



Ratna Yunita, M.A.

Antologi Kuliah **Pengabdian Masyarakat** **Desa Gundik**

KPM 29 MULTI DISIPLIN **DESA GUNDIK** **2022**

Ulul Azmi Fitriana Zulvi, Dkk

IAIN PONOROGO PRESS

Editor

**ANTOLOGI KULIAH PENGABDIAN
MASYARAKAT DESA GUNDIK**

Tim Penulis

IAIN Ponorogo Press

ANTOLOGI KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DESA GUNDIK

Penulis:

**Ulul Azmi Fitriana Zulvi, Maslikhatul Khasanah,
Mohammad Naqqi Imani, Muh Arizqi Nur Alfian, Gita
Cahyani, Eka Puji Rahayu, Ari Kanthi Febriani, Faizatul
Maqfiroh, Hamidatul Afifah, Irlanita Ayuning Tyas, Reza
Herdiana, Qodaria Yuana, Riki Ardiyansah, Pariera Dinar
Halizah, Alfi Nulhuda, Amanatun Nur Marfuah, Wawan
Marsudi Nurrohman, Selvia Mahardika, Farah Sinta
Febrianti, Mohammad Nur Wahid, Lathifian Achmadi
Ilham.**

Editor: **RATNA YUNITA**

Penata Letak: **Ulul Azmi Fitriana Zulvi**

Desain Sampul: **Lathifian Achmadi Ilham**

Cetakan pertama, November 2022

CCVIII + 199 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh
isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan
kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku Antologi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Desa Gundik Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dapat diselesaikan dengan lancar. Antologi ini merupakan salah satu output kegiatan KPM Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2022 yang berisi kumpulan cerita pengalaman masing-masing peserta kelompok KPM multi disiplin 29 ketika melaksanakan pendampingan dan atau pemberdayaan selama di lokasi KPM.

KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 yang bertemakan keagamaan, pendidikan, ekonomi, gender, tata kelola demokrasi, kesehatan dan lingkungan diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat. Program kerja inti dengan pendekatan Asset Based Community-Driven Development (ABCD) dan program kerja penunjang sebagai alat untuk bisa berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat merupakan sarana agar mahasiswa mampu mengembangkan diri dan masyarakat dapat diberdayakan. Kelompok 29 merupakan kelompok multi disiplin sehingga kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pada kebutuhan utama masyarakat dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Berkolaborasi dengan SDN Gundik, tema pendidikan diangkat menjadi fokus utama kelompok ini. Kelompok mahasiswa yang berasal dari tiga fakultas di IAIN Ponorogo ini melakukan revitalisasi manajemen perpustakaan sebagai pusat belajar siswa di SDN Gundik. Karena aset pendidikan sangat menonjol di Desa Gundik, nampak dari beragam lembaga pendidikan yang ada, program kerja penunjang juga sarat akan tema ini.

Beberapa kegiatan diantaranya adalah Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (Matsama) MI Kanzul Huda, Outbond Madrasah Diniyah Hidayatus Shibyan, dan Manasik Haji TK Ar-Risalah.

Meskipun pendidikan sangat kental di Desa Gundik, program kerja penunjang dengan tema lainnya juga muncul dan rutin dilaksanakan, contohnya keagamaan, ekonomi, dan kesehatan. Hal ini dapat tercermin dari essay peserta KPM Kelompok 29 yang terdiri dari jurusan Tadris Bahasa Inggris, Manajemen Pendidikan Islam, Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah, Pendidikan Agama Islam, dan Hukum Ekonomi Syariah. Langkah tindakan pengabdian atau pemberdayaan yang telah dilakukan, hasil yang didapatkan, suka duka yang dialami serta pesan dan kesan yang didapatkan di lokasi KPM diceritakan secara menarik dalam buku Antologi ini.

Besar harapan kami agar buku yang telah dihasilkan oleh Kelompok KPM Multi Disiplin 29 Desa Gundik ini dapat dimanfaatkan secara optimal oleh semua pihak terkait. Kami berterima kasih banyak atas peran aktif berbagai pihak yang mendukung penyusunan buku ini hingga terbit. Semoga buku ini dapat memberikan keberkahan bagi khalayak luas.

Ponorogo, 26 Agustus 2022

Ratna Yunita, M.A.
Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 29

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
PENGABDIAN MAHASISWA DALAM UPAYA PEMULIHAN PRODUKTIVITAS UMKM PASCA PANDEMI DI DESA GUNDIK.....	1
MENGABDIKAN MAHASISWA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DESA GUNDIK TERHADAP KESEHATAN MELALUI POSBINDU.....	11
IMPLEMENTASI PROGAM PEMBIASAAN MEMBACA ALQURAN SISWA MTs DIPONEGORO DI DESA GUNDIK KECAMATAN SLAHUNG.....	20
SEJARAH PERKEMBANGAN MATSAMA (MASA TA'ARUF SANTRI MADRASAH) MI KANZUL HUDA	31
ICE BREAKING PADA KEGIATAN MATSAMA DI MI KANZUL HUDA	41
PENGHIDUPAN KEMBALI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI BENTUK PENGABDIAN MAHASISWA IAIN PONOROGO DI SDN GUNDIK	52
MENGGALI MINAT DAN BAKAT SISWA SISWI MI KANZUL HUDA MELALUI KEGIATAN MATSAMA	59
LINGKUNGAN BELAJAR MEMBERIKAN PENGARUH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAGI MASYARAKAT DESA GUNDIK	67
MEMAKNAI PENGABDIAN BERSAMA IBU-IBU LANSIA DESA GUNDIK DALAM BELAJAR MENGAJI AL-QUR'AN..	78
STRATEGI PEMASARAN USAHA KRIPIK TEMPE BAROKAH DI ERA DIGITAL	87

OBSERVASI LAPANGAN UMKM TAS ANYAMAN DI DESA GUNDIK MELIPUTI TATA CARA PEMBUATAN DAN PEMASARANNYA	98
DAMPAK PANDEMI TERHADAP LAYANAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI WEGUH DESA GUNDIK SLAHUNG.....	104
DIGITALISASI PEMASARAN PRODUK KRIPIK TEMPE DESA GUNDIK BERBASIS BLOG INTERNET	115
OBSERVASI LAPANGAN UMKM DALAM PROSES PEMBUATAN TAHU DAN PEMASARANNYA DI DESA GUNDIK.....	124
MENERAPKAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM BELAJAR MAUPUN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT KEPADA SANTRI MADRASAH DINIYAH HIDAYATUSH SHIBYAN	134
UPAYA MI KANZUL HUDA DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PESERTA DIDIK	143
UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA DI TPQ ATTAR JANNAH	150
KPM SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN UKHUWAH BASYARIYAH MAHASISWA DENGAN KELOMPOK PENGAJIAN AI-QUR'AN IBU IBU DI DESA GUNDIK KABUPATEN PONOROGO TAHUN 2022	160
PERAN MEDIA SOSIAL BERBASIS WEB DALAM MENINGKATKAN UMKM TEMPE KRIPIK “BAROKAH” DESA GUNDIK	170
MEWUJUDKAN PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK DI DESA GUNDIK	181
PENGELOLAAN KEGIATAN MASA TAARUF SISWA SEBAGAI SARANA PENGENALAN BUDAYA SEKOLAH ..	190
DAFTAR PUSTAKA	199

PENGABDIAN MAHASISWA DALAM UPAYA PEMULIHAN PRODUKTIVITAS UMKM PASCA PANDEMI DI DESA GUNDIK

ULUL AZMI FITRIANA ZULVI

Kuliah pengabdian masyarakat atau disingkat KPM yang diselenggarakan oleh IAIN Ponorogo adalah bentuk implementasi tri dharma perguruan tinggi bagi mahasiswanya untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk bersama-sama mendapatkan manfaat. Program KPM ini merupakan mata kuliah wajib bagi para mahasiswa tingkat akhir dan sebagai simulasi peranan mahasiswa di bidang sosial masyarakat dengan praktek langsung ke lapangan. Harapannya agar mahasiswa siap untuk terjun ke lapangan setelah proses perkuliahan berakhir dengan persiapan dan bekal yang sudah mumpuni. Selanjutnya, pada tahun 2022 ini pelaksanaan KPM dilakukan secara luring dan bermukim di wilayah Kabupaten Ponorogo yang telah ditentukan, salah satunya berada di Desa Gundik, Kecamatan Slahung.

Lokasi Desa Gundik berada di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo yang terdiri dari 3 dukun (Bakalan, Weguh, dan Gentong) dan 18 RT. Letak geografis Desa Gundik yang berada di dataran rendah dan dekat dengan Jalan Raya Ponorogo-Pacitan dan memiliki akses yang mudah dijangkau. Dengan luas wilayah mencapai 168 Ha, Desa Gundik menunjukkan eksistensi wilayahnya yang dikelola dengan baik meliputi infrastruktur dan kegiatan kemasyarakatannya dapat dikatakan bahwa Desa Gundik telah menjadi Desa yang maju. Walaupun pekerjaan masyarakatnya yang berbeda-beda namun tingkat kesejahteraan masyarakatnya cukup tinggi yang dapat dibuktikan dari kelayakan rumah hunian setiap warganya.

Keunggulan Desa Gundik ini salah satunya pada sektor ekonomi yaitu banyaknya usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang berkembang. Badan-badan usaha tersebut meliputi pertokoan bahan makanan, toserba, warung makan, kompleks pedagang kaki lima, produksi tempe mentah, tempe kripih, produksi tahu, susu kedelai, dan tas anyaman. Tentunya usaha-usaha tersebut mencoba untuk tetap bertahan walaupun penjualan berkurang akibat pandemi. Potensi UMKM tersebut dapat ditingkatkan lagi dengan bantuan dari mahasiswa KPM 29 sehingga para pelaku usaha tersebut dapat bangkit kembali dalam menyongsong kehidupan pasca pandemi di Desa Gundik ini.

Sehubungan dengan potensi sektor UMKM tersebut, mahasiswa KPM 29 IAIN Ponorogo melakukan aksi pengabdian untuk menyebarluaskan informasi UMKM yang ada di Desa Gundik di media internet dengan adanya pembuatan blog. Salah satu produksi UMKM yang dipilih adalah produksi tempe mentah terbesar di Desa Gundik, yaitu "Anis Tempe". Aksi pengabdian melibatkan kegiatan observasi secara langsung di tempat produksi dan wawancara langsung dengan pemilik dan pegawainya. Program pembuatan blog ini disambut hangat oleh pemerintah Desa dan pemilik usaha UMKM terlibat. Dengan adanya program tersebut, seluruh pihak berharap dapat memberikan dampak positif pada bidang ekonomi dan meningkatkan upaya pemasaran maupun penjualan.

Pemilihan media blog di internet ini tentunya tidak terlepas dari manfaat yang didapatkan dalam media tersebut. Blog merupakan media internet yang dapat dikelola oleh individu maupun kelompok yang bertujuan untuk menyampaikan informasi maupun pandangan dari subjek tertentu. Blog dapat digunakan untuk menyebarluaskan informasi terkait pendidikan, sosial,

budaya, ekonomi, keagamaan, politik, dan sebagainya bergantung pada kreator blog tersebut. Isi blog meliputi deskripsi, narasi, opini, informasi, tautan, jurnal, forum diskusi, maupun gambar/animasi yang dapat secara bebas didesain oleh kreator sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, blog memiliki berbagai fitur atau widget yang dapat digunakan secara gratis oleh para blogger. Misalnya, dalam blog terdapat fitur header sebagai sistem navigasi, area konten utama sebagai papan narasi/informasi yang disampaikan, sidebar sebagai profil blog dan pilihan konten, dan footer sebagai sistem hak cipta blogger yang dilindungi oleh platform tersebut.

Adanya blog juga memiliki banyak manfaat bagi kreator maupun pihak terkait dalam era globalisasi dengan tingkat penggunaan IPTEK yang semakin canggih dari waktu ke waktu. Dalam bidang penulisan, sastra, maupun jurnalistik, tentunya blog merupakan opsi yang tepat sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan menulis seseorang terkait topik-topik yang menarik dan dapat mempublikasikan secara luas hasil tulisan di internet melalui blog tersebut. Dengan adanya publikasi tersebut, hasil tulisan pada blog bisa diakses oleh pembaca lainnya di internet yang dapat menyalurkan wawasan penulis pada khalayak umum. Pembaca dapat memperoleh wawasan yang luas dengan adanya blog di internet yang mencakup seluruh aspek kehidupan.

Di bidang bisnis, penjual tentunya bertujuan untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan kepada konsumen secara luas dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menyebarkan bisnis tersebut untuk memperoleh konsumen yang banyak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui blogging di internet ini. Dengan mengandalkan narasi melalui situs di internet dengan narasi yang disusun

secara persuasif, maka konsumen akan tertarik terhadap produk atau jasa pada bisnis tersebut. Namun yang perlu diketahui adalah semakin banyak postingan yang dibuat dalam blog tersebut maka blog yang dibuat akan semakin berpotensi untuk sering muncul yang akan ditemukan oleh para penjelajah internet. Oleh karena itu, mahasiswa KPM Desa Gundik memilih media blog untuk meningkatkan produktifitas UMKM.

Dalam menyusun narasi yang akan diunggah dalam blog, mahasiswa KPM 29 membuat daftar pertanyaan-pertanyaan sebagai ide utama pembahasan berikut ini.

1. Tanya nama usaha, produk yang dijual, harga jual (grosir dan ecer), dan rata-rata penjualan produk perbulan (jumlah produk dan omset penjualan).
2. Kapan pendirian usaha dan cerita awal mula berdirinya (turun temurun atau baru berdiri)
3. Jadwal produksi dan proses produksi dari awal hingga pengemasan
4. Cara mendapatkan bahan produksi, seperti beli di pasar, toko, atau sudah dipasok oleh pengepul)
5. Tempat/media/strategi pemasaran produk, seperti dijual langsung di pasar, toko, pengepul, atau dijual secara online, dan sebagainya.
6. Media promosi yang digunakan (secara online , mulut ke mulut, pasang spanduk, dan sebagainya.)
7. Tanya rencana pengembangan produk (kemungkinan aka nada produk baru atau tidak)
8. Hambatan produksi dan pemasaran
9. Keunggulan produk
10. Harapan di masa yang akan datang
11. Kesan dan pesan terkait program pembuatan blog oleh mahasiswa KPM 29 di Desa Gundik.

Jika dilihat secara sekilas, sebagian besar usaha yang dikembangkan di Desa Gundik berupa bahan

makanan yakni tempe, baik tempe mentah maupun kripih tempe. Seperti halnya usaha Anis Tempe ini, dimana dalam kegiatan usaha ini menghasilkan produk berupa tempe mentah yang termasuk dalam kategori produksi bahan setengah jadi. Produksi tempe ini sudah berdiri sejak tahun 1989 yang didirikan oleh kakek dan nenek dari produsen tersendiri, jadi usaha ini sudah turun temurun sejak produsen masih berusia dini hingga sekarang. Jadi, usia dari usaha tempe ini sekitar 30 tahun lamanya berjalan hingga sekarang.

Usaha yang dirintis pertama kali oleh Ibu Gatun atau biasa di panggil Mak Gatun ini, bermula pada usia beliau masih muda. Dibuat oleh tangan sendiri tanpa adanya mesin pada saat itu. Hingga sekarang usaha tempe milik Mak Gatun ini sudah berada di titik kesuksesan dalam produksi. Dimana dulu Mak Gatun hanya sendirian tanpa adanya karyawan, hingga sekarang usaha tempe ini sudah memiliki lima karyawan yang notabene masih tetangganya. Jadi, selain menghasilkan produk tempe juga membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat di sekitar. Selain itu, Mak Gatun juga di bantu oleh anak-anaknya. Seperti pitranya yang Bernama Pak Heri dan istrinya yang senantiasa menemani dan membantu proses pembuatan tempe hingga pemasarannya.

Tempe merupakan bahan makanan yang menjadi favorit bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia. Tempe terbuat dari kedelai yang dibungkus oleh daun pisang/talas ataupun juga plastik karena memang sudah modern zaman yang lebih efektif pengemasannya. Seperti halnya pada usaha tempe milik Mak Gatun ini, yang mana memproduksi tempe dengan kemasan dari daun dan juga plastik. Berdasarkan penuturan Mak Gatun pada saat wawancara yang telah dilakukan bahwa tempe yang diproduksi dibungkus dengan daun pisang dan koran dan

juga dari plastik. Jenis tempe yang dibuat oleh usaha ini terdapat empat jenis berdasarkan kemasannya, yaitu:

1. Tempe Menthek, tempe ini merupakan bentuk tempe yang dibungkus oleh daun pisan dan koran kemudian diikat oleh tali yang dinamakan mendhong, didalamnya hanya ada satu tempe bakal. Dinamakan tempe menthek karena hasil dari tempe buntelan tersebut akan Nampak berisi dan padat. Jadi bentuknya seperti lonjongnan berisi. Untuk harganya Rp 500,00.
2. Tempe tumpuk 2, yang mana tempe ini dikemas d oleh daun pisan dan koran kemudian diikat oleh tali yang dinamakan mendhong. Dalam satu bungusnya, terdapat dua tempe bakal yang ditumpuk diantara daun-daun di tengahnya. Jadi akan menghasilkan dua tempe jadi ketika sudah menjadi tempe. Harga juak dari tempe ini Rp 500,00.
3. Tempe tumpuk 3, tempe ini dibungkus oleh daun pisan dan koran kemudian diikat oleh tali yang dinamakan mendhong yang berjumlah tiga lapis. Seperti halnya pada tempe tumpuk dua, yang ditumpuk didalam kemasn diantara daun pisang. Sehingga ketika sudah siap tempenya akan berjumlah tiga tempe. Untuk harga jualnya RP 1000,00.
4. Tempe plastic, berbeda dengan tempe-tempe sebelumnya, dimana tempe plastic ini yang membedakan adalah kemasannya. Yang mana tempe ini dibungkus dengan plastic. Satu bungkus tempe plastic ini dijual dengan harga Rp 1000,00.

Bahan dasar tempe yang berasal dari kedelai alami, yang cara memperoleh bahan dasar tersebut yakni melalui pembelian di koperasi milik Desa. Koperasi milik Desa tersebut menyediakan bahan dasar dari pembuatan tempe yakni kedelai yhang dijual dengan harga yang lebih murah dibandingkan penjual lainnya. Jadi usah tempe

milik Mak Gatun memanfaatkan penyediaan kedelai ini. Sedangkan untuk pemasaran tempnya dilakukan di Pasar Stasiun Kota, yang terletak di utara Pasar Songgolangit. Dimana dalam pemasarannya dilakukan oleh Mak Gatun sendiri yang menyewa lapak di pasar tersebut. Berangkat dari rumah pukul 01.00 dini hari, karena pasar tersebut merupakan pasar malam dan ketika sudah pagi pasar akan tutup. Berangkat diantar oleh putranya yang juga berjualan di pasar tersebut.

Proses pembuatan tempe tidak hanya membutuhkan waktu sebentar, namun memerlukan satu hari semalam untuk menghasilkan tempe yang berkualitas. Dalam usaha tempe milik Mak Gatun ini seharinya bisa memproduksi hingga 1,5 kwintal, jadi sangat banyak sekali tempe yang dihasilkan setiap harinya dan laku dijual dipasaran. Dalam proses produksi tentu ada satu dua hambatan yang kerap dihadapi. Salah satunya yaitu harga bahan pokok yakni kedelai yang kian hari kian naik. Bahkan sekarang sudah mencapai harga Rp 12.000,00 perkilonya. Sedangkan tempe yang dikenal masyarakat merupakan bahan makanan yang sangat murah, jadi tidak bisa dinaikkan harga tempe karena persaingan harga yang sangat kuat di pasaran dan tempe yang murah lebih di minati masyarakat. Selain itu juga listrik yang biasanya terdapat pemadaman bergilir, yang dapat menghambat proses produksi tempe. Sedangkan hambatan di pemasaran yaitu persaingan antar pedagang tempe. Namun tempe Mak Gatun ini selalu laku dipasaran karena disamping harga yang murah namun juga memperhatikan kualitas tempnya. Karena kedelai yang dibeli dari impor dengan kualitas yang baik. Jadi kunci utama dalam usaha menurut Mak Gatun yaitu jujur dan juga selalu memperhatikan kepuasan konsumen dengan harga yang terjangkau naming kualitas yang menjanjikan.

Proses pelaksanaan observasi dan wawancara berlangsung selama 1 hari dimulai dari proses awal produksi hingga pengemasan sehingga dapat menambah wawasan dari mahasiswa KPM 29 dalam produksi tempe mentah. Dengan terjun langsung ke lapangan dan mengamati seluruh rangkaian proses produksi, tentunya narasi yang dipublikasikan dapat menggambarkan usaha tempe mentah tersebut secara jelas, ringkas, dan mudah dipahami oleh masyarakat luas. Hasil narasi yang dipublikasikan juga meliputi gambar-gambar produksi yang dapat memberikan keterangan lebih detail. Adanya program pembuatan blog ini diharapkan dapat membantu memulihkan dan meningkatkan produktifitas UMKM di Desa Gundik dalam menghadapi era pasca pandemi.

Setelah publikasi hasil observasi di blog internet KPM 29 Desa Gundik, maka dapat diketahui bahwa informasi tentang UMKM tempe mentah “Anis tempe” telah beredar di media internet. Blog tersebut dapat diakses oleh seluruh masyarakat global dengan kata kunci pencarian “UMKM di Desa Gundik”. Blog ini dikelola sendiri oleh peserta KPM 29 di Desa Gundik yang bertujuan untuk menyebarkan informasi UMKM tempe mentah terbesar di Desa Gundik ini. Tentunya dari hasil pengabdian ini, UMKM tempe mentah tersebut mendapatkan keuntungan bahwa usahanya telah diketahui oleh banyak orang secara luas tidak hanya terpaku warga sekitar atau pelanggan lama saja.

Pembuatan blog ini juga merupakan inovasi sebagai upaya pemasaran produk yang diharapkan dapat menambah penjualan produk. Tentunya usaha tersebut mampu bersaing dengan usaha serupa dengan mengandalkan mutu produk yang berkualitas. Dengan mengandalkan hal tersebut dan pengembangan media

pemasaran melalui blog, tentunya masyarakat luas yang mengutamakan kualitas produk akan memilih produk di UMKM Anis Tempe di Desa Gundik ini dibandingkan yang lainnya. Oleh karena itu, pemilik usaha tentunya mendapat dampak yang positif bagi perkembangan usaha tempe mentahnya tersebut dan meningkatkan penjualan produknya.

Kegiatan observasi UMKM tempe mentah ini merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi mahasiswa di bidang ekonomi mikro dan mengembangkan pemasaran produk bagi pemilik usaha tersebut. Pengalaman yang didapatkan dari awal produksi hingga pengemasan tentunya menambah wawasan mahasiswa dalam pengolahan produksi tempe yang baik dan benar dengan mengandalkan kualitas bahan dan alat yang bermutu. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengelola blog internet sebagai upaya mahasiswa yang cakap digital. Mengingat era globalisasi yang semakin pesat dan terus berkembang, maka Langkah yang bisa diambil oleh mahasiswa dan pengusaha adalah menghadapinya dan terus belajar dalam penggunaan media online maupun offline. Kegiatan observasi ini juga menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam meningkatkan produktifitas dan membantu UMKM yang ada di Desa Gundik dalam menghadapi era pasca pandemi ini.

Penulis berharap agar pembuatan blog ini akan terus berkelanjutan untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat global. Serta kedepannya agar tercipta inovasi baru dalam upaya pengabdian masyarakat di bidang ekonomi yang lebih baik lagi. Tentunya kegiatan observasi dan publikasi UMKM di Desa Gundik ini terdapat kekurangan dan kelebihan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan program serupa di masa yang akan mendatang bagi para generasi

penerus gerakan pengabdian masyarakat ini. Banyaknya manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini bagi mahasiswa dan pemilik usaha menunjukkan bahwa program ini layak dijadikan sebagai aksi pengabdian yang berkelanjutan dan perlu dikembangkan lebih baik lagi kedepannya dengan konsep pelaksanaan kegiatan yang inovatif dan kreatif untuk aksi pengabdian selanjutnya.

**MENGABDIKAN MAHASISWA UNTUK MENINGKATKAN
KESADARAN MASYARAKAT DESA GUNDIK TERHADAP
KESEHATAN MELALUI POSBINDU
MASLIKHATUL KHASANAH**

Segala puji bagi Allah Swt. Dengan karunianya saya dapat membuat laporan Kuliah Pengabdian Masyarakat secara offline. Selanjutnya shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. KPM dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan misi dan bobot pendidikan pada mahasiswa untuk mendapat nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dilaksanakan dimasyarakat diluar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi, agama serta seni untuk melaksanakan pembangunan yang makin meningkat persepsi pada mahasiswa.

Pengertian KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk belajar hidup ditengah-tengah masyarakat yang berada di luar kampus, dengan cara mengidentifikasi serta menangani masalah yang dihadapi di tengah masyarakat. Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini juga akan menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa dan menjadikan diri sebagai pribadi yang mandiri. Selain itu juga harus memiliki kesiapan keilmuan yang diperoleh dari kampus yang selanjutnya akan di aplikasikan di tengah masyarakat desa, tentunya juga diperlukan kemampuan lainnya yang bisa menghadirkan kemandirian bagi mahasiswa.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan sebuah bentuk intrakurikuler yang merupakan implementasi dari perguruan tinggi memberikan pengalaman bekerja dan belajar mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. kegiatan kuliah pengabdian masyarakat menjadi peluang emas bagi mahasiswa yang cerdas, kritis, inovatif dan kreatif dalam mencari solusi, dan strategi yang tepat untuk berbagai permasalahan unit-unit usaha/ UMKM yang tidak produktif dan pengembangan yang ada didesa. Penempatan lokasi mahasiswa KPM banyak diarahkan pada desa yang memiliki potensi yang unggul namun masih minim skill masyarakat dalam pengelolaan hasil alamnya. Ini menjadi tantangan tersendiri untuk kelompok peserta kuliah nyata untuk mengubah potensi unggul desa yang ada bernilai ekonomis melalui program kerja pemberdayaan masyarakat yang akan didampingi langsung oleh praktisi dan civitas akademika. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KPM yaitu melalui pembekalan KPM, penyuluhan dan pendampingan kewirausahaan, seminar edukasi dan sosialisasi evaluasi kegiatan KPM. Adapun sasaran dalam kegiatan ini yaitu masyarakat sekitar lokasi KPM yang terdiri atas ibu-ibu rumah tangga, personal pemilik usaha mikro dan anak-anak.

Pengertian mengenai pengabdian masyarakat secara filosofis sesungguhnya dapat berkembang dan dikembangkan sesuai dengan persepsi dan tergantung pada dimensi ruang dan waktu. Namun secara sederhana pengabdian masyarakat bagi Perguruan Tinggi Islam dapat diartikan sebagai pengalaman ilmu pengetahuan agama islam yang dilakukan oleh PT Islam tersebut. Secara melembaga melalui metode ilmiah langsung

kepada masyarakat dalam upaya mensukseskan pembangunan dan mengembangkan manusia.

Secara melembaga berarti bahwa pengabdian masyarakat itu dilakukan oleh, atas nama dan disetujui oleh pimpinan Perguruan Tinggi bersangkutan. Karena itu kegiatan kelompok ataupun perorangan yang tidak merupakan program yang direncanakan oleh perguruan tinggi, tidak termasuk pengabdian masyarakat ini. Dilakukan secara langsung berarti menyampaikan ilmu pengetahuan tersebut untuk diterapkan, disebarluaskan ataupun didemonstrasikan langsung kepada masyarakat yang menjadi sasaran.

Disamping itu juga tujuan dari KPM yaitu: a) dapat memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, b) melakukan kegiatan yang mampu mengentaskan masyarakat tersisih pada semua strata, yaitu masyarakat yang tersisih secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya, c) melakukan ahli teknologi, ilmu, dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia dan kelestarian sumber daya alam.

Berdasarkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, program pengabdian kepada masyarakat dapat dibedakan menjadi lima bentuk, sebagai berikut:

1. Pendidikan pada masyarakat kegiatan pendidikan pada masyarakat dapat berbentuk pendidikan nonformal dalam rangka pendidikan kesinambungan (continuing education). Pelaksanaan dapat dilakukan dalam berbagai jenis. Jenis-jenis program pengabdian pada masyarakat meliputi penataan, loka karya, kursus-kursus, penyuluhan-penyuluhan.
2. Kuliah kerja mahasiswa (KKM) kuliah kerja mahasiswa merupakan bentuk kegiatan pada

masyarakat yang bersifat khusus karena dalam kuliah kerja mahasiswa pendidikan dan penelitian dipadukan ke dalamnya serta melibatkan sejumlah mahasiswa dan staf pengajar yang banyak. Jenis-jenis program pengabdian pada masyarakat yang termasuk dalam bentuk program kuliah kerja mahasiswa meliputi bidang kewiraswastaan (ekonomi), sarana dan prasarana, produksi, pendidikan, sosial budaya dan kependudukan.

3. Pengembangan hasil penelitian karena semua hasil penelitian terjadi dalam bentuk yang siap untuk dilaksanakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat, perlu ada upaya-upaya untuk mengembangkan hasil penelitian tersebut menjadi produk baru yang lebih siap untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. produk hasil pengembangan itu dapat berupa pengetahuan terapan atau teknologi yang siap pakai dan hasilnya dirasakan oleh masyarakat pemakai. Jenis-jenis program pengabdian pada masyarakat yang berbentuk program pengembangan hasil penelitian meliputi program kaji tindak atau action research, program yang dikembangkan dari hasil penelitian sehingga menghasilkan produk baru yang berupa pengetahuan terapan, atau teknologi dan seni siap pakai.

Sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut: a) masyarakat luar kampus yang memerlukan bantuan dan petunjuk untuk meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah untuk menunjang pembangunan. Yang diutamakan adalah mereka yang memiliki kedudukan diutamakan strategis dalam lampiran masyarakat, yaitu antara lain unsur-unsur pimpinan, pemuda atau remaja yang mampu melipatgandakan dan menyebarluaskan hasil kegiatan

pengabdian pada masyarakat. b) masyarakat pendidikan khusus, yang sesuai dengan prioritas dalam bidang sains, kependudukan dan lingkungan hidup, serta lembaga pendidikan dan lembaga masyarakat yang memerlukan pembinaan dan pengembangan secara khusus.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu program mata kuliah yang menjadi pra-syarat dalam meraih gelar kesarjanaan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Kegiatan ini diharapkan dapat mengenalkan kepada mahasiswa pentingnya bermasyarakat. melalui KPM juga, mahasiswa berkesempatan melakukan interaksi langsung dengan masyarakat dan masalah yang dihadapi, sehingga mahasiswa dapat belajar untuk merumuskan permasalahan guna membantu mencari solusi yang dipandang tepat berdasarkan pengetahuan dan teori-teori yang telah didapatkan di bangku kuliah. Secara eksplisit, tujuan dari kuliah pengabdian masyarakat, antara lain adalah:

1. Membentuk kepribadian mahasiswa IAIN Ponorogo menjadi kader pembangunan dengan wawasan berpikir yang luas.
2. Menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan masyarakat dalam pembangunan dan mampu menemukan solusinya.
3. Mendekatkan IAIN Ponorogo dalam kehidupan masyarakat
4. Memperdalam pemahaman mahasiswa tentang kegunaan hasil pendidikan dan tanggungjawab sebagai calon sarjana terhadap masyarakat sehingga tumbuh rasa saling membutuhkan.
5. Mendewasakan dan meningkatkan rasa tanggungjawab mahasiswa dalam hal bertindak, cara

berpikir yang interdisipliner, memantapkan keterampilan, dan mempertajam penalarannya.

6. Memberikan Latihan dan pengalaman dalam menyelesaikan masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis.
7. Terwujudnya integritas dan peran serta civitas akademika IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan masalah dan membina serta mengembangkan kehidupan beragama dan sosial kemasyarakatan.

KPM di IAIN Ponorogo di tahun 2022 ini di bagi menjadi 2 jenis yaitu Multi-Disiplin dan Mono. Pengertian Multi-Disiplin itu gabungan dari semua jurusan Fakultas sedangkan Mono itu satu bidang keilmuan Dan kelompok 29 Multi-Disiplin berjumlah 21 anggota, masing-masing 14 mahasiswi dan 7 mahasiswa.

Desa Gundik, merupakan salah satu desa yang berada di Utara kec. Slahung, Kab. Ponorogo . Desa ini di pimpin oleh Bapak Khotimun Albayan S.Pd.I yang telah menjabat selama 3 periode. Bapak kepala desa menyambut dengan hangat kedatangan para mahasiswa KPM, dan Selama masa KPM mahasiswa ditempatkan di Masjid Attar Al-Jannah, sedangkan untuk mahasiswi ditempatkan di rumah mbah Wandu dan mbah Nur.

Berdasarkan pengamatan dari hasil minggu ketiga ini terdapat beberapa hal yang perlu ditindak lanjuti. Beberapa hal tersebut yakni dari beberapa bidang yaitu sosial, agama, ekonomi Pendidikan. Dan yang diminati dari beberapa penelitian tersebut adalah bidang sosial, yaitu tentang POSBINDU. Pengertian POSBINDU (Pos Pembinaan Terpadu) merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh tugas Kesehatan. Bisa disebut juga kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular terintegrasi serta gangguan akibat

kecelakaan dan tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dikelola oleh masyarakat melalui pembinaan terpadu.

Acara posbindu tersebut dilaksanakan karena masalah kesehatan yang dihadapi saat ini, semakin meningkatnya kasus PTM. Yang dimaksud dengan PTM yaitu penyakit yang bukan disebabkan oleh infeksi kuman termasuk penyakit konis degenerative, antara lain penyakit jantung, diabetes, kanker, penyakit paru. Faktor resiko PTM ini meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, memakan makanan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas, stress, dan hipertensi.

PTM juga merupakan singkatan dari penyakit tidak menular. PTM merupakan penyakit yang bukan disebabkan karena bakteri, kuman, ataupun virus. Namun, PTM disebabkan oleh gaya hidup, pola makan, keturunan, dll. PTM merupakan penyakit yang bersifat kronis dan degeneratif.

Berikut gejala-gejala PTM:

a. Gejala Kencing Manis (DM)

Biasanya orang yang mengalami gejala kencing manis (DM) tandanya yaitu cepat lapar, sering mengalami haus, sering buang air kecil, berat badan berkurang drastis, sering merasa kesemutan di kaki, dan jika mempunyai luka sulit sembuh/kering.

b. Gejala Jantung Koroner

Merasakan rasa yang tidak enak di dada sifatnya tumpul, dada rasanya seperti mendapat tekanan atau diperas, menjalar ke leher/lengan, biasanya disertai kesulitan bernafas, berdebar-debar jantungnya, berkeringat, mual dan muntah.

c. Gejala Stroke

Merasa lemah, kesemutan atau lumpuh pada wajah/kaki/lengan terutama pada sisi tubuh, pandangan kabur pada satu/kedua mata, bicara tidak jelas, kehilangan keseimbangan tubuh atau koordinasi, sering mengalami sakit kepala hebat.

Cara agar terhindar dari PTM yaitu dengan hidup yang berperilaku **CERDIK**

Cek Kesehatan secara berkala

Enyahkan asap rokok

Rajin dan rutin olah raga

Diet sehat rendah lemak dengan kalori seimbang

Istirahat yang cukup

Kelola stress / pikiran

Posbindu di Desa Slahung, gundik ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Tepatnya pada tanggal 22 Juli 2022 yang diikuti oleh masyarakat desa gundik khususnya para remaja dan ibu-ibu yang berumur 18-50 an. Jumlah orang yang mengikuti posbindu yaitu sekitar 50 orang lebih. Acara tersebut dilaksanakan guna mengetahui cara mengelola hidup sehat.. Tugas mahasiswi disini untuk mendampingi acara posbindu, di samping itu mahasiswa juga bisa mengetahui bagaimana tata cara posbindu sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Acara posbindu yang dilaksanakan di Desa Gundik, ada beberapa jenis kesehatan yang harus di cek yaitu tinggi badan, berat badan, cek tensi, asam urat, cek kadar air, cek kadar kalsium dan lemak. Setelah cek Kesehatan dilakukan, warga diberikan waktu konsultasi bersama bidan, untuk mengetahui hasil dari cek Kesehatan tersebut.

Posbindu yang diselenggarakan mengalami beberapa kendala yaitu kurangnya informasi yang didapatkan masyarakat sehingga masih banyak masyarakat yang tidak hadir dalam kegiatan tersebut,

kurangnya alat penyediaan dan bahan sehingga kegiatannya kurang optimal. Untuk masalah tersebut dapat memberikan informasi kepada masyarakat melalui tetangga atau mengunjungi rumah, dan dapat diharapkan dari pihak pemerintah dinas Kesehatan agar kiranya alat dan bahan yang dibutuhkan dapat dilengkapi.

Dengan adanya posbindu di desa gundik warga dapat mememanajemen pola hidup yang sehat, seperti: tidur yang cukup minimal 8 jam dalam sehari, makan-makanan yang bergizi, minum air putih yang cukup dan olahraga yang cukup. Tujuan dari posbindu tersebut dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM. selain itu, manfaat dari posbindu tersebut yaitu mudah dijangkau dan dapat diselenggarakan dilingkungan tempat tinggal masyarakat/ lingkungan tempat kerja dengan jadwal waktu yang telah disepakati, dan pelayanannya dilakukan secara gratis yang dapat diikuti oleh masyarakat secara kolektif.

Pesan yang dapat disampaikan yaitu semoga dalam acara posbindu ibu-ibu pkk dapat konsisten dalam menjalankan tugasnya, supaya tidak mati. Dan untuk kedepannya semoga anak-anak KPM dapat mengembangkan lebih maju acara tersebut.

Kesan yang dapat disampaikan mahasiswa merasa senang dengan adanya kegiatan tersebut, dapat lebih mengenal apa itu sebenarnya posbindu dan memahami lingkup tentang Kesehatan.

IMPLEMENTASI PROGAM PEMBIASAAN MEMBACA ALQURAN SISWA MTs DIPONEGORO DI DESA GUNDIK KECAMATAN SLAHUNG

MUHAMMAD NAQQI IMANI

MTs Diponegoro suatu pendidikan yang tidak asing lagi dikalangan kabupaten Ponorogo. Salah satu kompetensi yang harus di peroleh oleh siswa dalam pembiasaan membaca Al-Quran disini adalah kemampuan untuk mengaplikasikan agamis dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk ibadah ritual seperti mengaji dan hal-hal yang berkenaan dengan praktek keagamaan .dari kejadian yang kita ketahui di lembaga MTs Diponegoro salah satu aset negara dalam mencapai keberhasilan kelak di kehidupan masyarakat sekitar. Problem dari lembaga disini ada sebgain besar dari siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan kami sebagai kampus mengadi mengaji dan mendidik tertarik terjun di lembaga terebut dalam memperlancar kegiatan proses belajar mengajar di lembaga MTs Diponegoro ini. Penerapan dari pembiasaan disini yaitu sebagai sebuah metode yang merupakan bagian-bagian tekecil dari metode yang telah ada dilingkungan MTs Diponegoro ini. Metode disini merupakan sebuah cara yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembiasaan dan berbagai metode itu telah berkembang sejak lama sejaalan dengan perkembangan revolusi industri seperti sekarang yang kita alami saat ini. Dalam praktek pembelajaran ini pada guru sering menemui sebuah masalah yang sama terutama pada mata pelajaran PAI dan pelajaran pelajaran agama lainnya, yaitu penyesuaian materi agar dengan metode yang akan digunakan agar menarik dan mudah dipahami oleh siswa siswa disini. Dari sini terlihat bahwa penguasaan guru berkaitan dengan metode dan

cara-cara jitu pembelajaran sangat penting, karena cara yang tepat dan jitu yang akan menentukan hasil yang ingin dicapai dalam proses kegiatan belajar mengajar ini. Termasuk metode pembiasaan pada yang diterapkan pada jenjang pendidikan dasar yang juga begitu sangat relevan, terutama dalam upaya menanamkan nilai-nilai islami seperti mengaji, membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha bersama pada setiap peserta didik.

Melalui metode pembiasaan inilah guru akan dapat akan memasukkan nilai-nilai baik nilai moral dan sepiritual yang baik seiring dengan perkembangan siswa. Tentu, jika pengamalan agama melalui pembiasaan tersebut, maka semakin baik pemahaman dan pengamalan agama siswa dalam hidup sehari-hari. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, maka akan menjadi kebiasaan bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan dari yang jelek jelek. Berawal dari pemikiran inilah, metode pembiasaan membaca alquran dan pembiasaan agamis dimasukkan dalam MTs Diponegoro ini. Pihak kepala sekolah sudah mengkoordinasikan untuk menindak lanjuti dari kegiatan pembiasaan yang akan berlangsung dan juga di dalam kegiatan yang masuk dalam kegiatan kampus mengabdikan ini kepala sekolah sudah memberi izin dalam pengelolaan waktu mulai dari hari Senin sampai dengan Kamis yang mana di alokasikan waktu mulai pukul 07.00-09.00 WIB program pembiasaan di MTs Diponegoro. Berdasarkan perbincangan kami dengan kepala sekolah dengan segala pertimbangan yang ada dengan keputusan yang di ambil yaitu dua orang dari kelompok kpm yang berptensi dalam membaca Al-Qur'an dan memiliki potensi tinggi. Teknik-tekniknya yaitu disini mengumpulkan dalam satu aula mulai dari kelas VII, VIII, IX di Aula ,setelah dikumpulkan

kita briefing terlebih dahulu terkait metode atau tujuan dari Pembiasaan ini dari tujuan atau pentingnya belajar Al-Qur'an yang mana Penting bagi mereka dimasa yang akan datang, karena mengaji Al-qur'an adalah sebuah ibadah dimana jika melakukannya mendapatkan pahala. Al-qur'an adalah pedoman hidup umat Islam maka dari itu kita harus mempelajarinya dan memahami isinya dst, dihari pertama kami memperkenalkan juga terkait program kami yaitu kuliah pengabdian masyarakat yang mana kuliah pengabdian masyarakat sebuah gambaran kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar ,meniliti bekerjasama dengan masyarakat yang mana kegiatan KPM ini salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa kampus IAIN Ponorogo ini dan ini dan juga ada manffat dari pada kami yaitu dapat diperoleh dari pengabdian masyarakat, seperti memperluas jaringan bagi Mahasiswa, melatih menggunakan ilmu yang didapatkan dibangku perkuliahan, hingga mencetak tinta biru jasa Mahasiswa di lingkungan masyarakat secara menyuluruh dst .

Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak-anak sejak usia dini. Tatkala yang mana anak-anak belum bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk mana yang harus dikonsumsi dan mana yang tidak harus dikonsumsi, yang mana menjadi tanggungjawab orang tua sebagai guru pertama di rumah dan dilanjutkan oleh guru ketika mereka sudah memasuki usia sekolah dan merubah dari pola pikir siswa terebut bahawa pentingnya dalam pembelajaran. Ketika pola pikir mereka belum begitu kuat mencerna informasi dari luar mereka merupakan salah satu faktor mudahnya mereka beralih pada hal-hal yang baru dan bias jadi bertentangan dengan ajaran agama.

Dalam kondisi seperti itulah pembiasaan sesuatu yang baik harus mereka praktekkan dengan perilaku positif. Tujuan atau pembiasaan ini dalam pengajaran di Sekolah. Tujuan pengajaran merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar-mengajar. Tujuan pengajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap tentu tidak akan dapat dicapai jika strategi belajar-mengajar berorientasi pada dimensi kognitif dan baik. Nampaknya kami dan teman saya guru berbeda dalam pengalaman pengetahuan, kemampuan menyajikan pelajaran, gaya mengajar, pandangan hidup maupun wawasannya. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan dalam pemilihan strategi belajar-mengajar yang digunakan dalam program pengajaran dst. dan juga dari banyak siswa disini mempunyai latar belakang yang berbeda dari perbedaan perlu hal dipertimbangkan karena dalam mengajar harus menggunakan metode jitu yang setepat dan juga tepat dan dalam strategi belajar tersebut perlu ketepatan metode akan mempengaruhi bentuk strategi belajar mengajar di Madrasah ini. Keterbatasan fasilitas disini atau media pembelajaran yang canggih tidak memadai bukan faktor utama dalam pengajaran disini karena bagi kami faktor semangat yang tinggi dalam pembelajaran adalah kunci kesuksesan dalam Madrasah ini.

Berkaitan dengan peran penting pemilihan metode yang tepat dalam proses pembiasaan ini kami juga berkoordinasi dalam bagaimana kurikulum yang di buat khususnya kurikulum pada agama ini, apakah nanti mengikuti dari kepala sekolah atau inovasi sendiri dan diputuskan mengikuti inovasi dari kami. Memasuki hari yang kedua saya dan teman saya masuk ke kelas kelas siswa-siswi dan menyuruh untuk menuju ke aula untuk berkumpul dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah

terlebih dahulu. Disini kami juga menerapkan wudlu bersama dengan baik dan benar yang mana sistemnya berjejer dsatu persatu dengan rapi dengan memantau dan menerapkan wudlu yang baik dan benar, jika mengetahui dari siswa yang masih belum bisa dan belum benar maka langsung di tegus dan dibenarkan dan ingatkan. Setelah wudlu bersama langsung menuju ke aula dengan baris yang rapi untuk Sholat Dhuha berjamaah sampai pukul 07.15 WIB. Setelah kami memulai program kami yaitu Kegiatan Pembiasaan Alquran dengan membuka dengan doa bersama dan tak lupa membagi di setiap kelas tersebut dan dilanjut dengan menyimak satu persatu dari siswa-siswi tersebut. Metode pembiasaan praktek keagamaan di sekolah ini lambat laun dengan terbiasa akan berkembang menjadi budaya yang khas bagi MTs Diponegoro ini. Hal ini sejalan dengan tujuan pokok dari metode pembiasaan ini adalah memberikan pengalaman yang baik untuk dibiasakan sekaligus menanamkan pengalaman yang dialami oleh para tokoh untuk ditirukan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pembentukan budaya sekolah diawali dengan proses pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah dan pembiasaan tersebut secara terencana, terpadu, sistematis, dan terorganisasi. Untuk itu, pelaksanaannya dilakukan oleh semua unsur warga sekolah dengan penuh kesadaran dan komitmen bersama tanpa terkecuali. Metode atau tindakan yang diterapkan dari problematika kami yaitu menyimak dengan satu persatu yang mana jika terdapat satu kesalahan dari ayat semisal bacaan tajwid seperti nun sukun atau yang lainnya yang mana langsung kita menyuruh untuk mengulangi dari awal mulai dari ayat itu dibaca, dengan penerapan ini siswa akan terpicu agar tidak selalu menyepelekan dalam membaca dan melatih diri dalam makhrul huruf tersebut

dalam membaca Al-Qur'an. Esensi dari metode ini siswa berhati-hati dalam membaca dan membaca atau menderes sebelum maju untuk disimak kami. Semakin kita lakukan berkali-kali semakin meningkat pula daya membaca dari siswa tersebut. Beberapa hasil yang kami simpulkan dari membaca Al-Qur'an disini kami menyimpulkan bahwa dihari ketiga disini sangat memuaskan yang mana siswa sudah terbiasa dan antusias dalam pembiasaan ini. Melihat dari siswa tersebut kami memberi catatan atau daftar nama dengan penilaian yaitu dengan memberi nilai sangat lancar, lancar, kurang lancar, mengulangi yang ditulis manula dalam kertas catatan khusus. Setelah mencatat penilaian dari siswa tersebut kami langsung setorkan kepada kepala sekolah dan mendapat apresiasi yang sangat besar dan untuk melanjutkan dengan sebaik-baiknya dan ikhlas beramal.

Berdasarkan Proses rapat bersama kepala lagi kami menambah satu metode yaitu program tahfidz. Dan sangat disuport di berbagai. Setelah itu dari kepala sekolah juga mencarikan teman yaitu orang yang sudah hafal dengan mendampingi dari teman siswa siswa kita dengan perincian teknisnya yaitu untuk kelas VII menghafalkan Juz 30 dan untuk kelas VIII, IX menghafal Juz 1. Pembiasaan Ini kami buat dihari rabu dan kamis dan wajib membawa buku pedoman tahfidz masing-masing. Dengan demikian, Sekolah dapat dirasakan oleh masyarakat sebagai proses transformasi nilai luhur kepada siswa sehingga dapat berkembang baik lingkungan masyarakat. Setelah Minggu pertama kita lanjut dengan pembiasaan mulai dari Sholat Dhuha bersama sampai dengan memaca Al-Qur'an. Sehubungan disatukannya tempat pembiasaan tersebut terdapat sebuah kendala yaitu saling berbincang dan ramai dengan antar kelas dan saling berkeliaran. Dan kami memutuskan

dari kelas kelas disini kami merubah dengan sistem kelas VII dan VIII dikeleas masing masing dan kelas sembilan berada di aula agar lebih efektif dan lancar dalam pembiasaan ini dan mendorong tingkat kefokusn dalam melaksanakn proses membaca dan tahfidz Al- Qur'an ini. Siswa siwi dari madrasah yang banyak yang sudah terbiasa tetapi dalam kenyataanya juga terdapat permasalahan dan kendala yaitu sebagian siswa yang belum bisa membaca sama sekali alquran bahkan tidak bisa disini dikarenakan faktor lingkungan yang sangat tidak mendukung dari sini kami juga terbuka motifasi tinggi dengan dan bisa mendrorong kuat dalam khidmah kita di madratsah ini.dari isini kami menggunakan metode tulisan terlebih dahulu karena dalam mengenal huruf hijaiyah harus berupa tulisan yang nantinya huruf hiyaiyahb ditulis didepan tulis .kami menuliskan dan mengenalkan huruf hijaiyah di papan gtulis kemudian siswa maju kedepan untuk menulis satu persatu apa yang diperintahkan guru atau kami.setelah setelah itu kami menyuruh bagi siswa untuk membeli buku kotak-kptak yang mana untu menuliskna huruf huruf arab hijaiyah di buku tersebut selain melatih menulis dari siswa tersebut disini juga mengarahkan siswa kedalam menghafal suatu huruf hijiyah .dan dari sini juga terdapat usulan dari temen kami jika siswa agar cepet terdorong dalam membca alquran tersebut maka seharusnya dari keluarga harus juga mendorong yang pada intinya kami juga memberi tahu terkait apa yang terkendala dalam pembiasaan mebaca Alquran pada siswa ini.sebelumnya kami mencatat data No. Dari pada siswa wali tersebut yang belum bisa baca alquran tersebut dengan memberi tahu bahwa anak beliau belum bisa membca alqur dan membutuhkan dorongan pada masing-masing orang tua yang mana program kami memberi PR dan yang

memantau dari pihak orang tua dan juga membimbing dalam proses PR tersebut agar siswa juga mampu dan cepet terdorong

Memasuki Minggu Kedua Akhir disini kami semakin menggembleng dan semakin tegas dalam membimbing siswa-siswa tersebut yang mana agar cepat bisa membaca Al-Qur'an. Sekecil Kesalahan yang dialami dari membaca tersebut kami memarahi dan mendidik dengan tegas agar merasak apa yang sudah diketahui dan juga menanamkan karakter baik di siswa-siswi tersebut. Disamping itu kita juga memasuki jiwa jiwa akhlaqul karimah yang baik seperti berushofahah dengan mencium degan hidung bukan dengan pipi dan juga dalam duduk dalam mengaji yaitu tidak boleh duduk menyila dengan mengangkat kakinya di atas kaki karena dikitab diterangkan tidak boleh seperti itu, tidak boleh juga mengaji dengan kaki selonjor dst. Nilai- nilai juga terbangun seperti nilai tanggung jawab yang ditunjukkan dengan adanya sikap menerima konsekuwensi siswa yang terlambat dan ramai pada saat kegiatan mengaji ,terus nilai kerja keras ,yang mana ditunjukkan dengan adanya upaya bertanya kepada kami maupun temannya ketika menemui bacaan yang sulit atau menemuai bacaan yang belum diketahui.

Penerapan dalam Pembiasaan Al-Qur'an di MTs Diponegoro dipandang sangat efektif diterapkan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an yang belum lancar.terbukti tidak hanya di dalam kelas ,namun bisa diterapkan dan dilakukandi masyarakat ketika ada darus ketika bulan Romadlon dst. Membiasakan berdoa sebelum sesudah jam pebiasaan berlangsung melatih siswa agar selalu berdoa semisal juga dala faktor lain yang berlangsung dengan hafalan surah-surah pendek yang telah di tentukan setiap harinya secara bergiliran,

membiasakan budaya antri, dan pembiasaan yang lainnya adalah penanaman nilai-nilai sosial kepada peserta didik seperti peduli lingkungan sekolah. Hal ini telah menjadi budaya sekolah yang tetap dijaga dan dipertahankan oleh pihak sekolah dengan menjalin kerja sama dengan orang tua guna memberikan kontrol langsung kepada anak-anak mereka ketika dirumah di rumah. Esensi dari metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan oleh guru agar siswa mempraktekkan hal-hal yang telah mereka pelajari secara sengaja dan berulang-ulang hingga mereka terbiasa melakukannya (Metode pembiasaan sebagai salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh siswa sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan.

Bahwa penanaman nilai-nilai Islam di kelas bervariasi metode yang digunakan di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang dilakukan oleh guru yang profesional yang tahu akan karakter peserta didik yang berbeda-beda, masih ditemukan peserta didik yang mempunyai minat yang rendah dalam mengikuti dan memahami pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga jam pelajaran yang singkat dirasakan lama. Problem yang ditemui dalam proses pembelajaran ini, mendorong guru menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik tumbuh motivasi dan minat untuk mengikuti pembelajaran. Guru harus menyadari bahwa tidak semua bahan pelajaran menarik perhatian peserta didik sebagaimana juga tidak setiap peserta didik menaruh perhatian terhadap bahan pelajaran yang sama. Karena itu guru dapat memberikan motivasi, membangkitkan minat dan perhatian peserta didik

terhadap bahan pelajaran yang diajarkannya dengan penanaman nilai-nilai Islam kepada peserta didik agar lebih menarik dan menyadari kodrat sebagai peserta didik yaitu menuntut ilmu setinggi-tingginya.

Penerapan dalam Pembiasaan Al-Qur'an di MTs Diponegoro ini sebuah konsep dalam membantu memperoleh generasi emas dalam menanamkan jiwa agamis yang sangat baik dan maju. Masih banyak ditemui bahwa didalam lembaga agama banyak yang masih belum bisa membaca . MTs Diponegoro disinilah tempat menimba ilmu agama khususnya dalam membaca alquran yang mana pembiasaan membaca Al-Quran disini sangat jarang dilakukan di lembaga formil tetapi didalam lembaga ini terdapat penerapan yang mana penerapannya di bimbing oleh kami mulai dari kelas VII, VII dan ,IX MTs Ini. Terpenting dalam pembiasaan ini nilai moral akhlaq yang tertanam dalam kegiatan tersebut dan juga nilai keistiqomahan dalam pembiasaan ini tetapi dari beberapa taham yang dilakaukan oleh kami efek dan materi disini yang tertanam dan memiliki jiwa gemar membaca. Proses disini ditekankan pada tahap pengembangan yang berupaya untuk mempertahankan minat tersebut di kemudian hari terutama ketika kami sudah selesai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini Pasti salah satu dalam siswa MTs ini sangat mersakan juga pengaruh dan dampak dalam pembiasana ini tetntunya dalam pengajian dengan memulai penanaman karakter juga ini untuk diajak membaca sholat berjamaah dan juga penenaman adab dan tatakrama sangat berpengaruh pesat oelh menset-menset seseorang terhadap siswa ini yang mana bentuk kegiatan ini sebenarnya banyak masalah dan kendala, seperti ramai, main sendiri namun demikia tidak mengurangi semangat dalam pembiasaan ini dengan kekurangannya murid dari

lembaga tersebut tetapi dalam dunia pendidikan bisa diadu tanpa mengurangi rasa ta'dhim.

SEJARAH PERKEMBANGAN MATSAMA (MASA TA'ARUF SANTRI MADRASAH) MI KANZUL HUDA

MOH ARIZQI NUR ALFIAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat yang terstruktur. Oleh sebab itu Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa di luar kampus bersama dengan masyarakat di pedesaan maupun perkotaan. Melalui kegiatan tersebut diharapkan mahasiswa sebagai agen perubahan dapat menerapkan ilmu yang telah dipeoleh dalam kehidupan bermasyarakat, memahami persoalan-persoalan yang terjadi dilingkungan masyarakat, dan dapat memberikan jawaban atau solusi dari persoalan-persoalan yang ada pada lingkungan masyarakat tersebut. Kegiatan KPM ini menjadi bentuk aksi nyata kontribusi atau sumbangsih kampus terhadap masyarakat, pemerintah daerah dan kelompok masyarakat yang ingin lebih mandiri secara sosial, ekonomi, dan pendidikan. Program KPM ini mengarahkan mahasiswa supaya dapat berperan aktif dalam memahami permasalahan-permasalahan yang ada pada lingkungan masyarakat, yang dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari. Sebelum melaksanakan kegiatan KPM mahasiswa dibekali dengan berbagai macam materi atau persoalan yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dilingkungan masyarakat dengan tujuan supaya mahasiswa dapat berinteraksi secara baik dengan masyarakat dan dapat bersama-sama dengan masyarakat dalam memecahkan masalah yang dialami masyarakat.

Dalam kegiatan KPM ini dilakukan berbagai macam bentuk kegiatan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat. Mulai dari kegiatan rembuk desa,

produksi usaha menengah kecil masyarakat (UMKM), dunia pendidikan dan beberapa kegiatan kemasyarakatan yang bertujuan supaya mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya secara langsung dengan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut KPM IAIN Ponorogo 2022 ini merupakan bentuk pengaplikasian ilmu yang telah dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya, dan diharapkan mahasiswa sudah siap untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman yang berlangsung saat ini sehingga mahasiswa nantinya jika sudah hidup bermasyarakat dapat menjadi agen perubahan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki mahasiswa.

Desa Gundik adalah salah satu desa yang terletak dibagian ujung selatan Kabupaten Ponorogo. Tepatnya di Kecamatan Slahung, yakni Kecamatan paling ujung Kabupaten Ponorogo yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan. Saat ini desa Gundik dipimpin oleh Pak Katimun, desa ini mempunyai 3 dusun dalam pembagian wilayah adminitrasinya diantaranya yakni Dusun Weguh, Dusun Gentong dan Dusun Bakalan. Kelompok kami bertempat tinggal di Dusun Weguh tepatnya di rumah Pak Wandu, kami memilih rumah Pak Wandu sebagai posko utama karena letaknya yang setrategis, dekat dengan kantor desa, dan sebagian besar kegiatan yang kami laksanakan bertempat di Dusun Weguh. Selama kegiatan KPM kami melaksanakan beberapa program kegiatan yang diantaranya adalah kegiatan observasi dan pengembangan pada UMKM, pengelolaan bank sampah, rembuk desa dengan pemuda desa dan terjun pada dunia pendidikan. Mulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar Negeri, Madrasah Ibtidaiyah,

dan Madrasah Diniyah dan juga beberapa kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat.

Terkhususnya dalam dunia pendidikan yang ada di Desa Gundik ini sangat banyak sekali lingkungannya, seperti yang telah disebutkan diatas mulai dari TK, SDN, MI, Madrasah Diniyah. Dan dari beberapa lingkup dunia pendidikan tersebut terdapat sebuah permasalahan disalah satu lingkup pendidikan tersebut, yaitu pada MI Kanzul Huda tepatnya. Pada MI Kanzul Huda ini terdapat suatu permasalahan, Seperti yang telah disampaikan oleh bapak kepala sekolah bahwa pada MI Kanzul Huda ini kekurangan tenaga pendidik yang mengajar pada MI Kanzul Huda tersebut, dikarenakan banyaknya peserta didik yang ada pada sekolah ini dan kurang seimbangnya dengan tenaga pendidik yang ada. Bahkan untuk peserta didik yang baru mencapai 73 peserta didik, belum lagi ditambah dengan kelas-kelas diatasnya. Kemudian dengan melihat jumlah peserta didik yang sedemikian banyak jumlahnya dan jika dibandingkan dengan jumlah tenaga pendidik yang ada tentunya tenaga pendidik akan kualahan dalam mengatasi peserta didik.

Sewaktu mahasiswa melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang terkhususnya terjun dalam dunia pendidikan di MI Kanzul Huda ini bertepatan juga dengan terselenggaranya kegiatan tahun awal pembelajaran, yang dimana pada MI Kanzul Huda ini terdapat sebuah kegiatan rutinan pada tiap awal tahun pembelajarannya yakni pengenalan budaya dan lingkungan sekolah yang diberi nama dengan masa pengenalan santri madrasah (MATSAMA), kegiatan ini bertujuan untuk media atau sarana peserta didik baru untuk mengenal kegiatan-kegiatan atau budaya yang ada pada sekolah tersebut dan juga pengenalan terhadap lingkungan sekolah. Sesuai dengan yang diungkapkan

oleh bapak kepala sekolah bahwa “kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada MI Kanzul Huda ini adalah sebagai salah satu daya tarik orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Mi Kanzul Huda ini”. Dan kata beliau juga mengingat dahulunya MI Kanzul Huda pernah mengalami masa sulit, yang dimana dalam masa tersebut jumlah peserta didiknya sangat minim sekali. Oleh sebab itu tenaga pendidik yang ada di MI Kanzul Huda menyusun gagasan atau strategi baru untuk menarik minat peserta didik barunya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan perbaikan mutu atau kualitas pendidikan yang ada. Dan hal tersebut terbukti dengan tepat dapat menarik daya atau minat peserta didik baru untuk memilih MI Kanzul Huda sebagai tempat menuntut ilmunya.

Maka dari itu, untuk tetap menjaga atau menarik minat peserta didik yang terkhususnya peserta didik baru, MI Kanzul Huda dengan rutin pada setiap awal tahun tahun pembelajarannya mengadakan kegiatan MATSAMA tersebut. Dengan terlaksananya kegiatan MATSAMA tersebut, nantinya peserta didik dapat mengenali lebih jauh tentang kegiatan apa saja yang ada pada MI Kanzul Huda ini kedepannya nanti dan juga peserta didik dapat mengenali budaya, kondisi lingkungan dan hal-hal yang berkaitan dengan MI Kanzul Huda, baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Dan berhubungan dengan kurangnya tenaga pendidik yang ada dalam melaksanakan kegiatan MATSAMA tersebut tentunya para pendidik akan kualahan dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah, melihat permasalahan tersebut maka mahasiswa dengan inisiatif memberikan bantuan ke MI Kanzul Huda baik berupa bantuan tenaga ataupun pikiran dalam menyusun

dan menjalankan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan MATSAMA tersebut dan juga sebagai salah satu bentuk pengabdian yang kami berikan kepada sekolah tersebut.

Dalam kegiatan MASTAMA ini dilakukan berbagai macam jenis kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih enam hari, mulai dari hari senin sampai dengan sabtu dengan rincian kegiatan sebagai berikut. Dihari yang pertama diawali dengan registrasi peserta MATSAMA, disini semua peserta didik mulai dari kelas satu sampai kelas enam melakukan registrasi dengan lancar. Kemudian setelah melakukan registasi peserta didik mengikuti upacara pembukaan MATSAMA dan dilanjut sholat dhuha dan istirahat. Kemudian setelah istirahat peserta didik melakukan kegiatan ta'aruf dengan dewan guru, dalam kegiatan ta'aruf ini dewan guru satu persatu memperkenalkan dirinya kepada peserta didik dan terkhususnya untuk peserta didik baru diperkenalkan secara intensif dengan wali kelasnya. Dan kemudian setelah itu dilanjut dengan pembagian kelompok, yang dalam pembagian kelompok ini nantinya akan digunakan untuk pengelompokan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam MATSAMA dan juga supaya lebih mudah mengatur kondusifitas peserta didik.

Dilanjut hari yang kedua dalam pelaksanaan MATSAMA dimulai dengan kegiatan apel pagi, setelah itu dilanjut dengan pengenalan visi misi madrasah yang disampaikan oleh dewan guru di halaman sekolah dan setelah itu peserta didik melakukan kegiatan rutin shalat dhuha berjamaah di mushola dan istirahat. Kemudian setelah istirahat peserta didik diperkenalkan dengan kurikulum madrasah, mars madrasah dan lagu wajib nasional dan tata tertib madrasah. Dengan tujuan

supaya peserta didik dapat mengenali dan memahami tata tertib yang telah dibuat oleh madrasah, kemudian peserta didik menyanyikan lagu mars madrasah dan lagu wajib nasional yang dipandu oleh mahasiswa. Di akhir kegiatan hari yang kedua peserta didik melakukan tukar kado yang telah disiapkan sebelumnya dengan teman sekelompoknya dan kemudian memakan jajanan kado yang telah didapatnya. Dengan kegiatan saling tukar kado tersebut peserta didik diajarkan untuk saling memberi kepada temannya dan saling menerima atas pemberian temannya.

Di hari yang ketiga pelaksanaan MATSAMA diawali dengan apel pagi setelah itu dilanjutkan dengan ta'aruf dengan lingkungan sekitar madrasah, disini peserta didik diajak untuk berjalan-jalan dilingkungan madrasah sampai dengan lapangan desa. Kemudian peserta didik diajak melaksanakan kegiatan senam bersama, dalam kegiatan senam bersama dilapangan ini dipandu oleh mahasiswa dan dewan guru dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan perlombaan outdoor yang diikuti oleh semua peserta didik sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan pada hari sebelumnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan supaya peserta didik dapat mengenali apa saja yang berada di lingkungan madrasah yang akan menjadi tempat belajar mereka kedepannya. Disela-sela kegiatan tersebut juga diselipkan ice breaking yang dipandu oleh dewan guru dan teman-teman KPM supaya peserta didik tidak bosan dan tetap semangat dalam kegiatan MATSAMA tersebut.

Di hari yang ke empat dalam pelaksanaan kegiatan MATSAMA peserta didik juga dikenalkan dengan beberapa organisasi dan juga sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Mulai dari pengenalan kegiatan ekstra

kulikuler yang ada di madrasah seperti pramuka, pencak silat, unit kesehatan sekolah (UKS), kaligrafi, qira'ah, pidato dan juga dikenalkan koprasi dan kantin madrasah. Dengan tujuan supaya peserta didik kedepannya tidak bingung dan sudah mengerti tempat-tempat yang telah diperkenalkan tersebut dan peserta didik akan memiliki gambaran mengenai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang akan di ikuti dengan menyesuaikan pada minat, karakteristik dan keahlian masing-masing peserta didik. Diakhir kegiatan juga dikenalkan kepeserta didik beberapa prestasi yang telah dicapai oleh madrasah, dengan tujuan supaya dapat menjadi motivasi dan bahan acuan bagi peserta didik untuk lebih semangat dan antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kedepannya. Dan sebelum pulang kerumah, disini peserta didik diberi pengumuman mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan besok dan peserta didik diminta untuk mempersiapkan dirinya masing-masing untuk penampilan yang akan dilaksanakan besok.

Dihari yang kelima disini peserta didik menampilkan penampilan atau kreativitas yang telah dipersiapkan sebelumnya, sepertihalnya penampilan tari bujang ganong, tari warok, menyanyikan lagu sholawat, pidato bahasa arab, paduan suara dan masih banyak lagi lainnya. Dengan penampilan peserta didik tersebut sebagai bentuk atas kreativitas peserta didik yang ada di MI Kanzul Huda. Dan dihari yang terakhir pelaksanaan MATSAMA yakni hari sabtu, diakhiri dengan kegiatan simaan Al-Qur'an. Kegiatan simaan Al-Qur'an ini diikuti oleh semua peserta didik dan dewan guru dan juga wali santri madrasah atau peserta didik, kegiatan ini dimulai dari setelah shubuh sampai dengan sore hari. Setelah kegiatan sima'an Al-Qur'an selesai dilanjut dengan do'a bersama mendoakan peserta didik yang akan menempuh

pembelajaran supaya menjadi anak yang pintar alim sholih & sholihah dan supaya peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lancar.

Setelah diadakannya kegiatan MATSAMA ini yang pertama peserta didik dapat mengenali lingkungan sekolah barunya secara umum yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah, budaya sekolah, guru-guru dan staf kariawan yang ada disekolah. Selanjutnya peserta didik juga dapat saling mengenal teman-teman barunya melalui kegiatan-kegiatan kelompok yang dilakukannya. Dan juga dengan adanya kegiatan MATSAMA ini peserta didik dapat melatih atau mengasah mentalnya, karena pada kegiatan ini peserta didik diajarkan akan ketegasan, kedisiplinan dan juga kejujuran, peserta didik juga dilatih daya kreativitasnya, dikarenakan dalam kegiatan MATSAMA ini peserta didik dapat menampilkan keahlian atau kreativitas yang dimilikinya diatas panggung dan disisi lain juga dapat melatih mental peserta didik, yang terakhir dengan diadakannya kegiatan MATSAMA ini juga dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam menempuh kegiatan awal pembelajaran yang akan datang, karena mereka telah besenang-senang dan bergembira dan membuat pikiran peserta didik lebih segar dan lebih siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan datang.

Kesan yang didapat selama kegiatan KPM yang terkhususnya dalam pelaksanaan kegiatan MATSAMA di MI Kanzul Huda ini yakni mahasiswa mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru yang amat banyak, cara beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan masih banyak lagi ilmu-ilmu baru diperoleh. Selama pelaksanaan kegiatan MATSAMA saya banyak belajar, bahwa untuk menjadi guru sekolah

dasar sangatlah jelas mendapatkan banyak pahala sebab untuk menjadi guru sekolah dasar tidak semudah menjadi guru SMP atau SMA, karena disini disini dituntut untuk lebih sabar, tlaten, dan membutuhkan tenaga yang sangat ekstra dalam mengkoordinir peserta didik. berbeda dengan peserta didik SMP atau SMA yang sudah bias diajak bekerja sama, disini peserta didik sekolah dasar belum semuanya bisa diajak bekerja sama, karena masih dalam tahap anak-anak. Akan tetapi Alhamdulillah peserta didik MI Kanzul Huda sangat terbuka dengan kehadiran mahasiswa KPM dan juga peserta didik sangat sopan terhadap mahasiswa, karena mereka juga sudah diajarkan oleh gurunya tentang tata karma kepada yang lebih dewasa, dan hal itu diterapkan dengan baik oleh peserta didik MI Kanzul Huda dan semoga dengan terlaksananya kegiatan ini dapat menjadi pembelajaran untuk lebih baik kedepannya dan berdampak baik buat lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Dan juga sedikit pesan untuk sekolah supaya terus istiqomah dalam mengadakan kegiatan MATSAMA dan juga untuk selalu mengembangkan gagasan dan inovasi yang baru dalam pelaksanaan kegiatan MATSAMA tersebut, yang disesuaikan dengan permasalahan-permasalahan yang ada. Karena dengan terselenggaranya kegiatan MATSAMA tersebut terbukti dengan benar menjadi jawaban atas permasalahan-permasalahan yang telah terjadi dan semoga dalam pelaksanaan MATSAMA ditahun-tahun kedepannya dapat berjalan dengan sukses dan lancar. Dan ucapan seribu maaf kepada pihak madrasah bila mana mahasiswa selama kegiatan MATSAMA melakukan kesalahan, baik kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja, baik berupa perkataan ataupun perbuatan mahasiswa mohon maaf yang sebesar-besarnya, dan terimakasih juga

kepada pihak madrasah telah menerima mahasiswa dengan sngat baik dan ramah dan semoga ilmu-ilmu yang telah kami ajarkan ke peserta didik dapat bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin.

**ICE BREAKING PADA KEGIATAN MATSAMA DI MI
KANZUL HUDA
GITA CAHYANI**

Pada tahun 2022 ini program yang diadakan kampus yaitu KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) telah dilaksanakan secara offline, setelah sebelumnya kurang lebih 2 tahun Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dari rumah atau biasa disebut (KPM-DR). Kuliah Pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja didalam lingkungan masyarakat. Pada KPM IAIN Ponorogo 2022 berlangsung selama 40 hari yang tersebar di beberapa wilayah yang ada di kabupaten Ponorogo yaitu Sambit, Sawo, Slahung, Bungkal dan Ngrayun. Di desa Gundik Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo terdapat kelompok 29 yang beranggotakan 21 orang yaitu 7 Laki-laki dan 14 perempuan. Melalui pengabdian masyarakat dimaksudkan agar perguruan tinggi tidak hanya berada di kalangan kampus saja, tetapi juga dapat berperan serta dalam lingkungan masyarakat. Mahasiswa akan berhadapan langsung dengan masyarakat dan permasalahan yang dihadapinya sehingga mahasiswa dapat belajar untuk menelaah dan merumuskan permasalahan guna membantu mencari solusi yang dipandang tepat dengan berakal disiplin ilmu untuk membantu permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Saat ini kepala Desa Gundik yaitu bapak Khatimun Albayan S.Pd. Selama masa jabatannya beliau telah banyak membawa perubahan baik dalam bidang pembangunan, sosial kemasyarakatan/agama, dan seni budaya. Disini mayoritas warganya bekerja sebagai petani, selain dibidang pertanian masyarakat Desa

Gundik juga memiliki usaha sampingan yang dilakukan dengan sistem home industri seperti pembuatan tahu dan tempe, kripik tempe, pembuatan tas anyam, dan lain sebagainya. Di desa Gundik ini terdapat beberapa lembaga pendidikan yaitu RA, TK, SD, MI, MTS, MA dan SMK. Di desa ini juga terdapat pondok modern yaitu Arrisalah serta terdapat Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ada di dukuh Bakalan yaitu MI Kanzul Huda yang dapat dikatakan sebagai sekolah favorit. MI Kanzul Huda ini memiliki siswa dari berbagai daerah yang ada disekitarnya. Tidak hanya dari Desa Gundik, tetapi juga ada yang dari Desa Jebeng, Galak, Nailan, Simo, Ngilo-ilo, Tugurejo, Crabak, Plancungan, Mojopitu, Kambeng, bahkan ada yang dari Pacitan.

Tahun ajaran baru semester ganjil MI Kanzul Huda mengadakan MATSAMA (Masa Ta'aruf Santri Madrasah), dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk mengenalkan tentang lingkungan sekolah, visi misi, dan lain sebagainya yang ada di MI Kanzul Huda. Kegiatan MATSAMA tersebut dilaksanakan selama 6 hari yaitu mulai hari senin sampai hari sabtu. Sebelumnya salah satu guru yang mengajar di MI Kanzul Huda mendatangi posko kelompok 29. Hal tersebut bukan tanpa tujuan, guru meminta sebagian mahasiswa KPM yang ada di desa Gundik untuk ikut serta mensukseskan acara MATSAMA yang diadakan MI Kanzul Huda. Peserta KPM diminta untuk mengisi waktu kosong dengan Ice Breaking, permainan atau yel-yel. Setelah shalat magrib kurang lebih jam 18:30 seluruh anggota KPM berkumpul di posko guna untuk melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu sekaligus membahas tentang acara yang akan diadakan sekolah tersebut. Akhirnya diambil keputusan bahwa 6 orang anggota KPM yaitu 4 orang perempuan dan 2 orang laki-

laki untuk mengikuti kegiatan yang akan diadakan MI Kanzul Huda.

Ice Breaking merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk dapat mencairkan suasana yang ada. Disini peserta KPM mengisi waktu luang saat kegiatan Matsama di MI Kanzul Huda sebelum memulai acara selanjutnya agar dapat meningkatkan semangat peserta didik kembali dan menciptakan suasana yang kondusif. Karena suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar apabila suasananya tidak kondusif, contohnya seperti mengobrol dengan teman di samping kiri dan kanannya, dan membuat kegaduhan. Dengan diberikannya Ice Breacking maka suasana yang awalnya tidak kondusif akan menjadi kondusif. Ice Breaking juga digunakan agar suasana lebih rileks dan tidak kaku, jika peserta didik merasa rileks maka materi yang disampaikan nantinya oleh guru akan lebih dimengerti oleh peserta didik. Selain itu, kegiatan Ice Breaking ini juga dapat meningkatkan keakraban antar peserta didik. Karena bisa saja beberapa peserta didik baru khususnya kelas I belum akrab atau belum kenal dengan siswa kelas di atasnya.

Senin, 18 Juli 2022 merupakan hari pertama sebagian anggota KPM mendatangi MI Kanzul Huda. Disana guru-guru sangat menyambut kami dengan baik. Dihari pertama pukul 08:00-09:00 dilaksanakan upacara pembukaan MATSAMA, setelah itu dilanjutkan dengan sholat dhuha bersama, semua siswa siswi dan guru melaksanakan sholat dhuha di mushola hingga teras mushola sekolah, peserta KPM ikut serta mengkondisikan dan mendampingi siswa-siswa disana, setelah sholat dhuha seluruh siswa boleh istirahat. Kemudian saat masa ta'aruf siswa dengan guru, semua guru memperkenalkan dirinya masing-masing sekaligus memberitahu posisinya disekolah tersebut. Disela-sela perkenalan guru-guru

dengan siswa-siswanya mahasiswa KPM diminta untuk melakukan Ice Breaking guna untuk meningkatkan semangat siswa, selain itu juga dapat menjadikan pusat perhatian siswa agar tetap fokus mendengarkan, memperhatikan apa yang disampaikan didepan dan tidak sibuk sendiri dibarisannya.

Setelah itu pembagian kelompok untuk kegiatan dihari berikutnya. Kelompok dibagi menjadi 12 regu secara random, dalam satu kelompok terdapat kelas rendah dan kelas tinggi, kelas tinggi diminta untuk membina adik-adik kelasnya terutama kelas 1. Disini peserta KPM diminta untuk menjadi pendamping perkelompok dan membantu mengkondisikan siswa saat pembagian kelas. Kesan yang didapat pada hari pertama setelah mengisi atau melakukan Ice Breaking di MI Kanzul Huda yaitu awalnya sedikit gugup karena harus berdiri didepan banyaknya siswa dan menjadi pusat perhatian. Disini peserta KPM harus membuat siswa tetap semangat dan tidak merasa bosan dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan. Peserta KPM juga sebisa mungkin untuk menarik perhatian siswa agar siswa mau mengikuti Ice Breaking yang kita berikan kepada mereka dan peserta didik tidak sibuk sendiri dibelakang.

Selasa 19 Juli 2022, hari kedua dimulai dengan apel pagi, semua siswa berkumpul dilapangan, setelah itu dilanjut dengan perkenalan visi misi madrasah yang disampaikan oleh salah satu guru. Setelah selesai penyampaian visi misi sekolah dilanjut dengan shalat dhuha berjamaah dan setelah itu istirahat. Kemudian mahasiswa KPM diberi kesempatan untuk mengisi atau memberikan Ice Breaking dan permainan secara bergantian yang menarik agar siswa tetap semangat dan tidak bosan. Disini peserta KPM meminta siswa untuk melakukan tepuk semangat terlebih dahulu, kemudian

peserta KPM memberikan permainan dimana peserta didik diminta untuk bernyanyi balonku ada lima secara bersama-sama dengan mengganti hurufnya dengan huruf "I", apabila terdapat peserta didik yang salah maka peserta didik diminta untuk maju kedepan dan memimpin lagu balonku ada lima dengan menggunakan huruf "I". Selanjutnya pengenalan Mars Madrasah dan Lagu Wajib Nasional, saat menyanyikan mars Madrasah dipimpin oleh salah satu guru dan Indonesia Raya dipimpin oleh Mahasiswa KPM.

Kegiatan yang terakhir yaitu tukar kado, dihari sebelumnya siswa MI Kanzul Huda telah diberi tahu untuk membawa kado yang menarik dan rapi berupa makanan yang harganya tidak lebih dari Rp. 3.000. Siswa diminta untuk berkumpul berdasarkan kelompoknya dan duduk berbentuk lingkaran. Setelah itu kado yang dibawa ditukar dengan teman-teman yang ada disebelahnya berdasarkan panduan dari guru. Setelah itu kado yang didapat dibuka dan dipersilahkan untuk dimakan, banyak siswa yang mendapatkan jajanan lebih dari harga Rp. 3000, namun hal tersebut membuat siswa senang karena jajan yang didapat banyak dan enak-enak. Kemudian semua siswa diminta berdiri dan setiap ketua kelompok diminta untuk mengambil undian lomba apa yang didapat pada hari rabu keesokan harinya, tidak lupa juga guru meminta setiap kelompok untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk lomba besok, misalnya seperti sarung, air aqua gelas dan lain sebagainya. Jam telah menunjukkan pulang sekolah, saat jam pulang semua siswa tidak lupa berbaris bersalaman dengan semua guru dan anggota KPM yang ada.

Adapun kesan yang didapat pada hari kedua Ice Breaking dan permainan yaitu, Ice Breaking dan permainan yang diberikan ke peserta didik sudah lebih

baik dari hari sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari antusiasnya peserta didik untuk mengikuti Ice Breaking dan permainan yang diberikan, peserta didik juga terlihat sangat senang dan semangat sehingga meminta untuk lagi dan lagi. Sebagian guru juga bahkan ikut dalam permainan tersebut. Selain itu, dengan diberikannya tepuk semangat sebelum Ice Breaking Balonku ada lima menggunakan huruf "I" siswa menjadi lebih semangat dan fokus kedepan mendengarkan aba-aba yang diberikan oleh peserta KPM, tidak jenuh lagi, dan siswa tidak sibuk sendiri dibelakang. Setelah itu siswa juga lebih berkonsentrasi untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

Rabu 20 Juli 2022 merupakan hari yang menyenangkan, setelah apel pagi lapangan depan kelas, kegiatan selanjutnya yaitu Ta'aruf dengan lingkungan sekitar Madrasah. Disini semua siswa berkumpul berdasarkan kelompoknya dan berjalan dari sekolah sampai lapangan bola desa Gundik yang berada di dekat Arrisalah, kelompok pertama yang jalan yaitu kelompok M kemudian disambung dengan kelompok I, K, A, N, Z, U, L, H, U, D, A. Semua pendamping kelompok memberikan arahan siswa-siswanya. Dan ketua kelompok bertugas mengecek anggota kelompoknya apabila ada yang sakit dan lain sebagainya. Setelah beberapa menit berjalan kaki dan sampai di lapangan Gundik, siswa diperbolehkan untuk istirahat terlebih dahulu, kemudian diminta untuk berbaris berdasarkan kelompok untuk melakukan senam maumere yang dipandu oleh peserta KPM. Siswa terlihat antusias dan senang dengan senam yang dilakukan saat itu karena belum pernah melakukan senam tersebut. Setelah itu kegiatan lomba antar kelompok dimulai dengan estafet sarung antar kelompok yang berjumlah 5 orang, dan dilanjut dengan lomba estafet air yang beranggotakan 6 orang. Setelah itu pemenang dari

masing-masing lomba dipertemukan lagi untuk memperebutkan juara.

Setelah perlombaan selesai peserta KPM mengisi waktu luang dengan memberikan permaian dan yel-yel. Peserta KPM memberikan tepuk semangat dan yel-yel "Aku tahu aku bisa" dibarengi dengan gerakan yang telah dicontohkan oleh peserta KPM. Waktu telah menunjukkan pukul 11.00 dan waktunya siswa pulang. Siswa yang berangkat sekolah diantar dijemput di lapangan Gundik langsung dan siswa yang membawa sepeda atau menggunakan transportasi sekolah diantar menggunakan transportasi sekolah dari lapangan ke sekolah. Adapun kesan yang didapat di hari ketiga yaitu senang karena peserta KPM, peserta didik, dan sebagian guru dapat melakukan yel-yel di lapangan Desa Gundik secara bersama-sama dan kompak walaupun yel-yel tersebut dapat dikatakan sedikit sulit karena menggunakan gerakan dan kata-kata yang digunakan pada yel-yel tersebut hampir mirip. Namun peserta didik terlihat begitu antusias dan terus mengikuti apa yang diberikan peserta KPM hingga bisa.

Kamis 21 Juli 2022, setelah apel pagi kegiatan yang dilakukan yaitu pengenalan organisasi Madrasah, di MI Kanzul Huda terdapat organisasi kesenian, kaligrafi, dll. Siswa yang memiliki bakat/skill dibidang tertentu dapat mengikuti organisasi yang telah disediakan disekolah. Pukul 08:00 semua siswa shalat dhuha dan setelah itu istirahat. Setelah istirahat siswa diminta untuk berbaris kembali dilapangan dan salah satu guru melakukan Ice Breaking, karena masih ada waktu tersisa mahasiswa KPM juga diminta untuk mengisi waktu kosong dengan memberikan Ice Breaking atau permainan kepada siswa. Disini peserta KPM memberikan Ice Breaking yang melatih konsentrasi siswa yaitu "Buka tutup buka tutup

bertepuk tangan", disini siswa diminta untuk melihat kakak-kakak peserta KPM terlebih dahulu dan setelah itu siswa diminta untuk mengikuti kakak-kakak peserta KPM. Siswa terlihat begitu antusias dan senang karena gerakan dan lagu yang diberikan dinilai lucu dan bagus. Setelah Ice Breaking tentu saja siswa bersemangat dan kegiatan dilanjut dengan pengenalan UKS, pengenalan kantin, dan pengenalan prestasi apa saja yang telah didapat di MI Kanzul Huda tersebut.

Adapun kesan yang didapat dihari keempat yaitu, senang karena dapat memberikan Ice Breaking kepada peserta didik sampai peserta didik bersemangat dan ingin mengulangi terus menerus. Dari yang awalnya sedikit sulit untuk mengkondisikan peserta didik karena banyak peserrta didik yang sibuk sendiri dibarisan, mengobrol dengan teman disebelahnya, duduk-duduk dibarisan dan lain sebagainya. Namun dengan diberikannya Ice Breaking "Buka tutup buka tutup bertepuk tangan" dan dengan disertai gerakan, peserta didik langsung memusatkan perhatiannya kedepan kemudian mengikuti nyanyian dan gerakan yang dicontohkan oleh peserta KPM. Peserta didik terlihat begitu antusias, senang dan bersemangat untuk tidak salah, karena jika gerakannya salah maka akan diminta untuk maju kedepan memimpin lagu dan gerakan "buka tutup buka tutup bertepuk tangan" hingga benar.

Jum'at 22 Juli 2022 merupakan ajang kreatifitas seni yang dilakukan oleh masing-masing kelas dan individu. Dihari sebelumnya guru telah meminta 2 anggota KPM untuk menjadi MC pada acara ajang kreasi yang diadakan MI Kanzul Huda. Acara dimulai dengan pidato yang dibawakan oleh siswa kelas VI yaitu Thoriq, pidato dibawakan dengan menarik karena menggunakan dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab.

Selanjutnya acara kedua yaitu persembahan music dari dua siswa perempuan kelas V yaitu Vania dan Adelia. Setelah itu dilanjut dengan tari ganong yang dibawakan oleh dua siswa kelas II dan III yaitu Ridho dan Farel, disini semua peserta didik sangat antusias dan fokus untuk melihat pertunjukan tari ganong yang dibawakan oleh kelas III. Setelah itu sebelum masuk ke acara selanjutnya MC meminta siswa untuk melakukan tepuk semangat terlebih dahulu agar siswa tetap semangat terkondisikan. Acara selanjutnya yaitu paduan suara yang dibawakan oleh seluruh siswa kelas VI. Kemudian dilanjut dengan pertunjukan reog yang dibawakan oleh kelas I. Acara yang terakhir yaitu jathil yang dibawakan oleh salah satu siswa kelas IV.

Acara berjalan dengan lancar dan sangat berkesan. Adapun kesan yang didapat yaitu, senang karena dapat melihat peserta didik dengan berbagai keahlian yang dimilikinya, terlebih pada peserta didik kelas rendah seperti kelas I, II dan III yang berani menampilkan bakat yang mereka miliki didepan banyak orang tanpa malu-malu. Begitu pula pada kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI yang telah menampilkan bakat dan kreatifitas yang mereka miliki dengan sangat menarik. Disini penulis juga senang dengan kesenian yang telah di tampilkan oleh siswa MI Kanzul Huda, karena kesenian yang ada didaerah tersebut dengan budaya yang ada dirumah penulis berbeda, sehingga hal tersebut dapat menjadikan pengetahuan baru bagi penulis. Harapannya semoga semua peserta didik MI Kanzul Huda dapat terus melanjutkan dan mendalami bakat dan skill yang mereka punya agar dapat lebih baik lagi.

Sabtu 23 Juli 2022 merupakan hari terakhir acara MATSAMA, kegiatan yang dilakukan yaitu SIMAAN AL QUR'AN yang dilaksanakan oleh guru, siswa, seluruh

peserta KPM dan keluarga wali santri RA-MI Kanzul Huda kelas III, IV, V dan VI yang sebelumnya telah diberi undangan dari pihak sekolah dengan cara dititipkan ke siswa, disini Wali Santri dimohon untuk hadir dalam penutupan simaan Al-Qur'an dan Do'a bersama. Simaan Al-Qur'an oleh Kiyai Imam Asyhari dan Ponpes Darussa'adah berjalan dengan khidmat dan lancar. Disini semua peserta KPM membantu guru yang ada di MI Kanzul Huda untuk menyiapkan konsumsi yang telah ada dengan membagikannya kesemua wali murid yang datang. Waktu telah berlalu dan akhirnya acara simaan pun selesai, setelah itu beberapa peserta KPM berbincang-bincang dengan guru kemudian peserta KPM juga berpamitan sekaligus meminta maaf apabila ada kesalahan dan kekhilafan selama berada di MI Kanzul Huda, guru juga mengucapkan sangat berterima kasih kepada peserta KPM yang telah membantu mensukseskan acara yang diadakan MI Kanzul Huda hingga selesai. Guru juga berpesan apabila ada waktu senggang untuk sekedar berkunjung ke MI Kanzul Huda lagi.

Akhirnya acara MATSAMA di MI Kanzul Huda berjalan dengan lancar selama 6 hari. Peserta KPM ikut membantu membereskan peralatan yang tadi digunakan dan membersihkan sampah-sampah yang ada dilapangan. Tak lupa pula sebagian peserta KPM berpamitan dengan semua guru yang ada di MI Kanzul Huda karena sebelumnya pihak sekolah dan peserta KPM telah berkoordinasi jika peserta KPM hanya bisa di MI saat kegiatan Matsama saja. Hal tersebut bukan tanpa tujuan, karena peserta KPM ingin fokus ke program inti yang sudah berjalan di perpustakaan SDN Gundik. Setelah itu uru-guru pun sangat berterimakasih dengan anggota KPM yang telah membantu mensukseskan acara yang dilaksanakan MI Kanzul Huda. Tak lupa Guru-guru dan

peserta KPM saling berjabat tangan dan saling meminta maaf apabila terdapat kesalahan selama di MI Kanzul Huda. Guru juga meminta mahasiswa KPM untuk sering-sering ke MI Kanzul Huda.

Adapun kesan yang didapat selama 6 hari di MI Kanzul Huda yaitu senang dapat ikut serta mensukseskan acara yang dilaksanakan MI Kanzul Huda, guru-guru dan siswa yang ada disana sangat ramah dan baik. Walaupun awalnya penulis mengira akan sedikit sulit untuk bercengkrama dengan siswa dan sulit untuk mengkondisikan siswa yang ada di MI Kanzul Huda saat melakukan Ice Breaking karena jumlah siswanya yang begitu banyak, tetapi seiring berjalannya waktu ternyata hal tersebut hanyalah kettakutan penulis saja, faktanya siswa yang ada di MI Kanzul Huda mudah untuk berbaur dengan orang baru dan saat pemberian Ice Breaking oleh peserta KPM siswa juga begitu antusias dan mau mengikuti perintah yang diberikan saat Ice Breaking. Selain itu di luar Madrasah pun jika bertemu siswa mau menyapa dan bercengkrama. Disni penulis mendapatkan banyak pengalaman baru setelah ikut serta dalam acara Matsama yang diadakan oleh MI Kanzul Huda. Adapun pesan untuk MI Kanzul Huda yaitu, semoga MI Kanzul Huda dapat menjadi panutan bagi sekolah-sekolah lainnya dan dapat menjadi lebih baik lagi.

PENGHIDUPAN KEMBALI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI BENTUK PENGABDIAN MAHASISWA IAIN PONOROGO DI SDN GUNDIK

EKA PUJI RAHAYU

Pengalaman merupakan bagian terpenting dalam hidup. Pengalaman didapatkan karena pergerakan diri untuk ikut andil dalam sebuah kegiatan. Seperti halnya dalam diadakannya kegiatan KPM. KPM merupakan suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang mana yang menjadi subjek pelaksanaannya adalah mahasiswa. Dalam kegiatan ini mahasiswa diharapkan memosisikan diri pada culture masyarakat yang berkembang. Budaya masyarakat yang unik maka mahasiswa harus bisa ikut serta dalam menjalankan kegiatan yang berada di masyarakat tersebut. Dari awal hingga kahir masa KPM berlangsung. Dewasa ini para anak muda massif dengan mengurung diri di rumah dan engga untuk bersosialisasi dengan masyarkat. Bermain gadget, game online, dan tidak banyak beraktivitas di lingkungannya. Oleh karenanya keberadaan KPM ini diharapkan untuk menjadikan generasi muda yang aktif serta peduli budaya dan lingkungan di sekitar mereka. Karena pada dasarnya segala bentuk kegiatan di masyarakat akan mereka hadapi Ketika sudah bernjak dalam fase berumah tangga. Dimulai dari kerja bakti lingkungan, rapat warga, maupun bertegur sapa antar anggota masyarakat. Jika dari dini anak muda hanya mengurung diri mereka, maka Ketika sudah beranjak dewasa akan menjadi beban bagi perwujudan generasi muda yang berkarakter. Keterlibatan mahasiswa dalam masyarakat, layaknya peengabdian diri mereka untuk ikut andil dalam segala bentuk kegiatan masyarakat dan

mengabdikan diri dalam segala aspek yang ada di masyarakat.

Dalam pelaksanaan KPM dimana kelompok 29 yang berada di Desa Gundik tepatnya di Ponorogo bagian selatan. Di desa ini sebanyak 21 mahasiswa akan melaksanakan pengabdian mereka pada masyarakat yang dapat memposisikan dirinya sebagai agen yang dapat membantu dan mengentaskan permasalahan-permasalahan yang ada di desa tersebut. Desa Gundik merupakan desa yang

tergolong maju diantara desa yang ada di Kecamatan Slahung. Pemerintahan yang terstruktur, masyarakat yang heterogen namun tetap menjunjung solidaritas dan kerja sama, serta berkembangnya program-program social yang dapat membawa masyarakat dalam hidup yang sejahtera. Namun disisi lain disamping kemajuan- kemajuan di Desa Gundik ini masih terdapat permasalahan-permasalahan yang memungkinkan menghambat proses perubahan desa yang lebih maju. Salah satunya dari segi pendidikan.

Pendidikan merupakan wadah bagi generasi muda untuk dididik bukan hanya dari segi materi saja namun juga karakter yang mencerminkan nilai-nilai religious serta nasionalisme yang tinggi. Namun faktanya masalah pendidikan masih terus mencuat di sepanjang masa hingga di waktu ini. Seperti yang terjadi di instansi pendidikan di Desa Gundik ini. Di desa ini instansi pendidikan sudah mempunyai bangunan sendiri yang terdiri atas tingkat TK, SD/MI, dan SMA serta ada pondok modern yang menaungi beberapa desa di Kecamatan Slahung ini. Namun adanya bentuk fisik dari instansi tersebut tidak meniadakan satu-satu alasan utama pendidikan akan dapat berhasil mencetuskan generasi muda

yang berilmu dan berakhlak mulia. Kualitas pendidikan yang diselenggarakan masih dalam tahapan yang rendah. Persaingan antar instansi pendidikan juga masih kentara. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh instansi tersebut juga masih kurang sehingga proses pembelajaran yang berlangsung kurang efektif dengan keterbatasan tersebut.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Desa Gundik dimana menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam desa ini yang paling utama yaitu pendidikan. Diharapkan dengan adanya kegiatan KPM ini dapat membantu setidaknya sedikit saja aksi yang dapat membantu membangkitkan keberhasilan dalam belajar dalam instansi pendidikan yang ada. Selain itu dalam observasi singkat yang dilakukan di SDN Gundik dan juga terlihat jika masih ada kekurangan yang menjadi penghambat dalam proses belajar. Seperti penyediaan ruang baca, perpustakaan yang masih terbengkalai, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan adanya suatu factor penghambat bagi siswa dan guru dalam proses belajar dan mengajar.

Fakta lapangan juga menunjukkan adanya suatu permasalahan yang ada di SDN Gundik ini. Salah satunya pada perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah yang notabene sebagai tempat untuk membaca, meminjam buku, serta tempat belajar yang nyaman bagi siswa. Namun berbeda dengan perpustakaan di SDN Gundik ini, dimana setelah dinyatakan vacum dua tahun karena adanya covid-19, perpustakaan yang dulunya berfungsi sebagai tempat belajar, sekrang menjadi bangunan yang kotor yang berisikan buku penuh dengan usang. Banyak buku baru yang diberikan oleh pemerintah guna menambah koleksi bukus erta ilmu baru bagi siswa juga bagi pengajar. Buku-buku tersbut juga belum di

masukkan dalam data kepemilikan, sehingga menjadi permasalahan tersendiri hadirnya buku-buku tersebut. Sebagai sekolah, belum berfungsi penuh maksimum. berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, masih bukan fungsi perpustakaan pengelola perpustakaan. Buku Koleksi SD masih bercampur dengan buku dan administrasi sekolah menengah dan ruang perpustakaan masih digunakan Menyimpan peralatan dan peralatan olahraga. Dalam situasi Perpustakaan telah ada selama dua tahun tidak digunakan. pasti sulit Sekolah yang meningkatkan kesadaran literasi murid.

Data kepemilikan merupakan suatu cataatn identitas masing-masing judul buku dengan jumlah agtau ekseplar tiap judul buku yang sama. Atau biasa disebut dengan buku induk. Buku yang belum masuk pada buku induk inilah harus dituliskan idenstitasnya sebagai tanda kepemilikan perpustakaan sekolah, sehingga jika ada yang meminjam dan tidak mengembalikan akan mudah dicari. Selain sebagai identitas, dituliskannya identitas buku pada buku induk juga berguna untuk bukti inventaris buku hyang nantinya jika sudah tidak terpakai masih ada catatan bahwa sudah ada buku hyang pernah dikoleksi di perpustakaan.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk menuliskan cerita aksi yang dilakukan peneliti ikut serta dalam revitalisasi perpustakaan di SDN Gundik ini. yang dilakukan oleh tim pelaksana dari KPM IAIN Ponorogo Kelompok 29 yang beranggotakan 21 mahasiswa. Langkah awal dari program revitalisasi perpustakaan adalah membersihkan perpustakaan terlebih dahulu. Kemudian dimulai dari memilah buku yang masih layak pakai dan yang tidak layak. Buku yang tidak layak pakai disimpan di lemari dan diletakkan di Gudang. Sedangkan buku yang masih layak pakai akan di

pilah lagi untuk buku yang sudah terdapat inventaris dan nomor induk akan di sendirikan.

Kemudian untuk buku laman yang belum memiliki nomor inventaris akan diberikan inventaris baru bersamaan dengan buku yang baru diberikan oleh pemerintah. Tahapan selanjutnya setelah selesai semua buku yang sudah dimasukkan identitasnya dalam buku induk, diberikan pelabelan pada punggung buku. Pelabelan ini menggunakan metode DDC yaitu dengan kode nomor yang telah diterbitkan berdasarkan penggolongan jenis bukunya. Pelabelan ini diberikan untuk memudahkan penataan dan pengklasifikasian jenis buku yang serupa untuk ditata di rak.

Buku yang sudah diberikan label, menuju Langkah selanjutnya yaitu shelving merupakan kegiatan penataan buku pada rak. Sesuai dengan metode yang digunakan, penataan buku di rak ini berdasarkan nomor atau kode yang telah dilakukan. Mengingat pentingnya keberadaan perpustakaan di sekolah, Salah satu sumber belajar bagi siswa, namun keberadaannya tidak mudah Efektif tanpa kontrol terprogram yang tepat. Bagaimanapun, manajemen adalah bagian utama dari segalanya dalam efisiensi, efektivitas dan pengelolaan suatu program atau kegiatan; Akses ke perpustakaan sekolah ketika semua sumber daya tersedia Mampu dan mau bekerjasama dalam hal staf, sarana dan prasarana dan menahan dana. Jadi harus dikelola secara terprogram. Revitalisasi perpustakaan yang terpasang di sekolah. Revitalisasi perpustakaan merupakan upaya yang menyertainya Perpustakaan dapat sekali lagi memainkan perannya. Target Tujuan dari program ini adalah mengembalikan peran perpustakaan sekolah sebagaimana mestinya. Khususnya melalui kegiatan reformasi manajemen, beserta tujuan dan fungsinya.

Membuat Perpustakaan Sekolah Bekerja Sama Lagi Ini adalah pusat sekolah dan dapat mengembangkan minat.

Membaca pada dasarnya membuka pintu bagi semua pengetahuan. Membaca akan terus mengembangkan cakrawala dan wacana pemikiran manusia. Dari Baca terus untuk menemukan ide dan pemikiran hebat. jadi gak bisa baca lagi. Dikatakan keinginan sekunder daripada keinginan tersier, tetapi telah menjadi keinginan utama. Terutama yang ingin menjadi orang yang progresif dan cerdas harus melakukan ini. Tetapi membaca pada dasarnya membuka pintu bagi semua pengetahuan. Membaca terus mengembangkan cakrawala dan wacana pemikiran manusia. dari Baca terus untuk menemukan ide dan pemikiran hebat. jadi gak bisa baca lagi. Tak perlu dikatakan, kebutuhan tersier juga dikatakan sebagai kebutuhan sekunder, tetapi itu adalah kebutuhan primer. Terutama yang ingin menjadi orang yang progresif dan cerdas harus melakukan ini. Tetapi membaca pada dasarnya membuka pintu bagi semua pengetahuan. Membaca terus mengembangkan cakrawala dan wacana pemikiran manusia. Dari Baca terus untuk menemukan ide dan pemikiran hebat. jadi gak bisa baca lagi.

Dikatakan keinginan sekunder daripada keinginan tersier, tetapi telah menjadi keinginan utama. Terutama yang ingin menjadi orang yang progresif dan cerdas harus melakukan ini. Tetapi Tempat yang ideal untuk orang-orang dan kelompok dari semua lapisan masyarakat Perpustakaan memenuhi kebutuhan untuk membaca dan mencari informasi. untuk negara Di negara seperti Indonesia yang masih bisa dikatakan negara berkembang sudah tidak mungkin lagi membaca Tidak cukup hanya mengisi waktu luang, Belum lagi para pengangguran yang menunggu waktu berbuka puasa di bulan Ramadhan. Di

mana Perpustakaan biasanya mengalami peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan selama bulan ini penting. Tidak apa-apa, tapi alangkah baiknya jika tujuan membaca juga ada di perpustakaan. Temukan kemungkinan dan ambil pelajaran dan pelajaran untuk masa depan yang lebih baik dirinya, keluarganya bahkan negaranya.

Selesai sudah aksi yang telah dilakukan sebagai bentuk pengabdian yang harus ditempuh selaku mahasiswa. Dengan berbagai permasalahan yang ditemukan kemudian menjadikan sebuah aksi yang harus dilakukan untuk perwujudan kerikutsertaan mahasiswa dalam membantu pemecahan masalah. Yaitu salah satunya di perpustakaan SDN Gundik. Dimana perpustakaan yang dulunya sudah vacuum selama dua tahun karena adanya covid-19 sehingga fungsi perpustakaan yang tidak berjalan. Namun kini karena adanya reivitalisasi perpustakaan dimana semua ditata ulang, yang menjadikan daya tarik tersendiri bagi oembaca khussunya siswa SDN Gundik ini. peneliti berharap pepustakaan ini selalu dalam pemeliharaan yang baik dan terus ditingkatkan lagi manajemen serta program-program yang lebih menarik lagi. Saran dari peneliti untuk pihak sekolah dan penanggung jawab perpustakaan harunya ada kerja sama dalam memelihara perpustakaan supaya selalu dalam keadaan baik dan membuat program yang dapat meningkatkan motivasi membaca siswa sehingga perpustakaan akan berkembang lebih baik. Dengan adanya perpustakaan yang sudah siap pakai dan siap digunakan untuk siswa dan juga para pendidik, dapat melangsngkan pembelajaran serta programprogram penunjang literasi dalam perpustakaan. Sehingga menciptakan generasi muda yang gemar membaca dan merawat perpustakaan.

MENGGALI MINAT DAN BAKAT SISWA SISWI MI KANZUL HUDA MELALUI KEGIATAN MATSAMA ARI KANTHI FEBRIANI

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat. Makna umum dari pendidikan sendiri adalah pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan yang baik jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang.

Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan tersebut diharapkan mereka yang memiliki pendidikan yang baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Pendidikan juga memiliki fungsi antara lain mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

MI Kanzul Huda adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang keagamaan di Desa Gundik, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, MI Kanzul Huda berada di bawah naungan Kementerian Agama. MI Kanzul Huda beralamat di Jalan Raden Patah Nomor 4, Gundik, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. MI Kanzul Huda masih berstatus sebagai sekolah swasta yang dipimpin

oleh Kepala Madrasah yaitu Bapak Moh.Rofiq Hidayat Ikhwanuddin,S.Th.I., MI Kanzul Huda berdiri sejak tahun 2010, jatuh bangun sudah dirasakan oleh lembaga tersebut.

Menurut cerita dari salah satu seorang guru di MI Kanzul Huda yang sudah mengabdikan selama kurang lebih 10 tahun, MI Kanzul Huda pernah mengalami kesulitan mencari murid didik dikarenakan banyaknya saingan dari sekolah lain yang lebih unggul visi dan misinya sehingga hampir seperti sekolah mati karena minimnya murid didik. Pada saat pergantian kepala sekolah yang kemudian dipimpin oleh Bapak Rofiq, beliau menyusun dan menggerakkan strategi promosi serta membangkitkan kembali kepercayaan masyarakat terhadap visi misi MI Kanzul Huda. Dengan visi misi Beriman, Bertaqwa, dan Berprestasi yang diterapkan akhirnya mampu membangun kepercayaan masyarakat kembali. Bahkan sekarang murid didik MI Kanzul Huda tidak hanya dari lingkungan sekitar, namun banyak siswa siswi dari luar daerah yang ikut bergabung menjadi murid didik MI Kanzul Huda sehingga lembaga MI pun menyiapkan fasilitas transportasi untuk mengantar dan menjemput murid didik yang dari luar daerah slahung.

Pada awal perencanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat (KPM), sebenarnya MI Kanzul Huda tidak masuk dalam daftar kegiatan kami dikarenakan masih dalam masa libur sekolah. Namun ketika kita melakukan kunjungan ke MI Kanzul Huda ternyata pada minggu pertama MI Kanzul Huda akan melakukan kegiatan MATSAMA. MATSAMA merupakan singkatan dari Masa Ta'aruf Siswa Madrasah, yang bertujuan untuk mengenalkan para siswa baru terhadap lingkungan sekolah dan menggali potensi atau minat dan bakat para peserta didik baru MI Kanzul Huda.

Kepala sekolah MI Kanzul Huda meminta bantuan mahasiswa KPM untuk ikut mendampingi kegiatan MATSAMA yang akan dilaksanakan selama seminggu. Setelah musyawarah seluruh anggota KPM, akhirnya diputuskan untuk mengerahkan 6 mahasiswa KPM untuk membantu mendampingi dan mengkondisikan kegiatan MATSAMA di MI Kanzul Huda tersebut. Saya merupakan salah satu mahasiswa yang dipilih untuk melaksanakan pendampingan kegiatan disana.

Pada hari pertama tepatnya Senin, 18 Juli 2022 saya bersama 5 rekan lainnya datang pukul 07.00 WIB untuk mengikuti upacara bendera serta pembukaan kegiatan penerimaan peserta didik baru. Setelah kegiatan tersebut selesai, kami berkenalan terlebih dahulu kepada bapak ibu guru pengajar dan berikutnya berkenalan kepada seluruh murid didik MI Kanzul Huda yang akan kami bimbing selama 1 minggu kedepan. Tidak kami sangka bahwa mereka menyambut dan menerima kami dengan antusias tinggi yang akhirnya mampu menumbuhkan rasa semangat pada diri sehingga kami mampu melaksanakan kegiatan dengan maksimal.

Masalah yang dihadapi adalah kurangnya tenaga pendidik di MI Kanzul Huda ini, karena disetiap tahunnya penerimaan peserta didik baru MI Kanzul Huda selalu mengalami peningkatan. Jadi, dengan kehadiran peserta KPM di MI Kanzul Huda diharapkan dapat membantu bapak ibu pendidik untuk mengkondisikan kegiatan MATSAMA dari awal hingga akhir. Susunan kegiatan MATSAMA sudah disiapkan oleh pihak madrasah sehingga kami hanya perlu menyesuaikan pada jadwal yang diberikan oleh Madrasah.

Kegiatan MATSAMA diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri serta menggali potensi para murid didik di MI Kanzul Huda. Peserta didik baru

terdiri dari 70 siswa dan siswi yang kemudian dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas 1 A dan kelas 1 B. Namun, kegiatan MATSAMA ini tidak hanya diperuntukkan kepada peserta didik baru saja, tetapi juga seluruh siswa MI Kanzul Huda diwajibkan mengikuti kegiatan MATSAMA guna menumbuhkan rasa percaya diri dan jiwa kepemimpinan untuk mengarahkan para peserta didik baru.

Awal kegiatan MATSAMA ini yaitu pengenalan peserta didik baru terhadap lingkungan sekolah dan juga visi misi MI Kanzul Huda. Kemudian pada hari kedua yaitu pembentukan kelompok yang anggota tiap kelompok terdiri dari kelas 1 - 6. Kelompok dibentuk menjadi 12, yang tiap kelompoknya diberi nama sesuai abjad dari "MI KANZUL HUDA". Kebetulan saya memegang kelompok D, sedikit membutuhkan kesabaran untuk pembentukan kelompok ini, karena untuk kelas 1 yang merupakan peserta didik baru sulit untuk di kondisikan. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli antara kakak kelas dan juga adik kelas.

Hari ketiga, diisi dengan ice breaking dari bapak ibu guru dan juga teman teman KPM dengan tujuan refreshing sebelum kegiatan outbound yang akan dilakukan pada hari keempat, dan dilanjut dengan pemberitahuan kepada semua peserta didik untuk besok saat kegiatan outbound mereka diwajibkan membawa bekal nasi serta lauknya, air minum, serta 2 buah jeruk. Pada hari keempat ini, kami para mahasiswa KPM membantu bapak ibu guru untuk mengkondisikan siswa siswi menuju lapangan desa gundik untuk kegiatan outbound. Kegiatan outbound ini diisi dengan senam bersama kemudian dilanjut dengan lomba antar kelompok. Lomba tersebut diantaranya yaitu lomba

estafet sarung dan estafet air. Dilanjut dengan makan bersama, yang dihari sebelumnya siswa siswi sudah di beritahu untuk membawa bekal. Kemudian outbound ditutup dengan ice breaking yang seru.

Pada hari kelima ini, acaranya yaitu ajang kreatifitas seni, ajang kreatifitas seni ini diisi oleh penampilan siswa siswi MI Kanzul Huda, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 SD. Ajang kreatifitas seni ini menampilkan bakat dari para siswa, seperti menyanyi, menari, berpidato, dan juga berpuisi. Penampilan berpidato kali ini luar biasa sekali karena pidatonya menggunakan bahasa arab. Penampilan menari ini yaitu tari jatil yang dibawakan oleh kelas 2 yang beranggotakan 1 siswa saja, kemudian tari reyog barong dari kelas 3 beranggotakan 2 orang siswa, dan tari reyog barong dari kelas 4 beranggotakan 2 orang siswa. Penampilan dari para siswa ini sangat memukau.

Kemudian dilanjut dengan penampilan menyanyi yang dibawakan oleh siswi kelas 4, penampilannya ini sungguh memukau para penonton. Dari suaranya yang sangat merdu, pembawaan yang tenang, ekspresif, dan juga penuh penghayatan mampu menghipnotis penonton. Dilanjut penampilan puisi, puisi ini dibawakan oleh seorang siswi yang cantik, penampilannya sangat ekspresif dan penghayatannya pun juga sangat bagus, sehingga membuat penonton ikut hanyut dalam syair puisinya, apalagi puisi ini mengangkat tema ibu. Diantara ibu guru, salah satunya sampai ada yang meneteskan air mata. Karena pembaca puisi dapat menyampaikan makna yang terkandung dalam puisinya tersebut

Dari ajang kreatifitas seni ini kita dapat melihat dan mengasah potensi dan bakat dari para siswa siswi, dengan begitu mempermudah bapak ibu guru untuk dapat membantu menggali dan mengembangkan minat

bakat dari para siswa siswi, baik siswa siswi baru maupun yang sudah lama. Para peserta didik baru juga dapat melihat gambaran seperti apa bakat yang dimiliki. Selain itu juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa siswi MI Kanzul Huda.

Pada kesempatan ajang kreatifitas seni, diharapkan para peserta didik baru juga mampu menggali potensi yang mereka punya sehingga mampu mengembangkan minat dan bakat nya sedari kecil. MI Kanzul Huda mempunyai beberapa cara untuk menggali potensi siswa siswi nya, yaitu:

1. Membantu Siswa Fokus pada Bakatnya
2. Mengembangkan Konsep Diri pada Siswa
3. Memperkaya Siswa dengan Berbagai Wawasan, Pengetahuan dan Pengalaman di Berbagai Bidang
4. Memberikan Perhatian
5. Menjalin Kerjasama dengan Orang Tua Siswa
6. Rutin Memberikan Latihan

Minat dan bakat sebenarnya memiliki makna yang berbeda. Minat dapat diartikan sebagai perasaan tertarik seseorang terhadap sesuatu yang menimbulkan keinginan dan dorongan yang kuat untuk melakukan hal tersebut. Bisa juga merupakan suatu kegiatan dimana kegiatan tersebut dapat membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri seseorang dan juga memberikan kesenangan dan kenikmatan serta kenyamanan pada orang tersebut. Minat akan tumbuh secara alami sesuai dengan pengaruh lingkungan. Nah, seseorang yang mengembangkan minat atau hal yang disukainya secara tidak langsung dapat menyalurkan bakatnya. Minat sebenarnya dapat diartikan sebagai perasaan tertarik seseorang terhadap sesuatu yang menimbulkan keinginan dan dorongan yang kuat untuk melakukannya.

Sedangkan bakat adalah potensi bawaan yang dimiliki oleh seseorang. Bakat tidak bisa dilihat hanya dari minat atau minat seseorang terhadap sesuatu. Namun dilihat dari kemampuannya melakukan hal tersebut. Bakat identik dengan serangkaian kemampuan atau potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir, dan dikembangkan dengan baik. Bakat berkaitan dengan kemampuan alami yang digunakan untuk memperoleh keterampilan atau pengetahuan. Orang yang memiliki bakat terhadap sesuatu akan dapat mempelajarinya lebih cepat dan lebih baik daripada orang yang hanya memiliki minat. Seseorang yang menyalurkan bakatnya dengan baik bisa menjadi profesional di bidangnya.

Kemudian pada hari keenam yang merupakan hari terakhir kegiatan MATSAMA, kegiatan yang dilakukan adalah simakan Al Quran yang dihadiri oleh kelas 4 sampai dengan kelas 6. Acara berlangsung dari jam 07.00 - 15.00 WIB. Kegiatan MATSAMA berjalan dengan lancar tanpa halangan apapun. Tidak terasa ternyata sudah sepekan saya mendampingi adik-adik siswa siswi MI Kanzul Huda.

Selama 1 minggu kegiatan berlangsung, saya mengamati sendiri bahwa visi misi MI Kanzul Huda benar-benar diterapkan. Salah satu contohnya yaitu menerapkan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah di mushola milik MI Kanzul Huda. Siswa siswi terlihat sudah sangat terbiasa dengan kewajiban menjalankan sholat dhuha dan juga sholat dhuhur yang diterapkam di MI Kanzul Huda ini. Mereka menjalankan sholat dengan tertib. Tetapi untuk peserta didik baru masih perlu penyesuaian dan bimbingan dari para bapak ibu guru. Apalagi saat berwudhu dan saat mencari tempat untuk menggelar sajadahnya. Selain itu, saya juga mengamati bagaimana cara pendidik menggali potensi para siswanya.

Salah satunya yaitu melalui ajang kreatifitas seni yang diadakan di MI Kanzul Huda ini, juga turut serta mengarahkan sesuai minat dan bakat dari siswa siswinya.

Banyak sekali pengalaman baru yang saya dapatkan dari pengabdian ini. Saya sangat bangga dapat berada di lingkungan MI Kanzul Huda ini. Ikut serta dalam kegiatan pengenalan lingkungan sekolah bagi peserta didik baru. Ketika saya yang seorang mahasiswa jurusan Perbankan Syariah berkesempatan mengabdikan di bidang pendidikan, yang dapat dikatakan keluar dari bidang saya. Dapat secara langsung berinteraksi dengan anak-anak. Sungguh pengalaman baru yang sangat berkesan dan tidak akan pernah terlupakan oleh saya.

Selain mendapat pengalaman baru, ternyata berbaur bersama mereka mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan melatih public speaking saya. Banyak hal-hal baik yang saya dapatkan disana, termasuk belajar sabar menghadapi anak-anak serta ikhlas mengabdikan diri sebagai pendamping mereka selama sepekan. Bapak dan ibu guru disana pun turut memberi motivasi kepada kami. Selama menjalankan kegiatan saya tidak menemukan hambatan dan kegiatan berakhir sukses. Demikianlah rangkuman kegiatan saya selama berada di MI Kanzul Huda sebagai salah satu bentuk pengabdian saya. Pengalaman ini tidak akan pernah saya lupakan.

LINGKUNGAN BELAJAR MEMBERIKAN PENGARUH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAGI MASYARAKAT DESA GUNDIK

FAIZATUL MAQHFIROH

Menginjak libur semester 6 maka tiba waktunya untuk mahasiswa yang telah menyelesaikan beberapa ketentuan dalam perkuliahan untuk mengikuti KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Setelah 2 tahun lamanya KPM diadakan secara daring dan di tahun 2022 ini telah dikeluarkan peraturan diperbolehkannya pelaksanaan KPM secara langsung terjun ke dalam masyarakat yang tentunya dengan banyak peraturan yang diubah dan diperbarui guna memberikan pengalaman mahasiswa dengan hasil terbaik dan dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan disegala bidang kemasyarakatan. Ketetapan KPM yang dilakukan ini merupakan pengaplikasian baru dengan pendekatan Asset Based Community-Driven Development (ABCD).

Pendekatan ABCD memiliki poin prinsip yakni semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Melalui ABCD, warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting. Keikutsertaan mahasiswa terhadap kegiatan di dalam masyarakat menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa warga masyarakat berkesempatan untuk turut serta sebagai penentu, agenda perubahan tersebut. Dengan adanya agenda perubahan yang direncanakan masyarakat maka akan menjadikan kegiatan tersebut stimulasi dan fasilitasi bagi mahasiswa KPM untuk dapat belajar bagaimana kehidupan dapat berubah menjadi baik tatkala ada kemauan untuk berubah dari yang menjalinya.

Pembaruan aturan negara yang memperbolehkan masyarakat melakukan aktivitas di luar ruangan memberikan banyak kesempatan pada masyarakat untuk melakukan banyak kegiatan pembangunan guna memulihkan keadaan baik secara psikologis maupun ekonomi. Desa Gundik merupakan desa yang sudah cukup maju pemberdayaan manusianya, akan tetapi juga masih banyak yang harus dikembangkan dalam menggali potensi SDM warga desa Gundik. Desa Gundik merupakan desa yang memiliki banyak lembaga pendidikan di dalamnya. Mulai dari TK, SD/MI, MA/SMK, hingga pendirian pondok modern. Hal ini menjadi alasan SDM di desa Gundik juga sangat besar karena merupakan lingkungan pendidikan yang pastinya ikut dalam memberikan lingkungan sekolah yang nyaman dan aman untuk belajar. Peserta didik yang masuk tentunya tak hanya dari warga setempat saja, tetapi juga warga luar desa bahkan luar kecamatan dan luar kelurahan. Kesadaran warga setempat ikut terbangun akan pentingnya pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan pada masa mendatang. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat karena kemajuan suatu bangsa juga dapat dilihat dari seberapa maju pendidikan yang dimiliki.

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap masyarakat yang masih terkena dampak Covid-19 agar dapat bangkit dan bergiat diri dalam memulihkan kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan agama. Oleh karena itu, ada banyak kegiatan yang telah saya ikuti sebagai anggota KPM

kelompok 29 yang mengabdikan diri di desa Gundik. Desa Gundik dari pandangan saya merupakan desa yang sangat terbuka terhadap segala kegiatan pembangunan untuk memperdayakan SDM guna memperoleh kualitas masyarakat yang semakin membaik dari waktu ke waktu.

Aparat desa sangat menentukan dalam mengatur dan membuat desa Gundik menjadi desa yang setiap tahunnya memiliki peningkatan baik dalam ekonomi SDMnya ataupun prestasi-prestasi desa. Karena desa Gundik merupakan salah satu desa maju yang setiap tahunnya pasti mendapatkan prestasi serta apresiasi dari berbagai kalangan, baik dari daerah setempat ataupun pemerintah pusat. Dengan adanya banyak peningkatan SDM yang dialami di desa Gundik ini membuktikan bahwa pengelolaan lingkungan masyarakat yang berpendidikan memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan warga dan tentunya generasi penerus bangsa. Hal ini meningkatkan motivasi belajar terhadap setiap warga desa Gundik yang dibuktikan dari berbagai kegiatan yang saya ikuti selama masa pengabdian ini.

Kegiatan yang mencangkup pada bidang budaya yaitu adanya kerukunan desa dan kerja sama yang terkoordinir antar RT di desa gundik ini sewaktu pengadaan acara rembuk desa dimana terdapat 18 RT di desa Gundik ini. Setiap RT mengadakan rembukan guna menginformasikan dan juga mengedukasikan kepada masyarakat mengenai program lingkungan. Mengapa program lingkungan ?, karena ketika Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 29 menjalankan tugasnya, bertepatan pula dengan desa Gundik yang mendapatkan apresiasi terhadap pengelolaan lingkungan yang baik sehingga untuk menambah kualitas lingkungan desa maka desa mengadakan berbagai program.

Program yang diagendakan untuk diselenggarakan diantaranya Biopoli, komposblack untuk sampah organik, bank sampah untuk sampah anorganik, SATE KOPOK (satu RT satu kelompok) UKK untuk ibu rumah tangga, MOKEL (menanam Toga Keluarga) rempah-rempah di pot, penggandaan wifi, serta pendataan masyarakat. Dalam hal ini dengan adanya berbagai program penunjang yang ada, dapat memotivasi masyarakat untuk belajar bagaimana mengelola lingkungan hidup yang sehat dan membuat nyaman dan asri tempat tinggal mereka yang secara tidak langsung akan mengubah pola hidup sehat masyarakat.

Kegiatan pada bidang keagamaan dapat dilihat melalui kegiatan rutinan jama'ah masjid yang diadakan di beberapa mushola ataupun rumah warga yang ada di desa Gundik. Tentunya setiap RT memiliki jadwal masing-masing. Kegiatan ini selain membangun religius kepada Allah SWT juga membangun kebersamaan antar warga karena didalamnya juga diikuti kegiatan arisan, simpanan tabungan, hingga dakwah. Kegiatan yang ada dalam kegiatan yasinan ini sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap kebaikan warga Gundik dimana memberikan banyak dampak positif untuk diri sendiri maupun bermasyarakat. Dalam mengadakan kegiatan keagamaan, tidak hanya jama'ah yasin saja tetapi juga ada kelompok mengaji ibu-ibu yang biasanya diselingi kegiatan bersholawat. Kegiatan ini dilakukan secara sederhana, meski begitu banyak ibu-ibu yang ingin berpartisipasi. Ibu-ibu yang berpartisipasi pun tidak terbatas umur yang artinya tidak hanya ibu-ibu namun juga banyak nenek-nenek yang mengikuti. Kegiatan mengaji ini dibuat agar para orang tua yang belum lancar dan menguasai cara membaca Al-Quran dapat terlatih dan bisa membaca dengan ayat-ayat suci Al-Quran dengan

baik. Meski sering menemui kesulitan, tetap warga yang mengikuti tetap semangat dan hadir dalam kegiatan tersebut. Selain kegiatan ibu-ibu dan bapak-bapak, ada juga kegiatan anak-anak yang ditunjukkan pada kegiatan diniyah dan mengaji TPA. Berkaca dari kegiatan diatas, dapat dilihat bahwa motivasi belajar dalam masyarakat desa gundik sangat besar. Tidak peduli hingga umur berapa mereka dapat belajar menunjukkan bahwa belajar itu tanpa batas asalkan masih pada jalan yang benar dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Adapun kegiatan pada bidang ekonomi yang dapat diambil contoh yaitu kegiatan ibu-ibu PKK yang giat menjalankan berbagai kegiatan pendukung untuk memajukan ibu-ibu rumah tangga yang ada di desa Gundik. Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mengedukasi ibu anggota PKK agar selain mengurus keluarga juga masih dapat memperluas wawasan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan berkeluarga. Seperti adanya kegiatan pelatihan yang dapat menunjang ekonomi keluarga, kegiatan senam untuk kesehatan, kegiatan pengembangan bidang ekonomi UKK ibu-ibu disetiap RT, dan masih banyak lainnya. Kegiatan Ibu PKK ini sangat membantu dalam memajukan desa, sebab jika keluarga dapat menjadi baik maka seluruh masyarakatnya juga akan ikut baik karena telah membudaya dengan lingkungan masyarakat yang baik pula. Dalam jangka panjang akan memberikan dampak secara luas dalam perkembangan dari generasi ke generasi. Wawasan yang didapat dan keterampilan yang terlatih akan sangat berguna bagi anggota PKK, dimana akan memotivasi dalam menerapkan aturan hidup yang baik dan seimbang pula dalam keluarganya. Motivasi akan mendorong untuk belajar dalam hal kebaikan.

Kegiatan pendidikan juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar pada masyarakat terutama di desa Gundik ini. Seperti yang telah disebutkan diawal bahwa desa Gundik merupakan daerah yang cukup banyak memiliki lembaga pendidikan. Mulai dari tingkat rendah hingga tingkat atas ada di desa Gundik. Dengan adanya berbagai lembaga pendidikan yang berdiri secara tidak langsung memberikan pandangan kepada masyarakat bahwa pendidikan sangat penting untuk diberikan dari generasi ke generasi. Untuk itu, masyarakat Gundik sangat mendukung berbagai program dan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang ada.

Contohnya kegiatan manasik haji yang dilakukan oleh salah pondok pesantren yang diikuti peserta didik RA dan TK beserta wali murid. Ada juga kegiatan khataman yang diikuti seluruh peserta didik di MI Kanzul Huda dan juga masyarakat sekitar sekolah. kegiatan-kegiatan diatas sangat memberikan dampak positif terhadap warga sekolah maupun warga lingkungan sekolah. hal ini dapat mengenalkan dan menunjukkan bahwa sekolah memberikan dampak positif baik dari intelektual maupun religiusme peserta didik. Dengan pengadaan kegiatan-kegiatan religi dapat memberikan pengaruh peningkatan motivasi kepada peserta didik yang kemudian akan diikuti oleh masyarakat.

Sebagai anggota KPM 29 disiplin multi yang ditugaskan di desa Gundik telah melihat banyak ilmu yang sangat berharga dalam hidup di dalam masyarakat. Dapat mengikuti kegiatan dan program masyarakat di desa Gundik ini telah menunjukkan kepada kami kelompok KPM 29, dimana desa Gundik mengenalkan dari segala bidang yang ada di desa ini dengan sangat baik sehingga dapat memberikan kesan positif terhadap desa

Gundik. Adanya kerja sama masyarakat yang baik akan mewujudkan lingkungan masyarakat yang sejahtera.

Desa Gundik merupakan desa yang dapat dikatakan telah maju dalam berbagai bidang, karena masyarakatnya yang mau dan ingin bergerak menjadi lebih baik bersama-sama bergotong royong membangun desa yang permai. Desa Gundik dapat memberikan contoh yang baik untuk desa-desa lainnya yang ingin memiliki lingkungan masyarakat yang sejahtera. Meski begitu, tidak semua program dan kegiatan dapat diterapkan dengan sama, akan tetapi harus pula melihat potensi apa yang ada pada desa gundik ini sehingga dapat memberikan hasil di setiap program-program yang diselenggarakan.

Seperti halnya anggota KPM kelompok 29 memberikan contoh dalam mendaur ulang sampah yang diambil dari program bank sampah di setiap dukuh. Daur ulang ini dilakukan karena untuk mengasah keterampilan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan barang bekas yang dijual rongsokkan menjadi barang yang bernilai. Sebab jika bank sampah hanya sekedar menjual dan membeli saja maka akan terlihat monoton dan tidak menimbulkan hasil yang lain bagi masyarakat anggota bank sampah. Dengan adanya kegiatan bank sampah, masyarakat dapat menjual sebagian barang yang tidak terpakai dan juga menyisihkan barang yang sekiranya masih bisa dipakai lagi dengan mengubah menjadi barang yang kreatif. Hal ini akan mengurangi pengeluaran biaya perekonomian ibu rumah tangga tidak harus membeli barang baru, namun dapat memanfaatkan barang yang didaur ulang menjadi barang baru. Daripada membeli barang baru yang harganya tinggi, dapat memakai barang daur ulang dengan nilai guna yang sama dengan harga baru tanpa mengeluarkan banyak biaya.

Kegiatan yang paling berkesan selama KPM di desa Gundik yaitu mengajar anak-anak di Diniyah Hidayatush Sibyan. Meski hanya dalam 10 hari ikut mengajar di diniyah, hal ini sangat banyak memberikan pengalaman mengajar bagi saya yang mengambil jurusan PGMI. Selain pelajaran yang juga hampir sama pada mata pelajaran di sekolah MI pada umumnya, juga dapat melatih dalam menghadapi peserta didik yang sebagian besar berasal dari SD dan yang lainnya dari berbagai yayasan islam.

Dalam mengajar di diniyah ini memberikan berbagai tantangan dimana hal tersebut dapat melatih saya dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga kedepannya saya dapat menguasai dan tidak kesulitan jika menghadapi masalah yang hampir sama. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan ada dua sesi, hal ini juga membuat saya harus semakin banyak belajar agar dapat menguasai materi dan juga menguasai kelas. Sebab jika hanya menguasai materi namun kelas kurang terkendali maka juga kurang efektif pembelajaran yang dilakukan dan begitupun sebaliknya. Pada pembelajaran yang saya jalani dari hari ke hari memberikan kesan yang berbeda, hal ini yang membuat kegiatan mengajar di diniyah menurut saya sangat berkesan.

Kegiatan belajar dan mengajar juga saya lakukan di SDN Gundik selama 4 hari, meski singkat tetapi sangat banyak ilmu yang saya dapat dalam memberikan pembelajaran di jenjang SD/MI. Banyak juga teori-teori yang saya dapatkan di bangku kuliah yang saya terapkan dan dapat saya buktikan model atau strategi mana yang cocok digunakan sesuai dengan karakter peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini memberikan banyak pengalaman dalam pengelolaan kelas yang dimana hal ini sangat penting untuk dilakukan agar guru dapat menguasai dan mengendalikan suasana kelas.

Kegiatan yang saya ikuti selain pembelajaran di kelas yaitu kegiatan pembiasaan. Banyak kegiatan pembiasaan yang diterapkan salah satunya kegiatan senam setiap pagi. Senam yang dilakukan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimaksudkan untuk melakukan peregangan kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran di kelas. Sebab selama dikelas peserta didik cenderung duduk sehingga akan kurang baik untuk pertumbuhan tulang mereka jika tidak dibuat untuk peregangan. Hal ini mendukung kesehatan peserta didik agar tidak malas akibat telah mengenal gadget. Selain itu juga karena sekolah baru melakukan pembelajaran luring secara rutin sehingga perlu banyak pembiasaan untuk membiasakan peserta didik dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada disekolah. Kegiatan-kegiatan yang diadakan sangat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dalam berbagai hal tidak hanya pada pelajara kelas saja.

Selain kegiatan pada dunia pendidikan juga ada kegiatan bermasyarakat yang banyak memberikan kesan dan pelajaran yang positif dalam hidup bermasyarakat. Sehingga menambah pengalaman saya yang biasanya mempelajari di dunia pendidikan namun dapat mengetahui dalam dunia masyarakat luas. Banyak kegiatan yang mengikut sertakan warga-warga desa Gundik dalam menjalankan program guna memajukan perekonomian dan SDM warga. Program yang dilakukan menunjukkan masyarakat dengan semangat dan giat menjalankan program yang diadakan desa. Tak hanya menjalankan namun warga juga merasakan dampak baik yang dihasilkan dari program-program desa. Hal ini menunjukkan kepada anggota KPM bahwa aparat desa sangat memberikan peran dalam mengelola SDM untuk menggerakkan berbagai bidang terutama bidang

perekonomian. Program yang dibentuk juga tidak boleh asal-asalan akan tetapi harus sudah disesuaikan dan diuji tingkat keberhasilannya jika diterapkan di dalam masyarakat. Jika pelaksanaan dapat dilakukan sesuai prosedur maka akan memperlihatkan hasil yang maksimal, dalam mendapatkan hasil maksimal tentunya juga dibutuhkan perhatian ekstra oleh aparat desa dalam memberikan arahan kepada masyarakat menjalankan program-program. Keikutsertaan dan antusiasme warga dalam menjalankan program memperlihatkan penanaman motivasi pada masyarakat untuk hidup lebih baik lagi sangat tinggi, yang tentunya ditunjukkan oleh keinginan dalam belajar hal-hal baru mengikuti perkembangan zaman.

Berbagai kegiatan dan pemrograman pada masyarakat Gundik sangat memberikan motivasi bagi masyarakatnya diberbagai kalangan dalam menumbuhkan lingkungan belajar di masyarakat. Karena belajar merupakan jembatan ilmu yang dapat memperluas pandangan manusia dalam memandang segala aspek kehidupan ini dan dapat hidup dengan sebaik-baiknya manusia. Mengikuti dan ikut menjalankan program dan kegiatan di desa Gundik sangat memberikan banyak pandangan baru terhadap hidup di era modern dalam masyarakat. Tak hanya menyelam dalam dunia pendidikan namun juga menyelam dalam dunia bermasyarakat.

Desa Gundik memberikan banyak pengalaman yang dapat saya terapkan nantinya di lingkungan masyarakat yang lain agar dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik. Dengan mengikuti KPM di desa Gundik ini memberikan saya banyak inspirasi untuk menciptakan program-program baru yang dapat membawa kemajuan masyarakat terlebih dalam bidang

IPTEK. Juga mendapatkan banyak pandangan terhadap baik buruknya hidup di dalam masyarakat yang tentu nantinya akan saya alami sehingga dapat belajar agar terhindar hal yang tidak diinginkan. Dapat diharapkan kegiatan dan program yang dilakukan dapat senantiasa berkembang dan tertanam menjadi kebiasaan hidup yang baik dari generasi ke generasi. Program yang diadakan dari tahun ke tahun dapat meningkat hasilnya dan dapat memulai berbagai program baru yang dapat menyokong SDM para warga di desa Gundik khususnya. Diharapkan juga dapat memberikan contoh kepada desa-desa lainnya yang masih kurang tersentuh dalam meningkatkan SDM warganya agar dapat mencontoh dan menyesuaikan program yang baik untuk memajukan desa. Saya berharap setelah mengikuti kegiatan KPM ini dapat memberi arahan yang baik dalam hidup saya kedepannya yang akan semakin banyak bertemu masyarakat luas juga memberikan dampak yang baik di setiap lingkungan tempat tinggal saya.

MEMAKNAI PENGABDIAN BERSAMA IBU-IBU LANSIA DESA GUNDIK DALAM BELAJAR MENGAJI AL-QUR'AN

Hamidatul Afifah

Mahasiswa merupakan salah satu pilar, penggerak bagi masyarakat yang diharapkan mampu membawa perubahan secara positif bagi masyarakat dan bangsa. Mahasiswa merupakan Agen of Social Change yang berilmu dan berakhlakul karimah serta beragam bekal akademis yang didapat selama menimba ilmu pengetahuan di bangku kuliah guna menjadi mahasiswa yang benar-benar mampu menjadi contoh bagi masyarakat bangsa dan negara. Kampus dengan segala aktivitas akademis dan perkuliahan merupakan sarana untuk menggembleng mahasiswa agar siap untuk terjun langsung dimasyarakat dan mengabdikan diri di tengah-tengah masyarakat. Salah satu bentuk dari perwujudan pengabdian masyarakat adalah KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), sebuah program yang digulirkan oleh civitas akademi, yang diharapkan mampu mencetak calon sarjana yang handal, terampil, siap pakai dan berkualitas.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. KPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi

dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya. Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

KPM yang sering digunakan dalam setiap pengabdian atau yang lebih dikenal dengan sebutan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Mahasiswa merupakan seseorang yang memiliki Value atau nilai lebih daripada seseorang yang masih menyandang gelar siswa dan harus memberikan sumbangsih nyata baik itu bagi dirinya, lingkungan sekitarnya dimana ia berada. Sebagaimana yang tertera dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi seperti pendidikan, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian terhadap masyarakat. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, dan keterampilan yang menjadi modal untuk pembangunan suatu Bangsa. Penelitian dan pengembangan, merupakan implementasi ilmu yang sudah dikuasai melalui proses yang panjang di Perguruan Tinggi. Penelitian yang dilakukan bukan hanya akan mengembangkan diri mereka sendiri, tetapi juga akan memberikan banyak manfaat bagi kemajuan dan kepentingan Bangsa. Pengabdian pada masyarakat merupakan penerapan

nyata yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Mengapa demikian? Karena mahasiswa merupakan penghubung antara masyarakat dengan pemerintah. Mahasiswa dianggap Sebagai Agent of Change (agen perubahan), karena sudah sepatutnya mahasiswa menjadi kader pemberdayaan setelah perubahan yang berperan dalam pembangunan fisik dan non-fisik.

KPM merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa guna sebagai pembelajaran dan diharapkan bisa bekerja bersama dengan masyarakat. Dalam pelaksanaannya mahasiswa akan bekerja serta berpartisipasi dalam kegiatan yang ada didalam masyarakat tersebut. Pada pelaksanaan KPM tahun 2022 ini, pengabdian dibagi menjadi 2 jenis yaitu pengabdian multi disiplin dan pengabdian mono disiplin. Multi disiplin merupakan pengabdian di mana semua anggota kelompok berasal dari disiplin ilmu yang berbeda atau dari lintas jurusan dan fakultas yang berbeda. Sehingga semua anggota kelompok dituntut untuk bisa dalam berbagai bidang. Sedangkan mono disiplin merupakan jenis pengabdian dimana anggota kelompoknya hanya terdiri dari disiplin ilmu yang sama. Nantinya kegiatan yang ada sesuai dengan disiplin ilmu yang telah dikuasai. Salah satu kelompok yang termasuk dalam jenis pengabdian multi disiplin yaitu kelompok 29.

Pelaksanaan kegiatan KPM biasanya berlangsung selama lebih satu bulan tergantung kebijakan yang dikeluarkan oleh masing-masing universitas. Dan juga di setiap kelompok KPM tersebut diambil dari setiap prodi yang berbeda. Di samping pelaksanaan kegiatan KPM, pastinya kami selaku mahasiswa dibekali berbagai materi terlebih dahulu yang telah disediakan oleh panitia dan pembimbing universitas. Tujuan diadakannya pembekalan tersebut adalah supaya pada saat kegiatan

KPM berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi pada saat tiba di masing-masing desa tersebut. Selain itu, sebelum melaksanakan kegiatan KPM di desa. Kami juga harus melakukan survei desa yang tujuannya adalah untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang dialami oleh desa. Ataupun potensi apa yang terdapat dalam desa. Setelah semua disiapkan sedemikian rupa oleh pihak universitas.

Pada 4 juli 2022, kami peserta KPM diharapkan perwakilan setiap kelompok untuk berkumpul di kampus 1 IAIN Ponorogo terlebih dahulu untuk menghadiri acara pemberangkatan KPM. Setelah selesai pembagian yang sudah ditentukan oleh pihak kampus terkait desa, kecamatan dan kabupaten. Dan di antara banyaknya desa yang ada, saya beserta tim mendapat salah satu desa di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo yakni, Desa Gundik. Alhamdulillah, saat kami selaku tim pengabdian kepada masyarakat IAIN Ponorogo disambut dengan baik, ramah dan antusias oleh kepala desa beserta perangkat setempat. Selain itu bapak kepala desa juga sangat ramah dan senantiasa membimbing mahasiswa dalam melakukan pengabdian.

Mahasiswa KPM kelompok 29 secara aktif bertindak sebagai pendamping sekaligus sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat. Pendamping adalah mahasiswa yang memotivasi masyarakat agar mampu menyelesaikan permasalahan aktual yang mereka hadapi. Fasilitator adalah mahasiswa dengan kemampuan yang dimilikinya mempermudah pelaksanaan pemberdayaan pada masyarakat sasaran. Pembelajaran pemberdayaan adalah upaya secara sistematis untuk mengaktualisasikan, meningkatkan, atau memulihkan kemampuan

masyarakat agar mereka mampu menjalankan kehidupan sebagai manusia yang beragat dan sebagai warga Negara yang bertanggung jawab dan bermartabat. Masyarakat adalah kumpulan orang-orang yang tinggal dalam lokasi yang sama, tergabung dalam komunitas yang sama dan bersedia atau berinisiatif untuk mengorganisir diri dan dapat diajak oleh mahasiswa untuk melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program kerja secara bersama-sama.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Reguler Tahun Ajaran 2022 IAIN Ponorogo di desa Gundik, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 sampai tanggal 12 Agustus 2022. Selama 1 bulan lebih mahasiswa dapat beradaptasi dan menjalinkan kerja sama yang baik dengan seluruh lapisan masyarakat. Selain itu mahasiswa diharapkan dapat membantu masyarakat sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya, serta diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan ke dalam bentuk program kerja kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat sesuai dengan masalah yang timbul di sekitar masyarakat.

Desa Gundik merupakan desa yang terletak di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Di lansir dari laman <http://desagundikponorogo.blogspot.com/> menyebutkan bahwa luas wilayah desa Gundik 168,242 ha dengan luas pemukiman 11,431 ha/m² dengan luas persawahan 94 ha, luas perkebunan 0,420 ha luas perkantoran 0, 140 ha, luas sawah irigasi 94 ha luas tegal 23,43 ha, bengkok 10,8 ha dan panjang jalan 6000 m. Desa Gundik juga termasuk desa dengan tingkat kesejahteraan yang cukup bagus dimana jumlah angka kemiskinan tidak melebihi dari setengah dari penduduk, yakni tingkat kemiskinan :

jumlah penduduk miskin 245 orang dengan KK miskin 94. Jarak desa Gundik dari kecamatan Slahung sekitar 7 km, jarak dari kabupaten Ponorogo sekitar 17 km dan jarak dari provinsi sekitar 215 km. lokasi yang strategis ini yang nantinya mempermudah mahasiswa dalam melakukan kegiatan pengabdian didesa tersebut. Selain jalannya yang masih bagus desa gundik juga termasuk masih dekat dengan kota. Penduduk desa Gundik tahun 2014 berjumlah 2.149 orang, laki-laki berjumlah 1.013 orang dan perempuan berjumlah 1.136 orang

Desa Gundik mempunyai Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang potensial mulai dari pertanian, perniagaan, UMKM yang merupakan aset desa hingga bidang pendidikan. Bahkan di Desa Gundik terdapat berbagai sekolah hingga madrasah. Mulai dari TK, SDN Gundik, MI Kanzul Huda, MTs Kanzul Huda, MA Kanzul Huda, hingga SMK Ki Hajar Dewantara. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa pendidikan di Desa Gundik sangat lengkap. Hingga bisa memudahkan anak-anak desa tersebut agar bisa bersekolah tanpa harus menempuh perjalanan yang jauh. Di Desa Gundik juga terdapat pondok pesantren modern yakni Pondok Pesantren Ar Risalah. Hal tersebut menjadikan desa Gundik sebagai tempat yang strategis untuk melakukan perniagaan, karena bertepatan dengan jalan yang ramai dengan anak sekolah.

Dibalik dari pesatnya pendidikan bagi anak-anak desa Gundik terdapat juga sedikit masalah dalam bidang keagamaan dimana didesa Gundik masih minim akan pengetahuan terkait agama. Memang ada beberapa orang yang memiliki pengetahuan agama yang baik namun prosentasenya masih bisa dikatakan rendah. Selain itu tidak ada acuan yang tetap dalam melakukan kegiatan keagamaan, sehingga terkadang ada pandnagan yang

berbeda dari setiap warga terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan. Untuk itu masih banyak para lansia yang masih haus akan belajar, terutama belajar mengaji Al-Qur'an. Masih banyak dari ibu-ibu yang kurang lancar bacaan Al-Qur'annya. Dan masalah yang dihadapi para lansia tersebut yakni kurangnya tenaga pengajar untuk lansia. Karena sudah diketahui bahwa sumber daya manusia yang ada padat dengan kegiatannya sendiri mulai dari mengajar disekolah, bertani, berdagang hingga menjalankan UMKM rumahan. Selain itu juga butuh kesabaran dalam mengajar ibu-ibu lansia di umur yang sudah tidak muda lagi.

Dari permasalahan tersebut ibu Jumiatur yang berdomisili di dukuh weguh desa gundik diminta oleh salah satu ibu untuk menyimak dan mengajari membaca Al-Qur'an. Karena dirasa bacaan beliau sudah bagus dan baik. Beliau pernah belajar ketika sedang berada di perantauan yakni di Samarinda. Disana beliau mengikuti jamaah Yasin yang rutin mengadakan kegiatan mengaji. Diawal kegiatan mengaji tersebut ibu Jumiatur hanya memiliki satu rekan saja. Namun lambat laun satu persatu ibu-ibu lansia juga ikut bergabung dalam kegiatan mengaji bersama tersebut. Hingga saat ini ada sekitar 11 orang yang aktif mengikuti kegiatan. Dan kegiatan tersebut sudah berjalan sekitar 7 tahun. Kegiatan mengaji bersama tersebut rutin dilakukan setiap hari dan libur pada hari Kamis.

Dari pemaparan kegiatan diatas mahasiswa KPM kelompok 29 berperan untuk membantu menyimak mengaji serta membenahi bacaan Al-Qur'annya. Hal ini dikarenakan pengajar yang hanya satu, sedangkan ibu-ibu lansia tersebut mengejar target untuk khataman bulan mendatang. Dan dengan senang hati mahasiswa KPM kelompok 29 mengirimkan perwakilan untuk membantu

ibu-ibu lansia tersebut. Semangat ibu-ibu lansia tersebut yang menjadikan mahasiswa KPM kelompok 29 ikut bersemangat dalam membantu mereka. Disini mahasiswa KPM kelompok 29 juga ikut belajar bersama dengan ibu-ibu lansia yang tentunya lebih memiliki pengalaman yang banyak dan juga luas.

Dampak perubahan yang ada setelah mahasiswa membantu yaitu ibu-ibu ada perkembangan dalam bacaan Al-Qur'annya, selain itu beberapa bacaan yang sebelumnya tidak diketahui ibu-ibu menjadi tahu. Seperti bacaan pada ayat tasbih yang disunnahkan membaca tasbih tiga kali. Selain itu juga pada makharijul huruf yang awalnya belum tepat sekarang sedikit ada perkembangan. Mulai mengetahui tempat keluar huruf, dan bisa merasakan jika makhrajnya kurang pas karena memang sudah mulai mengetahui tempat keluarnya huruf. Dampak lain yang muncul yaitu, ibu Jumiatun terbantu dengan adanya mahasiswa KPM, sehingga tidak kewalahan dalam kegiatan mengaji bersama dan waktu yang terpakai tidak sampai larut malam. Ibu-ibu lansia juga lebih semangat belajar dengan anak-anak muda mahasiswa KPM kelompok 29. Mahasiswa juga mendapatkan banyak pengalaman baru bisa belajar dengan ibu-ibu lansia yang pada dasarnya lebih memiliki banyak pengalaman. Dari sini mahasiswa bisa mengambil banyak pelajaran baru tentang bagaimana cara menjalin hubungan dengan orang yang lebih tua. Dan belajar sabar dalam kegiatan mengaji bersama dengan ibu-ibu lansia, sebab tentu bukan lagi hal yang mudah belajar di masa yang sudah tidak muda lagi.

Kesan pertama yang mahasiswa rasakan, yakni bagaimana semangat ibu-ibu lansia yang masih mau belajar mengaji diusia yang tidak muda lagi. Dimana tentunya banyak sekali kesibukan mulai dari urusan

rumah tangga sampai pada pekerjaan dalam mencari nafkah setiap hari. Selain itu mereka juga masih sangat semangat meskipun fisik sudah lemah, masih mau berjalan berangkat mengaji bersama. Bukan hanya ibu-ibu lansia yang belajar mengaji, mahasiswa KPM kelompok 29 juga sangat terkesan dengan kesabaran ibu Jumiatun yang sudah mau membagikan ilmunya kepada ibu-ibu lansia yang lainnya. Tentu sulit untuk mengajari dan membenarkan bacaan dari ibu-ibu lansia, dimana diusia tersebut tentu sedikit sulit untuk menerima ilmu yang baru. Juga keterbatasan otak dalam memahami ilmu yang diberikan. Namun beliau tetap bersabar menghadapi ibu-ibu lansia yang berbeda-beda kepribadian. Sangat pengertian dengan sikap ibu-ibu lansia tersebut. Pesan dari mahasiswa KPM kelompok 29, diharapkan kegiatan mengaji bersama ibu-ibu lansia ini bisa berjalan terus, sehingga bisa mencetak ibu-ibu lansia yang gemar akan mengaji. Sehingga potensi desa semakin bertambah, bukan hanya para anak muda saja namun para lansia juga ikut berpartisipasi dalam memajukan kegiatan desa.

STRATEGI PEMASARAN USAHA KRIPIK TEMPE BAROKAH DI ERA DIGITAL

Irlanita Ayuning Tyas

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau yang disingkat (KPM) merupakan kegiatan yang dilakukan bagi mahasiswa tingkat akhir sebagai penentuan kelulusan. Sedangkan pengabdian sendiri diartikan sebagai wujud penerapan ilmu-ilmu yang telah diperoleh pada masa perkuliahan. Ilmu yang dimaksud supaya nantinya bisa diterapkan mahasiswa secara nyata dalam kehidupan masyarakat desa. Hingga akhirnya Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) bisa juga didefinisikan sebagai tahap belajar lapangan yang harus dilalui oleh seorang mahasiswa. Dimana mahasiswa diminta untuk berbaur secara langsung dengan kehidupan masyarakat Desa. Pada KPM 2022 ini pihak LPPM menawarkan kepada mahasiswa dua jenis kegiatan. Yaitu masing-masing memiliki pengertian yang berbeda atas dasar objeknya. Diantara keduanya adalah Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Pada kesempatan kali ini mahasiswa memilih jenis KPM Multi Disiplin.

Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Maka dari itu, saya mahasiswa perbankan syariah di kelompok 29 Multi Disiplin di desa Gundik yang rata-rata anggota kelompoknya didominasi oleh mahasiswa yang berasal dari jurusan pendidikan. Pada jurusan saya perbankan syariah sendiri secara khusus membahas tentang ilmu-ilmu banker seperti akuntansi, arus kas, investasi, neraca serta konsep kerja dalam perbankan sendiri. Perbankan syariah merupakan salah satu jurusan yang ada di IAIN

Ponorogo yaitu masuk dalam fakultas ekonomi dan bisnis islam (FEBI). Yang didalamnya juga memaparkan teori-teori ekonomi islam namun teori yang dipaparkan tidak seluas teori yang ada dalam perbankan. Dalam arti lain teori ekonomi dan perbankan memang sejalur akan tetapi pembahasannya tidak searah. Maka dari itu saya disini mengambil pengamatan bidang ekonomi karena masih searah dengan bidang keilmuan saya. Pengamatan yang saya lakukan adalah pengamatan UMKM untuk dijadikan sebuah karangan berupa esai di Desa Gundik.

Gundik sendiri adalah desa disebelah utara dari Kecamatan dari Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Gundik memiliki asset dan potensi yang perlu digali perkembangannya dalam bidang Pendidikan, sosial dan ekonomi. Yaitu dalam bidang pendidikan (TK, SD/MI, SMP/MTS/SMK, dan TPA/Madin) masih minim tenaga pengajar. Selanjutnya pada bidang sosial budaya di Gundik memiliki kekurangan keminatan masyarakat desa dalam hal budaya yang dibuktikan oleh waktu latihan yang kurang. Lalu didalam bidang sosial Desa Gundik termasuk dalam desa terbersih yang sudah diakui oleh kabupaten dan sekarang sedang mengajukan ke tingkat nasional. Yang memiliki ciri bahwa desa Gundik mempunyai kegiatan penyuluhan dan pemilahan sampah secara rutin setiap bulan. Setelah itu pada bidang ekonomi di Desa Gundik terdapat UMKM (Unit Mikro Kecil Menengah) yang banyak diantaranya usaha produksi tahu, tempe mentah daun dan plastik, tempe kripik, dan anyaman tas. Masing-masing produk itupun memiliki rumah produksi lebih dari satu.

Contohnya saja dalam hal usaha kripik tempe. Dikawasan posko KPM 29 yaitu dusun Weguh saja terdapat sekitar enam rumah produksi atau UMKM. Namun pada kesempatan kali ini, mahasiswa hanya

melakukan satu pengamatan pada UMKM terdekat dari semua UMKM kripik tempe. Dikarenakan, para mahasiswa juga ingin melakukan pengamatan secara luas dengan berbagai UMKM yang ada di Gundik. UMKM kripik tempe “BAROKAH” yang terletak di Dusun Weguh desa Gundik Slahung merupakan usaha yang diamati mahasiswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara kepada pemilik usaha yaitu Bu Suyatmi. Usaha yang ia jalani ini sudah berdiri sejak tahun 2006 hingga sekarang. Produksi kripik tempe ini bukan hasil dari turun temurun, tetapi murni dari keinginan Bu Suyatmi yang sebelumnya sudah mendapatkan pengalaman dari tempat ia bekerja. Karena sudah memiliki cukup pengalaman maka ia berani membuka usaha sendiri dirumahnya. Selain itu faktor umur dan tenaga yang kurang maksimal seperti ia waktu muda dahulu jika bekerja dibawah tekanan orang lain. Maka Bu Yat memulai usaha kripik tempe yang penjualannya hanya sekitar Ponorogo saja hingga saat ini. Pemasaran usaha kripik tempennya yang dihitung dari awal berdiri hingga sekarang sudah terhitung 16 tahun lamanya. Namun konsep pemasaran yang ia gunakan masih menggunakan pemasaran konvensional. Yang artinya pada era digital seperti sekarang ini Bu Yat belum mengikuti arah pemasaran konvensional menuju pemasaran modern. Padahal strategi pemasaran UMKM pada era digital seperti saat ini perlu diterapkan untuk memperkenalkan dan memperluas jaringan penjualan. Selain dapat meningkatkan penjualan, pemasaran digital juga bisa membawa produk UMKM lokal ke ranah internasional.

Saat ini teknologi berkembang yang cepat menyebabkan pemilik usaha juga harus semakin tanggap untuk menyesuaikan dengan adanya perubahan yang semakin cepat. Bentuk teknologi yang sekarang ini sering

digunakan oleh sebagian besar orang adalah media sosial. Dengan peluang tersebut, seharusnya menjadi semangat dalam hal pengembangan pemasaran usaha UMKM. Pemasaran merupakan aktivitas penting dalam menjalankan suatu usaha. Namun kegiatan tersebut juga dibarengi dengan pengelolaan sistem manajemen yang baik agar usaha tersebut tumbuh kearah yang lebih cerah serta dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Sehingga perlu ada dukungan dari elemen yang mendasar untuk membantu berkembangnya suatu usaha tersebut. penting dalam pemasaraaitu strategi pemasaran dan bauran pemasaran (marketing mix). Strategi pemasaran yang dimaksud agar segmentasi pasar, pasar sasaran, dan posisi pasar tepat sasaran. Sudah disinggung diatas bahwa media sosial memberikan banyak peluang bagi para pelaku UMKM untuk dapat mengembangkan pasar. Contohnya saja dalam hal promosi strategi pemasaran digunakan untuk menarik sasaran pasar yang mereka harapkan.

Platform dagang elektronik atau biasa disebut dengan e-commerce yaitu diartikan sebagai kegiatan memanfaatkan internet untuk membeli, menjual, memperoleh dan bertukar info produk. E-commerce sendiri memiliki banyak manfaat terhadap pelaku usaha UMKM dengan memperluas peluang perusahaan di pasar, meningkatkan penjualan, meningkatkan komunikasi, meningkatkan citra perusahaan, mempercepat proses, dan meningkatkan produktivitas karyawan. Ada banyak keuntungan dari e-commerce, termasuk manfaat operasional seperti jangkauan global, pengurangan biaya, mengoptimalkan supply chain, dan membuka peluang bisnis. Srategi pemasaran yang lebih luas melalui media digital e-commerce yaitu memakai platform online, media sosial, marketplace, Google Bisnis dll. Banyaknya jumlah

pengguna mesin pencari seperti Google, situs e-commerce dan sosial media seperti ini bisa dijadikan peluang pemasaran yang baik untuk memasarkan produk yang diinginkan (Andina dan Puji, 2021).

Dari permasalahan yang muncul diatas, mahasiswa KPM kelompok 29 Multidisiplin terdorong ingin ikut berpartisipasi dalam mengembangkan produk UMKM Bu Yat. Yang tujuan utamanya untuk memperluas jaringan penjualan kripik tempe Bu Yat supaya tidak mati dimakan oleh zaman pada era digital seperti sekarang ini. Era digital adalah suatu keadaan memanfaatkan teknologi dalam menghasilkan barang/produk yang tidak dibatasi oleh apapun serta sangat efisien bagi pelaku bisnis. Cara memperkenalkan usaha di ranah internasional melalui teknologi ini dalam teori ekonomi biasa dengan disebut dengan digital marketing. Digital marketing ialah memanfaatkan internet dan teknologi informasi yang bertujuan untuk meningkatkan serta memperluas fungsi-fungsi marketing tradisional. Dimana digital marketing ini dijadikan salah satu media dalam perkembangan digitalisasi saat in. Dengan memanfaatkan teknologi dalam dunia bisnis juga mempermudah pelaku bisnis untuk memantau dan menyediakan segala kebutuhannya calon konsumen, dan di sisi lain calon konsumen bisa mencari dan mendapatkan informasi produk hanya dengan cara mengakses internet dalam sekali klik. Strategi berbasis digital marketing ini perlu diterapkan pada era digitalisasi supaya tujuan yang dicapai tepat sasaran. UMKM yang dapat diakses secara online berpeluang besar untuk meningkatkan baik dari segi penjualan, pendapatan, daya kreatifitas dan daya saing.

Salah satu media digital marketing yang sering digunakan adalah Google Bisnis. Google Bisnis merupakan aplikasi untuk membantu agar bisnis para pelaku UMKM

dapat ditemukan di berbagai produk Google, seperti di Maps dan penelusuran. Ada pula media lain yang seringkali digunakan yaitu dengan menggunakan situs blog di Google. Pada media Google Bisnis, pelaku UMKM bisa menjalankan bisnis yang melayani pelanggan dimana saja dan kapan saja. Selain itu, Google Bisnis juga dapat membantu orang lain menemukan bisnis UMKM tersebut. Sedangkan situs blog di internet menjelaskan secara rinci tentang usaha UMKM tersebut. Seperti alat dan bahan, langkah-langkah, kekurangan dan kelebihan, profil usaha dan pemilik UMKM, harga serta komentar atau pendapat orang lain tentang usaha kripik tempe tersebut. Platform digital marketing ini bisa digunakan oleh para pelaku UMKM sebagai strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan. Platform atau aplikasi yang disediakan oleh google ini mampu menampilkan pencarian di perangkat apapun, baik desktop maupun smartphome. Sehingga sangat mempermudah calon konsumen jika ingin mengaksesnya.

Usaha kripik tempe milik Bu Yat adalah usaha pengrajin kedelai yang difermentasikan menjadi tempe yang digoreng. Wilayah pemasaran usaha kripik tempe ini adalah Balong, Slahung dan Kota Ponorogo. Dari hasil wawancara dengan Bu Yat selaku pemilik usaha mahasiswa mengambil kesimpulan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan usaha Bu Yat kalah saing dengan UMKM lain di era digital. Pertama, faktor kemampuan Bu Yat dalam mengoperasikan gadget atau hp sangat kurang yang disebabkan juga oleh faktor umur. Kedua, faktor keterbatasan pengetahuan tentang teknologi informasi akan platfrom digital marketting menjadi salah satu faktor penghambat dalam penjualan produk. Dikarenakan banyak pelanggan yang berasal dari luar daerah terkadang susah menemukan lokasi usaha

dan tidak adanya informasi yang jelas tentang produk tersebut. Hingga usaha kripik tempe Bu Yat kalah saing dengan UMKM yang sudah memanfaatkan digital marketing sebagai alat pemasaran. Untuk itu disini mahasiswa membantu Bu Yat sebagai pemilik usaha UMKM kripik tempe “BAROKAH” mengembangkan usahanya menggunakan platform digital marketing seperti yang dijabarkan diatas. Diantaranya yaitu Google Bisnis dan situs blog.

Google Bisnisku dapat menampilkan posisi tempat usaha di google map/gmap. Google Bisnisku sangat membantu pengembangan usaha dan mempermudah seseorang mencari informasi tentang bisnis masyarakat. Penggunaan Google Bisnisku bermanfaat dalam menunjang kesuksesan sebuah bisnis yang sudah terverifikasi di google sehingga informasi yang disediakan valid dan terpercaya serta bisnis yang telah diverifikasi di google berpeluang dua kali lebih besar untuk dianggap sebagai bisnis bereputasi baik oleh pengguna (Hadi dan Fitri, 2020). Selain itu pada situs blog juga dapat mengetahui pembaca atau lebih tepatnya berapa orang yang melihat dan membaca blog tersebut. Kemudian pembaca tersebut bisa memberikan penilaian dan komentar.

Setelah itu pada hari yang berbeda saat pelaksanaan pengamatan mahasiswa memberikan sedikit penyuluhan mengenai pentingnya digital marketing pada usaha kripik tempunya. Tidak hanya itu mahasiswa memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi akan bekerja dalam dunia bisnis. Pemilik usaha dengan cermat memperhatikan dan aktif bertanya akan permasalahan tersebut. Namun lagi-lagi Bu Yat mempunyai keterbatasan teknologi sehingga disini mahasiswa ikut berpartisipasi membuat platform tersebut. Informasi

yang sudah diterangkan oleh Bu Yat dalam wawancaranya diolah kemudian dinarasikan supaya mudah dipahami mahasiswa. Setelah platform tersebut telah selesai, mahasiswa menjelaskan kembali cara ia selaku pemilik usaha dengan calon pembeli saling terhubung dengan adanya platform/aplikasi tersebut. Kemudian mahasiswa melatih Bu Yat untuk mengoperasikan aplikasi tersebut berulang-ulang sampai Bu Yat merasa paham. Bentuk pelatihan ini lebih sering diterapkan untuk membangun pemahaman Bu Yat mengenai digital marketing.

Maka kesimpulannya usaha kripik tempe Bu Yat yang dulunya masih memasarkan dengan cara konvensional sekarang sudah masuk kedalam arah modern berupa digital marketing sebab bantuan atau aksi dari mahasiswa yang melakukan KPM di Gundik. Namun aksi tersebut akan sia-sia apabila Bu Yat tidak mengembangkan dan mengikuti perkembangan jaman. Akhirnya, mahasiswa sangat berharap dengan adanya dua platform tersebut bisa membantu Bu Yat untuk meningkatkan pendapatan dan penjualannya. Sehingga pada saat pengamatan dengan Bu Yat terkesan sangat disayangkan produk lokal kripik tempena dari tahun ketahun tidak mengikuti perkembangan jaman. Sehingga terlihat sangat kuno dan kurang inovatif. Serta saya berharap agar kripik tempe Bu Yat sampai di kancah penjualan internasional. Akan tetapi semua itu dibutuhkan atas dasar belajar dalam hal kemelekan teknologi informasi menjadi salah satu syarat agar terus berpartisipasi aktif dalam dunia bisnis. Namun diantara banyak pilihan platform digital marketing Bu Yat juga harus pintar memilih agar tujuan utamanya dapat tercapai. Selain itu dengan melek teknologi, dapat melakukan berbagai kegiatan bisnis lebih mandiri dan

percaya diri. Lalu kegiatan meleak teknologi ini juga bisa memangkas sebagian biaya pengeluaran dalam berbisnis. Maka dari itu belajar akan teknologi adalah suatu keharusan dalam menjalankan usaha atau bisnis.

Akhirnya saya mempunyai pesan bagi seluruh pelaku bisnis kecil sampai menengah bahwa belajar akan banyak hal seperti teknologi dan internet adalah tahapan pertama yang harus dilakukan dalam merintis sebuah usaha. Belajar bisa dilakukan kapan, dimana dan dengan siapa serta media apapun. Dalam pengertian lain bahwa lebih baik haus akan belajar bisnis dibandingkan haus dengan uang yang berakhir menyakitkan. Seperti yang dikatakan oleh Mark Zuckerberg, yaitu “Penting bagi pengusaha muda untuk memiliki kesadaran diri yang memadai untuk mengetahui apa yang tidak mereka ketahui”. Selanjutnya, pesaing bisnis memang sangat banyak namun hal tersebut bukan menjadi penghalang namun hal tersebut juga tantangan bagi calon pelaku bisnis agar usahanya banyak diminati masyarakat luas dan bagaimana ia mempertahankannya. Selain itu mencari inovasi dari sebuah produk usaha adalah hal kreatif yang bisa dilakukan bagi calon pelaku bisnis. Serta tidak lupa menerapkan berbagai strategi pemasaran ialah cara sehat dan efektif dalam menjalankan usaha. Karena pada dasarnya suatu usaha besar berasal dari usaha kecil. Maka di era seperti ini semua pihak yang terlibat dalam usaha bisnis wajib paham/tahu perkembangan zaman yang nantinya menyusul ke arah yang lebih modern. Poin pertama dalam memulai bisnis ialah merancang strategi pemasaran atau bisnis agar dapat bersaing pasar. Kemudian mencari inovasi produk agar berbeda dengan yang lain untuk memikat perhatian orang lain. Setelah itu meningkatkan daya kreatifitas dalam pengembangan produk, tempat, promosi, harga, kemasan dan

pemasarannya. Sehingga dari tahun ke tahun produk selalu berinovasi dan berkembang. Baru setelah itu diperlukan manajemen usaha agar mencapai target usaha. Keterkaitan manajemen disini seperti karyawan, organisasi dan produk menyeimbangkan diantaranya. Yaitu suatu bisnis atau usaha pastinya bertujuan mencapai memaksimalkan pendapatan atau keuntungan. Sedangkan karyawan sendiri bekerja untuk mendapatkan gaji atas dasar penjualan atau promosi yang sudah ia lakukan. Maka manajemenlah yang menyelaraskan keduanya dengan berbagai strategi yang perlu diterapkan. Dipertegas kembali bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa adanya teknologi. Maka memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin dalam perencanaan, pengelolaan, pendistribusian, dan lain-lain perlu adanya. Tidak hanya itu teknologi hadir untuk mengurangi pekerjaan manusia untuk lebih efisien dalam kegiatannya. Sehingga pengoptimalkan pemanfaatan teknologi adalah poin penting dalam dunia bisnis.

Kemudian saya selaku peserta KPM ikut senang dalam berpartisipasi pengembangan strategi pemasaran kripik tempe Bu Yat. Lalu saya juga banyak belajar dengan Bu Yat bahwa komentar orang lain bukan menjadi penghalang namun suatu hal yang harus dikembangkan terus menerus. Karena komentar tersebut mendorong kita selalu bersemangat dan membuktikan bahwa usaha yang dijalani masih mengalami proses dan terus berproses. Dengan arti lain bahwa menjalankan usaha atau bisnis itu dijalankan dengan sabar dan ikhlas. Seperti yang disampaikan oleh Pak Chairul Tanjung di suatu kegiatan talk show bahwa modal utama pengusaha adalah jangan cengeng, jangan mudah menyerah. Hingga akhirnya kesan yang saya rasakan sebelum dan sesudah melakukan pengamatan sangat berbeda. Dimana sebelum

pengamatan saya mempunyai kesan bahwa Bu Yat belum mengembangkan usahanya secara penuh dalam 16 tahun kebelakang ini. Padahal teknologi sudah semakin canggih begitupun strategi pemasaran yang terus berubah atau berkembang. Namun setelah melakukan pengamatan, kesan yang saya peroleh adalah bukan semata-mata strataegi pemasaran yang saya anggap kuno melainkan cara Bu Yat menjalankan usaha selama 16 tahun dengan penuh kesabaran, ketlatenan, keikhlasan apabila rugi adalah materi atau hal yang tidak akan pernah saya dapatkan dimanapun.

OBSERVASI LAPANGAN UMKM TAS ANYAMAN DI DESA GUNDIK MELIPUTI TATA CARA PEMBUATAN DAN PEMASARANNYA

REZA HERDIANA

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Penemuan ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi dan kembali kepada observasi untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan tersebut. Dengan observasi kita dapat memperoleh gambaran tentang kehidupan sosial yang sukar untuk diketahui dengan metode lainnya. Dari hasil observasi kita akan memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara pemecahannya. Pada kegiatan Kuliah Pengabdian Mahasiswa (KPM) kelompok 29 yang berlokasi di desa Gundik ini kami terdiri dari 21 peserta yang terdiri dari 7 laki-laki dan 14 wanita. Untuk kegiatan observasi UMKM ini kami dibagi menjadi beberapa kelompok untuk tujuan observasi UMKM yang berbeda. Pada lembar essay ini saya akan menuliskan hasil observasi lapangan pada UMKM Tas Anyaman yang sudah saya lakukan tepatnya pada Senin, 11 juli 2022 di rumah salah satu pelaku usaha UMKM di desa Gundik kecamatan slahung milik bapak Aminnudin. Tujuan observasi yang saya lakukan bersama 5 peserta KPM lainnya yaitu untuk mengetahui proses pembuatan tas anyaman yang berbahan plastik tersebut serta bagaimana cara pemasarannya.

Usaha mikro kecil menengah adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008. UMKM dapat berarti bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Usaha mikro kecil menengah milik bapak Aminnudin ini sudah berjalan sejak tahun 2019. Profil bapak Aminnudin beliau pernah mengenyam kuliah jurusan IT disalah satu universitas yang berada di Solo. Beliau mengaku tertarik mendirikan usaha tas anyaman dikarenakan kemampuan menganyam yang beliau miliki sejak dini, selain itu beliau juga ingin membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Rintangan dan hambatan dalam dunia bisnis itu pasti ada, menurut bapak aminnudin beliau juga beberapa kali mengalami hambatan dalam menjalankan usaha nya. Salah satu contohnya yaitu karyawan nya yang tiba-tiba keluar dan mendirikan usaha sendiri sehingga beliau harus melakukan penyuluhan kembali kepada masyarakat agar mau bekerja sama bersama beliau. Sistem pengerjaan tas anyaman itu sendiri tidak dilakukan di rumah Bapak Aminnudin, melainkan beliau memberikan bahan kepada seluruh karyawannya yang kemudian akan dikerjakan dirumah nya masing-masing. Untuk saat ini beliau mempunyai 10 karyawan.

Saya dan rekan lainnya berkesempatan melakukan praktek menganyam tas dan diajari langsung oleh Bapak Aminnudin, selama praktek pembuatan tas anyaman saya juga mengajukan beberapa pertanyaan mengenai naik turunnya omset yang diperoleh perbulannya. Beliau menjelaskan secara rinci penyebab kenaikan dan penurunan omset yang dialaminya. Kenaikan omset bisa terjadi saat akan menjelang idhul fitri atau Ketika musim

hajian karna beliau juga menyediakan tas anyaman yang khusus untuk aksesoris, untuk penurunan omset sendiri biasanya terjadi ketika customer cancel pesanan secara tiba-tiba sehingga menurutnya itu menghambat laju omsetnya karena butuh waktu kembali untuk menawarkan produk tersebut kepada calon customer lainnya. Dalam kegiatan observasi yang saya lakukan, berikut adalah langkah-langkah pembuatan tas anyaman:

1. Menyiapkan bahan plastic dan alat cetaknya
2. Membuat rancangan tas
3. Kemudian rancangan tas dimasukkan ke cetakan
4. Lalu rancangan tas dianyam hingga selesai
5. Setelah selesai tas dilepaskan dari cetakan nya

Bapak Aminnudin sudah memiliki beberapa pelanggan tetap di Bali dan beberapa daerah lainnya. Tas anyaman nya dijadikan sebagai souvenir atau bisa juga dijadikan sebagai oleh-oleh karena bentuk dan motifnya yang unik serta elegan. Harga per biji tas anyaman tersebut dibandrol Rp. 160.000 yang didalam tas tersebut juga terdapat 4 biji besek anyaman. Untuk pengiriman luar daerah beliau menggunakan jasa bus rosalia express. Untuk pemasaran tas anyaman ini bapak Aminnudin menggunakan metode sebagai berikut:

1. Bekerja sama dengan influencer lainnya
2. Pemasaran menggunakan media sosial
3. Memanfaatkan platform E-commerce

Dari hasil observasi yang sudah saya lakukan, UMKM Anyaman milik bapak Amminuddin ini memiliki beberapa hambatan. Salah satunya dari segi SDM nya, manajemen sumber daya manusia atau SDM sangatlah dibutuhkan oleh perusahaan dalam berbagai skala, baik itu skala yang besar atau skala kecil sekalipun. Namun, hal ini sering dianggap sebelah mata oleh pelaku usaha, sehingga banyak dari perusahaan yang menempatkan

tenaga sumber daya manusia atau SDM yang tidak kompeten dan ini termasuk dalam kategori kesalahan manajemen SDM. Berbagai bentuk kesalahan Manajemen yang terjadi pada tas UMKM ini menurut saya yaitu tidak jelasnya informasi mengenai data karyawan, menganggap remeh pelatihan SDM, gegabah dalam merekrut karyawan baru, menjanjikan hal yang tidak sesuai, tidak atau kurang menaati aturan Undang-Undang Ketenagakerjaan. Demikian adalah hasil observasi yang saya lakukan mengenai UMKM Tas Anyaman yang bertempat di desa Gundik kecamatan Slahung.

Pemasaran media sosial adalah bentuk dari pemasaran digital yang menggunakan media sosial dan situs web untuk memasarkan produk atau jasa bisnis melalui cara berbayar dan organik. Pemasaran ini dapat berinteraksi langsung dengan pelanggan, menyelesaikan pertanyaan dan keluhan, mengumumkan produk dan layanan baru, mendapatkan umpan balik dan rekomendasi, serta membangun komunitas. Pemasaran media sosial akan melibatkan beberapa aktivitas, seperti membangun kehadiran di jejaring sosial, menyebarkan kesadaran merek, melibatkan pelanggan melalui konten yang diunggah dan meningkatkan konversi ROI (Pengembalian Investasi), mengarahkan lalu lintas ke situs situ, dan lain-lain. Pemilihan platform social media marketing pun menjadi hal penting. Hal ini karena berhubungan dengan kesesuaian target pasar yang telah dibuat. Sehingga, strategi pemasaran yang telah dibuat akan berhubungan dengan platform social media marketing yang digunakan. Untuk pengembangan bisnis memerlukan analisis data yang kuat dari pemasaran media sosial tersebut. Analisis data yang dilakukan, seperti analisis jangkauan engagement dan reach, target pasar, dan sebagainya. Alangkah baik dalam menjalankan

pemasaran media sosial untuk mampu mengintegrasikan manajemen data besar. Di era ekosistem digital seperti sekarang, media sosial berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat di dunia. Strategi pemasaran yang menggunakan media sosial dianggap cara ampuh untuk menjangkau berbagai calon pelanggan dengan rentang usia yang beragam.

Bapak Aminnudin sendiri mengakui bahwa dampak media sosial untuk usahanya sangat berpengaruh, beliau menggunakan facebook sebagai alat marketingnya. Dari facebook beliau bisa menjangkau beberapa customer dalam daerah maupun luar daerah. Selain facebook, Bapak Aminnudin juga memanfaatkan instagram pribadinya untuk melakukan promosi tas anyamannya. Namun, jika dibandingkan keduanya menurut Bapak Aminnudin Facebook lebih menguntungkan daripada Instagram. Dikarenakan facebook lebih banyak dijangkau oleh beberapa kalangan dari remaja hingga dewasa. Bapak Aminnudin menuturkan bahwa Facebook memiliki fitur marketplace sehingga memudahkan para calon customer untuk mencari barang kebutuhannya. Beliau sudah mendapat beberapa pelanggan tetap dari Facebook sehingga beliau fokus untuk mengembangkan promosi nya di facebook saja.

Media sosial adalah teknologi yang relatif baru, sehingga popularitas dan platform yang digunakan akan terus berubah. Saya memberi tahu Bapak Aminnudin bahwa selain media sosial yang beliau gunakan itu masih banyak beberapa aplikasi yang perlu dicoba. Salah satunya yaitu Shopee, tokopedia, lazada, serta platform online lainnya. Namun menurut beliau, beliau kesusahan jika ada permintaan ecer dan harus dikemas dahulu. Selain memakan waktu menurut beliau berjualan di

platform online juga memerlukan banyak tenaga. Disamping itu, beliau juga bercerita bahwa dulu sempat berjualan menggunakan shopee, namun beliau kewalahan jika melayani pesanan bijian/eceran, belum lagi jika pesanan grosir membludak beliau mengatakan bahwa tenaga untuk menganyam nya masih terbatas sehingga belum bisa memenuhi permintaan pasar. Demikian essay ini saya tulis untuk memenuhi tugas Kuliah Pengabdian Masyarakat.

DAMPAK PANDEMI TERHADAP LAYANAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI WEGUH DESA GUNDIK SLAHUNG

QODARIA YUANA

Masyarakat adalah lingkungan yang sangat berpengaruh bagi penduduknya. Terutama saat pandemi Covid-19 tentu akan mengalami fase perubahan dari sebelumnya, utamanya menghambat proses pembangunan infrastruktur. Pembangunan merupakan sumber daya manusia kategori primer, seperti rumah, jembatan, jalan dan lain sebagainya. Kebutuhan primer ialah aset utama yang harus dicukupi dalam hidup, namun jika keadaan justru menjadi faktor penghambatnya tentu akan berdampak pada sekelompok masyarakat. Dari data RKP yang telah disebutkan bahwa ada beberapa pembangunan infrastruktur yang belum terlaksana (pending), adapun program prioritas yang masih belum dijalankan, karena belum mendapat perhatian dari prioritas Kementerian desa beserta jajarannya dan pagu dana desa. Dari program yang belum terlaksana tentu akan menghambat pula program selanjutnya, hal ini dialami oleh program yang saat ini masih diagendakan, sehingga masih berupa harapan untuk kedepannya.

Merespon dampak yang hadir, mahasiswa KPM secara masif dan tegas menerapkan secara langsung proses pembangunan. Menolak lupa slogan yang bukan hanya slogan “turun ke jalan dan kita adalah satu” slogan yang juga merupakan lagu Mars mahasiswa, tentu sudah tertanam dalam benak sejak terlepas menjadi siswa. Bukan tentang mengamati atau menyuarakan aspirasi, tetapi ikut berpartisipasi. Tepatnya pada tanggal 22 dan 23 juli kami ikut berpartisipasi melaksanakan program

renovasi jalan sekaligus pengecatan jalan. Dalam kurun waktu dua hari, pada hari pertama melaksanakan renovasi jalan dan pada hari kedua melaksanakan pengecatan jalan. Program renovasi jalan di depan Balai desa hingga ke barat, sedangkan pengecatan jalan dimulai dari depan Balai desa hingga ke timur. Tentu hal ini tidak terlepas dari campur tangan Kepala desa beserta jajarannya dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, tercapainya program ini tidak semata-mata murni hasil dari mahasiswa KPM, namun juga ada pihak-pihak pendukung diantaranya, Kepala desa beserta jajarannya dan masyarakat sekitar. Bisa dikatakan usaha ini merupakan hasil dari inisiatif sekelompok masyarakat Gundik, namun atas ide dari mahasiswa KPM sendiri.

Rapat musyawarah desa ini mengundang segenap keanggotaan desa meliputi, Kepala desa, Ibu carik dan seperangkat keanggotaan lainnya. Musyawarah desa sebagai tujuan untuk memberi pencerahan yang paling sesuai dengan APBD setiap tahun. APBD ini sengaja dibuat seperti program tahunan, supaya penutupan buku bersamaan dengan pembukaan buku program tahunan selanjutnya. Bisa dikatakan bahwa tanda selesainya kas tahun ini, juga bermulanya kas tahun depan. Rancangan APBD ini yang termasuk di dalamnya seperti, prive anggota desa, dana kotor maupun dana bersih. Dana kotor ini digunakan ketika ada keperluan mendadak, seperti ketika desa kedatangan tamu atau ada agenda perlombaan, penyuluhan, peringatan hari tertentu dan lain sebagainya. Sedangkan dana bersih ialah dana yang dibedakan dari keuangan lainnya, dan khusus diperuntukkan sebagai dana cadangan. Dana bersih juga termasuk seperti sumbangan, atau memperoleh dana dari memenangkan perlombaan dan lain sebagainya. Meskipun dikatakan dana cadangan namun juga

mengalami naik turun kas di dalamnya. Contohnya, ketika ada kas masuk dari hadiah atau sumbangan tentu kas dana bersih bertambah, atau bisa juga berkurang karena diambil dana kotor. Singkatnya dana kotor untuk kebutuhan yang memang sudah dirancang, sedangkan dana bersih untuk kebutuhan yang belum ada wacana akan digunakan.

Menyinggung masalah dana diatas, karena laporan keuangan dibuat tahunan maka APBD butuh kesesuaian dengan RKP yang dibuat. Keduanya saling keterkaitan dan berhubungan erat, yang mana RKP sebagai perencanaan sedangkan APBD sebagai perencanaan yang telah disetujui oleh Kepala desa. Sehingga sebagai tindak lanjut dikeluarkan kas APBD sebagai pemenuhan kebutuhan dengan menggunakan dana kotor. Tindak lanjut diserahkan kepada Kepala desa, termasuk terkait penyelesaian RKP, mengkoordinir tim penyusunnya sehingga sistem dapat tersusun berkelanjutan. Untuk penyusunan RKP ini masih menunggu pagu dana desa dan menunggu prioritas Kementerian desa beserta jajarannya. Bulan september ini harapannya RKP sudah bisa diterapkan.

Membahas pagu dana desa, karena terkendala Covid-19 sehingga menghambat tujuan utama dari musyawarah desa. Tujuan dari musyawarah desa ada 3 hal diantaranya, tentang penyusunan RKP, kas APBD dan pembangunan infrastruktur. Dari ketiga tujuan tentu mempengaruhi pagu dana desa, sedangkan dari dana sendiri masih terhambat karena Covid-19. Banyak hal yang menjadi terhambat dengan adanya bencana Covid-19 diantaranya, krisis ekonomi, terbengkalainya program pembangunan infrastruktur, serta pemasok dana tidak ada. Akibatnya pemerataan kurang merata, dibuktikan dari beberapa desa yang sudah selesai pembangunannya

dan yang belum terlaksana pembangunannya, keadaan desa yang telah selesai pembangunannya ialah masa sebelum Covid-19, sedangkan pembangunan yang terbengkalai terjadi saat sedang Covid-19.

Semua tujuan utama rapat musyawarah desa bertumpu pada dana desa, karena kebutuhan yang telah dirancang dan disetujui tentu membutuhkan dana untuk pemenuhan kebutuhannya. Namun, untuk program yang belum terlaksana lebih didahulukan dari pada program agenda tahun depan. Mengingat proses pengerjaan pembangunan yang tertunda belum tersentuh sama sekali, serta harapannya untuk tahun ini dibulan september sudah selesai pembangunannya. Sedangkan untuk 3 bulan terakhir di tahun 2022 mulai fokus membahas agenda tahun 2023.

Pada tahun 2023 akan diadakan program pembangunan baik menggunakan dana desa maupun non dana desa. Program pembangunan yang menggunakan dana desa ialah pembangunan Dukuh Bakalan dan pembangunan jalan. Sedangkan program pembangunan yang menggunakan non dana desa seperti pembangunan jalan Nailan bancar, pembangunan dana sedesa, pembangunan gapuro RT 2/RW 2, pembangunan Pondok Bakalan dan pembangunan Crabak. Ada juga pembangunan yang masih belum terlaksana karena terkendala adanya pandemi yaitu pembangunan instalasi limbah, pembangunan daerah pesanggrahan, pembangunan Rijic Crabak Nailan, pembangunan lapangan, dan pembangunan tembok Makam.

Sedangkan agenda 2023 diluar program pembangunan, ada yang dinamakan program prioritas yaitu termasuk pemeliharaan jalan, seni budaya HUT RI, Festival Reog, Kirab budaya, pemberdayaan pasar Krempyeng, pasar Ramadhan, Posyandu Lansia, Posyandu

Balita, Pos Bindu, stanting PKK, kapasitas Perangkat desa dan Pelatihan Desa Bersinar (bersih dari narkoba). Program yang masih diagendakan yaitu, pembangunan tembok Makam, dan pelebaran jalan di Weguh. Program-program yang masih belum terlaksana dan yang masih diagendakan diharapkan kedepannya sudah dapat terwujud dan sudah dapat diterapkan untuk kemaslahatan dan kemakmuran bersama.

Disebutkan mengenai program prioritas dan program yang masih diagendakan ini diperuntukkan pada tahun yang akan datang. Terlebih tahun 2023 sudah berada pada keadaan pasca Covid-19, sehingga sudah tidak minim kegiatan seperti saat Covid-19. Di masa Covid-19 banyak kegiatan yang seharusnya ada namun ditiadakan seperti, pasar Ramadhan, pasar Krempyeng, Festival Reog, Kirab budaya dan Pelatihan Desa Bersinar. Adapun HUT RI memang masih tetap diadakan namun tidak meriah seperti pra Covid-19. HUT RI yang biasanya diadakan beriringan dengan berbagai perlombaan, kini perlombaan ditiadakan mengingat wabah Covid-19 yang terus melanda dan belum mengalami pengurangan. Keadaan saat Covid-19 memang pada dasarnya untuk mengurangi kerumunan, sehingga Posyandu Lansia, Posyandu Balita hingga Pos bindu di minimalisir jam kerjanya. Jika pra Covid berlangsung setengah hari kini menjadi 2 jam kerja saja.

Untuk tahun 2023 ini kembali aktif kegiatan seperti saat belum mengenal Covid- 19. Karena serangkaian kegiatan yang kembali banyak maka diharapkan program yang terhambat tahun lalu bisa segera terselesaikan kurang lebih bulan 9 dinyatakan selesai, dan memulai serangkaian acara lebih awal untuk tahun selanjutnya. Dengan segala perencanaan dan mulai diperbaiki soal pendanaan, agar kegiatan yang memang

kembali diaktifkan bisa ditampilkan semua. Mungkin ini bukan hanya berlaku untuk masyarakat Gundik saja, tetapi juga seluruh lapisan masyarakat desa lainnya. Agar kembali dapat mengoptimalkan inflasi yang terjadi sebelumnya dengan cara, pasar, mall dan seluruh lapangan pekerjaan mulai boleh mempekerjakan lagi karyawannya, dengan ini krisis ekonomi dapat berkurang.

Terkait agenda apa saja yang di tampilkan pada tahun 2023, masyarakat Gundik menghadirkan sejumlah seminar yang membahas tentang Pelatihan Desa Bersinar (bersih dari narkoba). Seminar yang tidak terlepas dari tema tahun lalu yaitu bencana Covid-19, jadi kurang lebih seminar ini menyangkut kebersihan desa yang menghambat Covid-19 mewabah, serta narkoba yang berdampak pada mudahnya wabah Covid-19 menyerang tubuh kita. Tubuh yang sudah berbau narkoba bisa dipastikan tidak lagi sehat seperti sebelumnya, juga narkoba menyebabkan kita ketergantungan atasnya. Fakta ketergantungan ini sebagai tanda bahwa telah menurunnya kesehatan tubuh kita, sehingga semakin mudah terserang wabah penyakit apapun, terutama khususnya Covid-19.

Disamping mengadakan seminar, masyarakat Gundik juga ikut berpartisipasi pada kesenian Reog dan Kirab budaya yang dari tiap Dusun mengeluarkan karya masing- masing. Di desa Gundik sendiri terdiri dari 3 Dusun yaitu, Dusun Weguh, Gentong dan Bakalan. Setiap Dusun kurang lebih menghadirkan kesenian Reog lengkap termasuk Jathil dan lainnya. Untuk Kirab budaya setiap dusun berpartisipasi sesuai jumlah lembaga pendidikan. Rata-rata dari setiap Dusun ada dari lembaga pendidikan setingkat TK, SD dan SMP yang mewakilinya. Setiap instansi lembaga pendidikan ikut serta dalam Kirab kendaraan hias, drumband, dan kesenian adat.

Sedangkan pasar Krempyeng dilaksanakan oleh Ibu-ibu stanting PKK di acara HUT RI setelah kegiatan jalan santai selesai. Pasar Krempyang ini diharuskan menjual barang dari karyanya sendiri, tidak boleh membeli karya orang lain lalu diperjual belikan. Karya sendiri disini yang dimaksud luas, bukan hanya karya kerajinan, namun bisa berupa makanan, minuman, atau bisa berbagai barang lainnya. Pasar Krempyeng ini kurang lebih berlaku 3 hari berturut-turut yaitu pada tanggal 16, 17 dan 18 Agustus. Hanya saja pada tanggal 17 Agustus pasar Krempyeng diadakan lebih siang, atau dimulainya setelah acara jalan santai selesai. Untuk tanggal 16 biasanya desa Gundik mengadakan macam-macam bazar seperti, bazar buku, bazar kain khas daerah, bazar aksesoris kayu, dan masih banyak lagi. Sedangkan pada tanggal 18 Agustus ialah acara yang ditunggu-tunggu yaitu, pengumuman pemenang lomba bazar sekaligus pembagian hadiah lomba dan jalan santai.

Sebenarnya tidak jauh berbeda antara pasar Krempyeng dengan pasar Ramadhan, hanya saja perbedaannya pada waktu dan barang yang di bazarkan. Pasar Ramadhan ini kegiatannya dilaksanakan sehari penuh sampai berakhir sebelum berbuka puasa. Untuk tempatnya tidak lagi berada di pasar tetapi di pinggir jalan. Pasar Ramadhan ini biasanya banyak diburu ketika telah memasuki waktu ngabuburit, juga biasanya banyak Ibu rumah tangga yang lebih dulu membeli bahan mentah di pagi hari. Pasar Ramadhan ini memang berisi barang mentah dan barang matang, selain itu juga ada buku keagamaan, alat ibadah dan lain sebagainya. Biasanya banyak kota lain yang datang ke desa Gundik untuk mampir sekaligus membeli yang di bazarkan dalam pasar Ramadhan. Setiap kota atau daerah biasanya menggunakan transportasi Bus Pariwisata dengan

pendatang kurang lebih hampir ribuan orang. Pendatang dari luar biasanya bermukim sampai 3 hari berturut-turut, terlebih disini juga menawarkan penginapan jadi bisa sekaligus untuk penginap pendatang yang datang ke Gundik.

Maka dari itu, untuk semasa Covid-19 memang kegiatan yang seperti pasar Krempeyeng, pasar Ramadhan, Kirab budaya dan lain sebagainya memang dilarang, sehingga keadaan Gundik saat kami KPM terlihat sepi dan belum banyak masyarakat yang berani keluar rumah. Untuk itu masih sangat minim dalam kami melaksanakan kegiatan KPM. Contohnya, pada kegiatan yang belum terlaksana saja kita hanya dapat membantu renovasi jalan dan pengecatan jalan, itu pun guna penyongsong acara agustusan yang kembali aktif. Jadi sebagian program yang sebelumnya belum mendapat penanganan dan sekarang sudah ditangani yaitu renovasi jalan dan pengecatan jalan.

Dari mahasiswa dan masyarakat sendiri sudah merasakan dampaknya terhadap proses yang tertunda dan akhirnya dapat terselesaikan. Keadaan jalan yang menjadi situs bolak-baliknya masyarakat Gundik sudah teratasi problemanya. Bingkai Agustusan telah memenuhi sekitaran desa Gundik. Agenda yang belum terlaksana sementara dihentikan guna menyiapkan sederet acaran Agustusan. Mengingat acara Agustusan kali ini telah kembali penuh tanpa ada pembatasan acara seperti saat Covid-19. Namun yang menjadi kecambuk sendiri, kami dari mahasiswa KPM tidak dapat membantu pembangunan semua, oleh sebab masa KPM tidak berlangsung lama, dan perpisahan KPM ini tepat saat kami selesai mempersiapkan acara Agustusan untuk desa Gundik. Namun setidaknya, tepat di waktu renovasi jalan

dan pengecatan jalan kami mahasiswa KPM dapat ikut berpartisipasi membantu.

Dari kesan gambaran situasi dan kondisi masyarakat Gundik, bisa dikatakan kompak, saya ambil dari kegiatan yang saya wakili, yaitu Musyawarah desa. Di dalam lingkup Musyawarah desa adanya hanya keselarasan, bukan perdebatan atau sesuatu yang justru tidak mendukung tercapainya mufakat. Jika dilihat dari kegiatannya, Musyawarah desa ini tidak hanya fokus pada keputusan sepihak, namun juga ada beberapa warga desa yang menyalurkan aspirasi juga dari perwakilan peserta KPM, salah satunya saya sendiri. Hal ini tentu tidak mudah dalam memutuskan suatu perkara, terlebih problem banyak sekali yang belum terselesaikan. Dari sini terdapat hikmah bahwa perbedaan bukan untuk membeda-bedakan namun justru menyatukan, terlihat bahwa semua aspirasi ditampung dalam satu kesatuan, untuk mewujudkan suatu rencana kedepannya.

Lingkup musyawarah desa ini mencakup luas tidak hanya dipilih dari keanggotaan desa saja, namun juga dari ketua setiap RT, ketua setiap RW, perwakilan dari setiap RT dan RW, perwakilan dari Dusun Bakalan, perwakilan dari Dusun Weguh, perwakilan dari Dusun Gentong juga dari perwakilan mahasiswa KPM. Sehingga bisa dikatakan semua terlibat, tidak ada yang tidak tau dari apa saja susunan yang dibahas di dalamnya. Segala hal yang dirincikan sedemikian rupa tentu tidak terlepas dari peraturan atau wewenang Kepala desa. Apalagi desa Gundik ini bersifat merasa saling membutuhkan, sehingga tidak justru mengedepankan ego dan semacamnya. Dari Kepala desa sendiri pernah berkata “kalau saya tanpa warga disini bukan siapa-siapa” dari situ sudah jelas bahwa Kepala desa membutuhkan warga dan warga juga membutuhkan Kepala desa. Untuk itu musyawarah desa

ini dikatakan dapat berjalan sesuai rencana dan bisa gol mencapai tujuan yang diinginkan.

Di samping itu ada pula program utama yang dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut, tepatnya pada tanggal 29 Juli dan tanggal 1 dan 2 Agustus. Program yang bertempat di Perpustakaan SDN Gundik ini dengan seluruh mahasiswa KPM mengikuti. Program yang lebih dikolaborasikan dengan siswa SD kelas 4, 5 dan 6 sebagai tamu literasi manajemen Perpustakaan mahasiswa KPM. Hikmah yang berkesan ialah memperluas jejaring sosial antar siswa dengan mahasiswa juga guru sebagai aspek fasilitator. Selain itu karena kami berkecimpungnya di Perpustakaan maka juga termasuk memperluas wawasan dan jadi lebih menghargai kembali adanya Media cetak. Tujuan ini yang memang kami harapkan, agar setidaknya media cetak tidak terkikis zaman digitalisasi.

Selain itu ada pula program penunjang yang banyak variasinya, mulai dari mendampingi mengajar, mendampingi MOS siswa MI, distribusi minyak di depan Balai desa, dan masih banyak lagi seperti rembuk desa, ziarah Makam, mengikuti berbagai UMKM dan lain sebagainya. Jika menceritakan kesan tentu setiap kegiatan ada saja hal yang mengesankan baik saat berbaur dengan siswa hingga masyarakat segala usia. Singkatnya hal yang berkesan dari semua kegiatan ialah kebersamaan dengan tetap terselip nilai-nilai luhur agama di dalamnya. Seperti ketika ada kegiatan Manasik Haji di Pondok Ar-Risallah, pengajian setiap ahad di Pondok Ar-Risallah, pengajian di Masjid dan Ziarah Haji, pendampingan MOS di MI dan sejenisnya.

Harapan kami mahasiswa KPM supaya pembangunan infrastruktur di desa Gundik bisa segera terlaksana. Jika dari segi program utama kami manajemen perpustakaan berupa gerakan literasi agar

bisa berkelanjutan meski masa KPM kami telah selesai, serta masyarakat terus bisa saling bekerja sama dalam mewujudkan tercapainya apa yang diharapkan kedepannya. Mengingat keadaan sudah cukup membaik dari fase pandemi maka faktor penghambat sudah lebih kecil dari sebelumnya, sehingga mampu digunakan sebagai kesempatan dalam mewujudkan pembangunan infrastruktur yang sempat tertunda.

DIGITALISASI PEMASARAN PRODUK KRIPIK TEMPE DESA GUNDIK BERBASIS BLOG INTERNET

RIKI ARDIANSYAH

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang terstruktur oleh sebab itu Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa dan mahasiswi IAIN Ponorogo. KPM ini merupakan suatu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian, dan bekerja bersama masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa sebagai agen perubahan (agent of change) ilmu dil ingkungan masyarakat, dan dapat memberikan jawaban atau sharing terhadap masyarakat sekitar tentang persoalan-persoalan yang ada pada lingkungan masyarakat tersebut. Kuliah Pengabdian Masyarakat bertujuan mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat dan sejahtera. Mahasiswa diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat, sehingga masalah sosial yang ada di masyarakat dapat terpecahkan dengan baik.

Tahun 2022 ini IAIN Ponorogo melaksanakan KPM secara mukim, setelah dua tahun melaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dari rumah. Dalam pelaksanaannya, KPM terbagi menjadi dua jenis yakni Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Mono Disiplin merupakan kelompok KPM yang terdiri dari satu prodi

dan satu fakultas yang sama. Sedangkan Multi Disiplin merupakan kelompok yang berasal dari fakultas dan prodi yang berbeda-beda. Untuk tempat pelaksanaan KPM tahun 2022 ini berada di lima kecamatan yaitu Kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sawoo, dan Sambit.

Kelompok 29 merupakan kelompok MULTI disiplin yang berada di Desa Gundik Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Desa Gundik ini merupakan desa yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mumpuni. Mulai dari bidang pertanian, perdagangan, UMKM hingga bidang pendidikan. Selain itu Desa Gundik juga aktif dalam bidang olahraga seperti sepak bola yang rutin dilaksanakan di setiap sore hari. Untuk melestarikan kegiatan tersebut Club sepak bola desa gundik mengadakan latihan bersama club lain.

Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 40 hari, kami mahasiswa mahasiswi IAIN Ponorogo tinggal dirumah mbah Wandu selama 40 hari. Akan tetapi untuk laki- laki dan perempuan tempat tinggal kami dibagi menjadi dua, yang laki-laki tinggal di Masjid Attar Al- Jannah dan untuk yang perempuan tinggal di rumah mbah Wandu dan mbah Nur. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah difikirkan oleh bapak kades, diantaranya untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah yang sama. Selain itu juga sebagai bentuk antisipasi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Dari awal mahasiswa sangat antusias terhadap KPM ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KPM di tahun sebelumnya yang menyenangkan. Kami membayangkan hidup 40 hari bersama orang yang baru dikenal yang belum mengenal

sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang belum diketahui adat budaya setempat. Pada tanggal 25 Juni 2022, kami KPM 29 Multi Disiplin mengadakan survey lokasi yang diikuti oleh beberapa orang saja atau perwakilan kelompok karena agar mempercepat proses survey kami. Selanjutnya, pada tanggal 04 Juli 2022, tibalah kami di lokasi KPM yang mana pada saat itu kami tepatnya di Desa Gundik, Slahung. Pada saat kedatangan kami sekelompok di Desa Gundik disambut hangat oleh kepala desa, masyarakat desa, pemilik rumah maupun tetangga sekitar, bahkan orang-orang yang berpapasan di jalan yang belum kenalpun juga menyambut ramah akan kedatangan kami. Hal ini yang menjadikan sebuah ketertarikan bagi kami bahwa kedatangan orang disekitar bukanlah menjadi sebuah beban, melainkan menjadi sebuah motivasi dan pandangan yang lebih jauh lagi untuk melakukan sebuah pemikiran dalam suatu tindakan.

Kegiatan selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dimulai Senin 04 Juli 2022, sekitar pukul 07.30 saya berangkat ke kampus untuk mengikuti upacara pembukaan dan pelepasan KPM di IAIN Ponorogo. Berselang dua hari tepatnya pada tanggal 06 Juli 2022 mahasiswa mengikuti pembukaan KPM di Balai Desa Gundik sekitar pukul 09.00, acara pembukaan tersebut diikuti oleh KPM 29 Multi Disiplin, Dosen Pembimbing Lapangan, dan tokoh masyarakat. Acara pembukaan resmi dibuka oleh Bapak Khotimin Albayan, S.Pd.I. selaku Kepala Desa Gundik. Ibu Ratna Yunita selaku Dosen Pembimbing Lapangan KPM 29 Multi Disiplin menyampaikan bahwa KPM tahun 2022 berbeda dengan KPM tahun sebelumnya perbedaannya terletak pada jenis KPM, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin,

dan Ibu RatnaYunita selaku Dosen Pembimbing Lapangan KPM 29 Multi Disiplin meminta permohonan bimbingan kepada Bapak Khotimin Albayan, S.Pd.I. selaku Kepala Desa Gundik. Setelah itu Bapak Khotimin Albayan, S.Pd.I. selaku Kepala Desa Gundik menyampaikan petuah nasehat terkait adat istiadat di Desa Gundik. Setelah selesai pembukaan di Balai Desa, kami menuju rumah yang akan kami tempati selama KPM. Hal utama yang kami laksanakan di minggu pertama saat kedatangan kami adalah silaturahmi kepada para pemegang jabatan atau pemerintah sekaligus tetua di desa seperti RT, RW, carik, kamituo, dan sekretaris desa. Dalam silaturahmi ini, kami memohon bantuan apabila kami mahasiswa membutuhkan bantuan jika nantinya kami akan melakukan program kegiatan yang membutuhkan dan mengikutsertakan warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang akan kami laksanakan.

Desa Gundik merupakan desa yang kaya akan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Banyak sekali bidang-bidang yang dapat kami jangkau dalam masa kuliah pengabdian masyarakat. Beberapa bidang tersebut yaitu bidang pendidikan, sosial, agama, dan ekonomi. Dalam bidang pendidikan terdapat banyak lembaga mulai dari TK hingga MA/SMK. Kemudian dalam bidang sosial terdapat program bank sampah, posyandu, posbindu, dan posyandu lansia. Untuk bidang agama dapat membantu madin dan mengikuti kegiatan jamaah yasin yang rutin dilaksanakan setiap minggu di masjid. Sedangkan dalam bidang ekonomi terdapat banyak jenis UMKM diantaranya adalah produksi tempe daun dan plastik, tempe keripik, tahu, dan juga anyaman tas.

Keberadaan UMKM tentu bukan hal yang asing dalam lingkup masyarakat, kehadirannya tidak bisa

dihindarkan ataupun dihapuskan dari masyarakat hingga saat ini. Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini merupakan sebuah sektor penting yang memberikan dampak nyata pada ekonomi kehidupan. Keberadaan UMKM sebagai usaha yang dijalankan, bisa dikatakan sebagai salah satu upaya atau alternatif yang mampu mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Melalui pemberdayaan yang baik, masyarakat bisa bergabung atau bahkan mendirikan suatu usahanya sendiri. UMKM harus terus ditingkatkan, karena semakin bertambah tahun maka akan ada kejutan tak terduga dalam bidang perekonomian. Jika UMKM melemah maka akan memberikan dampak yang buruk bagi keberlangsungan hidup masyarakat.

Di desa Gundik ini juga terdapat UMKM yang dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat. UMKM sendiri memiliki banyak manfaatnya seperti meningkatkan pendapatan, memberdayakan masyarakat, mendapatkan pengalaman kewirausaha, memperkecil angka pengangguran didesa, mengembangkan potensi masyarakat, mengembangkan usaha yang telah ada sebelumnya, mempererat rasa kebersamaan, dan menumbuhkan rasa ingin maju. Adapun manfaat UMKM bagi pelaku UMKM sendiri adalah adanya kebebasan finansial, memiliki mengontrol diri sendiri, melakukan perubahan dalam hidup, menggali potensi diri, pengabdian diri, tahan banting, lebih fokus pada konsumen, menjadi penggerak ekonomi masyarakat yang inovatif dan fleksibel.

Setidaknya ada tiga UMKM yang ada di Desa Gundik, diantaranya adalah produksi tas anyaman dari bahan bekas, produksi tahu, dan produksi tempe kripiik. Ketiga UMKM tersebut sangat membantu desa dalam mengetaskan pengangguran dan meningkatkan

perekonomian. Dalam observasi tanggal 12 juli kemarin, kami mencoba mendatangi produksi tempe kripiK barokah yang dikelola oleh ibu suyatmi. Pada sesi wawancara dengan ibu suyatmi terdapat beberapa kendala yang dialami beliau seperti kedelai yang cepat membusuk apabila tidak segera diproses, memasukkan kedelai kedalam plastik dengan takaran yang tidak sesuai, dan pemasaran produksi yang masih dilakukan sendiri dengan mengantarkan ke toko-toko langganan. Hal ini kurang efisien sebab pada zaman sekarang sudah memasuki zaman teknologi dimana hampir semua memiliki alat komunikasi, untuk itu saya selaku penulis ingin mempublikasi produksi tempe kripiK ini agar nantinya banyak yang mengenal dan membeli produk ini.

UMKM kripiK tempe barokah ini terletak di Dukuh Weguh, Desa Gundik, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. KripiK tempe ini berdiri sejak tahun 2006 dan dikelola oleh Ibu Suyatmi sendiri. Awal berdiri produksi ini pun bukan hasil turun temurun melainkan hasil dari pengalaman ibu suyatmi sendiri yang pernah bekerja di tempatnya bekerja. Menurut penuturan beliau, memang berat awalnya mendirikan produksi tempe kripiK ini karena belum banyak yang mendirikan produksi tempe kripiK didesa gundik sebelumnya. Namun beliau tidak goyah dan gentar sebab sudah wajar bila cobaan pasti datang. Berkat pengalaman beliau ditempatnya bekerja dan kegigihan beliau, kini ibu suyatmi mempunyai karyawan yang membantunya dalam memproduksi tempe kripiK.

Pada fase awal produksi, ibu suyatmi menitipkan dan mencoba menawarkan produksinya ke toko-toko kecil maupun besar di daerah simo, balong, gundik, crabak, dan sekitarnya namun sekarang banyak toko-toko yang minta stock kripiK tempe barokah ini bahkan

pasarannyapun sudah sampai di kecamatan jetis. Ibu Suyatmi mendapatkan bahan baku untuk membuat kripik tempe berasal dari petani lokal yang banyak dijual dipasaran tepatnya di pasar balong. Untuk sekali produksi, ibu suyatmi membutuhkan 5 kg kedelai dan menjadi 60 bungkus kripik tempe siap saji. Bahan lain yang diperlukan ibu suyatmi dalam produksi tempe kripik ini adalah tepung beras dan bumbu pelengkap lainnya.

Untuk harganya, ibu suyatmi Cuma membandrol Rp. 6000 yang berisikan 8 biji tempe kripik. Tempe kripik yang di kirim ke toko-toko hanya diberi tegat waktu 10 hari saja karena bila lebih rasanya juga sudah berbeda bahkan sudah tidak renyah lagi. Namun selama ia memproduksi tempe kripik ini hampir tidak pernah ibu suyatmi mengambil tempe kripik yang tersisa. Menurut konsumen, tempe kripik barokah memiliki rasa yang begitu khas, sangat gurih, harganya juga murah. Bahkan tak jarang konsumen yang jatuh cinta dengan kripik tempe barokah mengajak tetangga, keluarga, dan sanak saudaranya untuk membeli atau memesan kripik tempe barokah ini.

Ibu Suyatmi memproduksi tempe kripik 4 kali dalam seminggu dengan pengeluaran Rp.250.000 dan mendapatkan pendapatan Rp. 300.000 sekali produksi. Namun pendapatan tersebut belum termasuk biaya minyak, plastik, kedelai, kayu bakar dan bumbu pelengkap lainnya. Proses dalam pembuatan kripik tempe tidaklah singkat dan memerlukan waktu yang cukup panjang. Dimulai dari merebus kedelai sampai matang, lalu digiling untuk menghilangkan kulitnya, setelah itu kedelai direndam semalaman kemudian direbus kembali, langkah selanjutnya mentiriskan kedelai untuk menghilangkan airnya supaya tidak busuk. Kemudian

setelah kedelai terpisah dari air, memasukkan kedelai dalam satu wadah untuk diberi ragi dan tepung beras, lalu kedelai tersebut dimasukan kedalam wadah plastik yang sudah diberi lubang. Untuk menjadi tempe sempurna membutuhkan waktu selama 2 hari 2 malam. Setelah tempe jadi dengan sempurna, maka tempe dibagi menjadi 4 bagian dan siap untuk digoreng, namun sebelum digoreng tempe dimasukkan pada adonan tepung beras basah yang sudah diberi bumbu pelengkap. Langkah yang terakhir yaitu pengemasan plastik yang digunakan untuk pembungkus tempe kripiik yang sudah diberi label.

Setelah observasi, kami mencoba membuat blog agar membantu pemasaran produksi tempe kripiik barokah agar semakin maju dan berkembang. Bahkan beliau sangat mendukung dan mengapresiasi apa yang kami lakukan. Selama Kuliah Pengabdian Masyarakat ini saya sangat senang karena bisa memiliki relasi dan bisa mengembangkan potensi yang saya miliki serta mendapatkan pengalaman baru terutama wawasan mengenai produksi tempe kripiik ini. Pesan saya kepada ibu suyatmi selaku pengelola produksi tempe kripiik barokah adalah tetap mengembangkan dan memajukan produksi tempe kripiiknya karena bisa mengurangi pengangguran, memberikan waktu yang bermanfaat bagi sekitar dan membuka lowongan pekerjaan, serta mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat sekitar maupun mengembangkan potensi desa gundik.

Sehari sebelum kepulangan, kami menyerahkan kenang-kenangan berupa vendel, dan foto bersama KPM IAIN Ponorogo dan Kepala Desa Gundik kepada Bapak Khotimun Albayan,S.Pd.I. selaku Kepala Desa Gundik. KPM 29 Multi Disiplin berpamitan kepada masyarakat, warga yang rumahnya kami tempati dengan cukup haru, karena kami merasa sudah menjadi keluarga.

Alhamdulillah KPM kami berjalan lancar dengan banyak cerita yang dapat kami ceritakan. Semoga program kerja yang telah kami laksanakan di Desa Gundik dapat terus berjalan dan memberikan manfaat bagi masyarakat terutama UMKM Desa Gundik, saya berharap selama 40 hari yang saya laksanakan dapat bermanfaat bagi KPM 29 Multi Disiplin.

Hari kepulangan tiba, KPM 29 Multi Disiplin berpamitan ke Rumah Bapak Khotimun Albayan S.Pd I.dan memberi kenang-kenangan berupa bunga karya dari temen sendiri, setelah itu kami pulang ke rumah Mbah Wandu untuk mengemasi barang-barang setelah selesai mengemasi barang-barang kami berpamitan kepada Mbah Wandu yang Rumahnya kami tempati dengan cukup haru, karena kami merasa sudah menjadi keluarga. Semoga program kerja yang telah kami laksanakan di Desa Gundik terus berjalan dan memberikan manfaat bagi masyarakat terutama UMKM Desa Gundik, saya berharap 40 hari yang saya laksanakan dapat bermanfaat bagi KPM 29 Multi Disiplin, serta masyarakat sehingga tujuan KPM ini dapat tercapai, meskipun KPM telah usai saya berharap teman-teman serta masyarakat Desa Gundik tetap terjaga silaturahmi dengan baik dan dapat berkumpul kembali.

Hal yang paling terkesan bagi saya adalah saling support meskipun banyak kekurangan antar kelompok, saling menghargai ketika berbeda pendapat, mempunyai saudara lebih banyak, mendapatkan banyak pengalaman, pelajaran, dan ilmu, diperlakukan sangat baik seperti keluarga sendiri.

OBSERVASI LAPANGAN UMKM DALAM PROSES PEMBUATAN TAHU DAN PEMASARANNYA DI DESA GUNDIK

PARIERA DINAR HALIZAH

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. Disini saya memilih KPM multi disiplin, adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM multi disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Program kerja utama KPM multi disiplin dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan. Dengan jenis KPM multi disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan. KPM multi disiplin ini berkelompok 29 bertepatan di Desa

Gundik Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo yang berjumlah 21 Mahasiswa, 14 perempuan dan 7 laki-laki.

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Observasi adalah proses pemerolehan data dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan orang serta lokasi dilakukannya penelitian. Observasi merupakan metode yang sifatnya akurat dan spesifik untuk mengumpulkan data dan mencari informasi mengenai segala kegiatan yang dijadikan obyek kajian penelitian. Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Dalam observasi ini menemukan proses pembuatan tahu, pemasarannya, keunggulan dan kekurangannya. Dalam observasi UMKM pembuatan tahu ini yang di kelola oleh Bapak Budi, saya dan rekan saya terdiri dari 5 peserta KPM (Gita, Pariera, Likha, Lathifian, Wawan) pada hari kesembilan: Selasa, 12 Juli 2022 di desa Gentong. Usaha tersebut didirikan oleh Bapak Budi sendiri dan saat ini memiliki 2 karyawan tetap. Tujuan dari observasi UMKM pembuatan tahu ini untuk mengetahui proses pembuatan tahu dan pemasarannya.

Dalam observasi proses pembuatan tahu ini langkah-langkahnya sebagai berikut: pertama kita dapat melakukan pemilihan kedelai yang berkualitas, selanjutnya kedelai tadi dicuci, kemudian direndam di air

hangat kurang lebih selama 7-12 jam hingga kedelai memiliki tekstur yang mudah di olah, setelah itu kedelai dapat dibersihkan/dicuci berkali-kali hingga bersih untuk menghindari kedelai cepat masam, biasanya proses produksi dimulai jam 4 pagi. Selanjutnya kedelai digiling sampai halus dan tambahkan air sedikit demi sedikit sehingga kedelai tadi berebentuk bubur. Sari kedelai tersebut kemudian di saring sedikit demi sedikit sampai ampas kedelai tidak tersisa. Proses ini biasanya dilakukan berkali-kali agar air kedelai dapat dibuat menjadi tahu yang halus. Bubur kedelai di masak pada suhu 70-80 (biasanya ditandai dengan gelembung kecil yang muncul pada kedelai yang di masak), proses perebusan ini dilakukan dengan menggunakan uap air yang dipanaskan didalam ketel yang sudah dipanaskan sebelumnya. Kemudian tunggu hingga uap panasnya menghilang, saring bubur kedelai tersebut sambil diaduk perlahan, tambahkan cuka dan aduk rata. Proses ini akan menghasilkan endapan tahu, dan endapan tahu tersebut siap untuk di cetak. Selanjutnya adonan tahu di pres agar air yang terkandung dalam adonan dapat terperas habis dan tidak tersisa lagi, untuk menekan ampas supaya kandungan air nya benar-benar habis. Setelah itu adonanan tahu sudah dapat dipotong-potong sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Kemudian tahu pun sudah siap untuk dipasarkan. Pada intinya proses pembuatan tahu langkah-langkahnya antara lain:

1. Merendam kedelai selama 3 jam
2. Kemudian di giling halus, dihaluskan dengan alat mesin
3. Kemudian setelah itu dimasak sampai kurang lebih 15 menit sampai baunya wangi, jika belum wangi belum matang

4. Kemudian kalau sudah wangi di saring, dalam menyaring panas yang penting tidak terkena tangan akan panas, kemudian di cetak, di cetak kurang lebih 10 bablak, kemudian dipotongi.

Nama usaha pembuatan tahu ini diberi nama "TAHU 58" berdiri sejak tahun 2016. Dalam pemasarannya oke, pedagang-pedagang dari luar mengambil sendiri, pedagang yang berjumlah 10 orang, biasanya pedagang sore mengambil, pagi di jual, pedagang juga sudah koordinasi terlebih dahulu, jika pedagang tidak mengambil, mengomfirmasi malamnya, jadi tidak dibuatkan pada pagi hari. Dalam penjualannya 1 bablak di jual Rp 35.000 isinya 50, perbiji di jual Rp 1.000. sekali produksi habis dalam 100 kg kadang 80 kg tidak tentu, kalau dibanyakin pembuatannya untuk limbahnya yang dekat dengan pemukiman, jadi limbahnya diberi abu bakar peresapannya kuat, dan terkena angina juga sudah kering. Kelas 3 kg sampai 5 kg masih bau, harus diolah paling maksimal 2 kwintal, limbahnya banyak, dekat Masjid, pemukiman juga terganggu, sebisa mungkin saling menjaga. Untuk stok kedelai sekali ngambil 1 ton di koperasi Pak Bambang. Biasanya 1 bulan 3 ton, 1 hari 1 kwintal. Waktu baru-baru pertama kali membuat tahu dijual biasa dan juga ada yang datang untuk mengambil, dalam 1 bulan gak balik modal 1 ton. Untuk harga kedelai juga naik turun tentunya.

Dalam proses sesudah di masak sampai wangi harum kemudian di saring dan dalam penyaringan panas, yang penting tidak terkena tangan panas, ada juga yang pakek dinamo, patinya keluar sendiri, ampasnya keluar sendiri secara otomatis. Karena pembuatan tahu biayanya sudah banyak, di desa dijual mahal tidak laku, beda jauh dengan penjualan di Luar Negeri. Untuk pembuatan tahu goreng tenaganya tidak ada, untuk minyaknya juga mahal.

Untuk pembuatan tahu gembos prosesnya juga lama, tahu gembos yang membuat Pak Jumain, untuk ampasnya mengambil dari sini, ada juga buat makan ternak. Untuk proses pembuatan tahu gembos yang lama, sampek kayu bakar bertumpuk-tumpuk, ada juga sarinya menjadi sule susu kedelai. Keunggulan beliau Bapak Budi bertahan hingga saat ini ya kerjanya ini, cuma bisa membuat tahu, tidak bisa bekerja di sawah, mempertahankan usaha mikro dengan pembuat tahu.

Pemasaran produk ini dilakukan dengan cara distribusi sendiri, dimana pemilik usaha mencari orang yang kemudian dibayar perhari selama 2 bulan untuk memasarkan produknya ke pasar dan toko-toko yang ada di desa Gundik. Selain itu juga ada hambatan dalam pembuatan tahu yaitu limbahnya dapat mengganggu lingkungan disekitarnya. Selain itu, apabila harga kedelai mahal pemilik produk sedikit kesulitan untuk memasarkannya karena apabila harga tahu dinaikkan akan mengurangi pelanggannya, namun jika harganya tidak dinaikkan omsetnya akan menurun. Adapun keunggulan dari produk ini yaitu ampas dari tahu dapat digunakan untuk membuat tempe gembus dan untuk makanan sapi. Selain itu terdapat susu kedelai yang dapat diminum. Di tempat produksi ini selalu mengutamakan kebersihan serta menggunakan alat yang steril agar tidak menghilangkan kepercayaan dari pelanggan. Dalam memproduksi UMKM pembuatan tahu ini Alhamdulillah bersyukur banyak di minati masyarakat tentunya pelanggan yang setia membeli memesan tahu untuk dikonsumsi maupun di jual belikan, puji syukur banyak yang mengenal produksi pembuatan tahu ini, semoga kedepannya terus berkarya lebih baik lagi, sukses lancar terus, Aamiin.

Banyak terimakasih khususnya kepada IAIN Ponorogo yang telah mengizinkan saya memberikan saya kesempatan untuk KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang ada di Desa Gundik untuk mengabdikan kepada Masyarakat. Banyak terimakasih kepada beliau Mbah Kung Wandu dan Mbah Uti yang telah bersedia menerima saya untuk tinggal di rumah nya selama 40 hari yang sangat singkat. Untuk beliau sangat ramah, humoris, baik yang membuat saya semakin sangat rindu untuk mengulang waktu yang pastinya tidak bisa di ulang kembali waktunya. Untuk Mbah Kung dan Mbah Uti sehat-sehat selalu, diberi umur yang panjang, InsyaAllah kami kembali soan bersilaturahmi. Banyak canda tawa suka duka yang telah kami lalui bersama. Disini saya banyak memperoleh pengalaman-pengalaman yang luar biasa sangat menginspirasi saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dengan memperoleh hal-hal baru pengalaman baru dengan berbaur terjun langsung ke Masyarakat sekitar, memperbanyak relasi, dan memperoleh ilmu. Dengan pengalaman-pengalaman yang telah saya memperoleh, ketika sudah pulang kerumah masing-masing bagaiman rasanya berbaur dengan Masyarakat yang sesungguhnya. Kita ambil nilai positifnya kita buang nilai negatifnya.

Keluarga Mbah Kung Wandu ini hanya tinggal bersama istrinya Mbah Uti, karena beliau jauh dengan kedua anaknya, anak beliau tinggal di Semarang, dan Di Ngerayun Ponorogo. Kita juga membantu dalam kesehariannya beliau seperti membuatkan minuman teh atau kopi, menyediakan makanan menyajikan makanan untuk beliau makan setiap hari, membantu membersihkan, membantu memasak, iya kita di anggap seperti cucunya sendiri. Untuk biasanya kita memasak pagi siang sore, untuk belanjanya di tukang sayur yang masih segar-segar, banyak makanan gorengan, banyak

juga yang keliling setiap pagi, untuk Mbah Uti sangat baik untuk membuat kita makanan seperti cemilan utri dari singkong, kolak pisang, dengan umur yang sangat rentan, tpi semangat beliau luar biasa. Kami sangat senang mengenal beliau, dengan di pertemukaan beliau saya sendiri mengingat Alm. Mbah Kung dan Mbah Yut. Dengan keseharian beliau dengan kegiatan mempunyai ternak ayam banyak setiap harinya memberi makan ayam beliau.

Dari pengalaman saya di Desa Gundik ini saya sendiri sebagai devisi kegiatan, dalam program kerja saya tentunya mengkoordinir acara-acara seperti acara pembukaan KPM, penutupan KPM, acara-acara di Desa Gundik, penanggung jawab bertugas memberikan bantuan moril dan meriil pada rekan-rekan kerjanya yang bertugas, serta bertanggung jawab atas kegiatan yang dilaksanakan, menjadikan suatu kegiatan atau acara berjalan dengan baik tanpa ada masalah suatu apapun, membantu semua kegiatan bersih-bersih, memasak, acara-acara di Desa Gundik. Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, saya banyak belajar dalam memahami keadaan sekitar, memahami karakter teman sekelompok, memasak, bertanggung jawab, mandiri, seperti kelak kita nanti akan membangun rumah tangga sendiri nanti ketika waktunya, menunggu waktu yang tepat pastinya. Pengalaman yang luar biasa tentunya buat bekal di masa depan saya nanti, terimakasih buat teman-teman menerima kekurangan dan kelebihan saya.

Pengalaman saya yang sangat luar biasa dengan mengajar TK dengan karakter anak kecil yang berbeda-beda, anak TK yang sangat masih banyak belajar, bermain, bernyanyi. Guru yang luar biasa mengajar dengan kesabaran yang luar biasa, mengontrol berjalannya belajar. Ketika saat saya membantu mengajar

di TK, ada anak yang bernama Rajit, anak tersebut dari luar Jawa dan TK di Desa Gundik, dengan karakternya yang keras, teman-temannya pun di pukuli, ya begitu anak kecil berebutan mainan sampai nangis, marah dan sebagainya, kita sebagai calon guru tentunya harus sabar lapang dada menghadapi karakter-karakter anak didik nanti, mengawasi, mengajak, memberikan arahan yang benar. Memberi hukuman yang layak seperti bernyanyi menghafalkan surat pendek, memberi hukuman yang mendidik. Jangan sampai membuat anak-anak tersebut bosan belajar apalagi bosan dan malas tidak minat belajar akhirnya, kita sebagai calon guru harus menjadikan generasi-generasi kita nanti menjadi lebih baik dari pada kita.

Dan ada pengalaman saya di SDN Gundik, dengan guru yang ramah, baik. Dengan murid SD yang mempunyai karakter berbeda-beda tentunya. Ketika saya menemui kelas 2 mereka sangat antusias menjawab percakapan saya kepada mereka, dengan perilaku kelas 2 yang sangat berbeda dengan kelas 5 dan 6. Kelas 2 seperti kita mengarahkan kembali perilaku yang sopan dengan orang yang lebih tua. Biasa juga namanya anak-anak mana yang baik atau kurang baik belum bisa membedakan. Iya pada program pertama kita yaitu pendidikan, tugas kita revitalisasi manajemen perpustakaan sebagai pusat belajar siswa yang ada di SDN Gundik. Lelah pasti kita ada lelah iya solusinya istirahat sejenak, ada waktunya kita istirahat, ada waktunya kita bekerja. Alhamdulillah berjalan dengan lancar, perpustakaan kembali aktif seperti biasanya. Terimakasih kepada SDN Gundik Bapak Ibu Guru mengizinkan kami untuk terjun langsung bertemu murid-murid yang sangat luar biasa. Mengizinkan kami untuk revitalisasi

perpustakaan. Kami ucapkan beribu terimakasih kepada SDN Gundik.

Kembali lagi saya ucapkan beribu terimakasih kepada Bapak Lurah Khotimun dan jajarannya yang telah menerima dengan kekurangan dan kelebihan kami mengabdikan di Desa Gundik yang sangat berkembang modern. Untuk dosen pembimbing lapangan kami Bu Dosen Ratna terimakasih telah membimbing kami dengan sabar, memberikan kami arahan yang baik, menjadikan kami calon penerus bangsa kelak menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dan kami ucapkan beribu terimakasih kembali kepada Mbah Kung dan Mbah Uti untuk menerima kami dengan baik, ramah untuk tinggal di rumah yang sangat nyaman ini. Dan ucapan beribu terimakasih untuk masyarakat yang telah menerima kami untuk membantu masyarakat setempat dalam kegiatannya. Menerima kekurangan dan kelebihan kami. Pesan kami untuk Desa Gundik teruslah berkembang menjadi Desa yang lebih baik, maju, damai tentram sejahtera, berkembang pesat dalam semua aset-aset yang ada di Desa Gundik. Menjadi hubungan yang kami kenal baik dengan silaturahmi kami KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) Kelompok 29 di Desa Gundik ini selalu solidaritas yang tinggi, dan tetap selalu terjalin silaturahmi dengan baik. Untuk teman-teman KPM terimakasih beribu terimakasih dengan kalian yang telah menerima apa adanya saya menerima ke random an saya menerima kekurangan dan kelebihan saya tentunya. Terimakasih dengan kekompakan kita menjadikan KPM ini seperti pelangi yang berwarna warni. Waktu begitu singkat dalam 40 hari yang tidak bisa di ulang kembali. Semoga kita menjadi pribadi yang lebih baik lagi, bertanggung jawab, di mudahkan segala urusan, di lancarkan rezekinya, di lancarkan kuliahnya. Tetap

semangat kawan perjalanan kita masih panjang untuk menuju masa depan yang curam, semangat untuk kuliahnya, semangat skripsinya, semoga kita lulus dengan tepat waktu tentunya menjadi sarjana. Doa terbaik untuk kalian semuanya. Nice to meet you guys. Rafting upriver swimming aside being sick first having fun later (berakit-rakit ke hulu berenang-renang ketepian bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian) iya dalam peribahasa tersebut mengartikan bahwa perbuatan yang walaupun terasa berat, namun dapat menghasilkan hasil yang baik di kemudian hari. Semoga doa baik kita di kabulkan oleh Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Keep The Spirit And See You Again ☺

MENERAPKAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM BELAJAR MAUPUN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT KEPADA SANTRI MADRASAH DINIYAH HIDAYATUSH SHIBYAN

ALFI NULHUDA

Akhlik merupakan sikap yang penting dalam mendidik anak supaya mencerminkan sikap sopan santun seorang murid dengan gurunya maupun kepada orang yang lebih tua . Dengan terbiasa mendidik anak sejak dini akan menjadikan seorang murid terbiasa berperilaku sopan santun dengan dilandasi akhlakul karimah yang sesuai dengan adat istiadat pada lingkungan daerahnya.

Dalam proses pengenalan maupun mendidik anak untuk berperilaku baik dan sopan, ketika dalam proses belajar mengajar agar menjadikan ilmu yang diperoleh supaya mendapat barokah dan bermanfaat. Baik bermanfaat dilingkungan sekolah, keluarga maupun dilingkungan masyarakatnya. Tidak banyak seorang murid untuk di didik akhlak pada lingkungan keluarga maupun dalam masyarakat, karena dalam faktor lingkungan masyarakat sekitar maupun keluarga dalam mengembangkan akhlakul karimah sangat minim, sehingga perlu adanya pengenalan akhlak yang baik dan sopan kepada murid ketika berada didalam kelas.

Akhlakul karimah yang baik, dapat diperoleh dengan cara melihat dan menerapkan sikap perilaku seseorang yang ber etika dalam mengajar didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam mengembangkan prilaku didalam kelas tentu sikap yang telah dicontohkan oleh gurunya akan dicontoh kepada muridnya. Dan cara mencontohkannya dimulai dari segi yang sederhana terlebih dahulu, dengan menerapkan sikap dalam berdoa, memberi salam dan adab dilingkungan sekolah lainnya.

Sehingga ketika dilingkungan sekolah sudah terpenuhi dalam penerapan akhlak yang baik, maka dilanjutkan kedalam lingkungan keluarga dan pada masyarakat.

Menerapkan akhlak yang baik sangatlah mudah dalam menjelaskan dan menerapkannya di lingkungan sekolah. Itu sebabnya, perlu adanya proses yang rumit dan tepat sasaran dalam mengembangkan akhlak yang baik kepada murid-murid. Agar bisa diterima dan juga bisa diterapkan kedalam kehidupannya sehari-hari, dengan cara mengenal lingkungan sekitar terlebih dahulu, tentu sangat mempengaruhi dampak dari perilaku seorang murid dalam mengembangkan perilaku berakhlak yang baik dan juga harus melengkapinya. Baik dalam ranah sekolah, keluarga maupun pada masyarakat. Dilingkungan sekolah sangat minim untuk menjelaskan dan menerapkan akhlak yang baik, akan tetapi dilingkungan keluargalah yang dijadikannya sumber dari terbentuknya akhlak yang baik. Sehingga seorang murid akan begitu paham ketika diterangkan oleh gurunya karena sudah diajarkan sikap didalam lingkungan keluarganya.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan indentifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma, moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan masyarakat.

Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional,

moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya. Guru harus terus belajar untuk memiliki kelebihan dalam memahami ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akhlak. Guru juga harus sadar dalam mendisiplinkan diri dalam lingkungan sekolah, terutama dalam pembelajar. Karena hal itu, dalam menanamkan disiplin, guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan penilaiannya.

Guru membantu muridnya yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk akhlakul karimah yang dimuali dari hal yang mendasar sampai pembelajaran yang lebih luas. Setiap pengajar harus sadar bahwa apa yang mereka ketahui jauh lebih sedikit daripada apa yang seorang murid tidak mengetahui. Maka dari itu, untuk mengembangkan akhlak yang baik seorang pengajar mampu memahami karakter seorang murid maupun mengetahui lingkungan sekitar dalam mengembangkan ilmu agar bisa diterima oleh muridnya.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di madrasah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan seorang murid untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya. Demikian halnya seorang murid. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya kedalam sekolah madrasah, saat itu juga ia menaruh harapan yang sangat besar terhadap guru agar anaknya dapat berkembang.

Minat bakat, kemampuan dan akhlak perilaku seorang murid tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini, guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Mungkin, kita masih ingat ketika duduk dikelas 1 diniah, gurulah yang pertama kali mengajarkan membaca alif, ba', tsa'. Guru yang mengajarkan mengaji dengan benar dan menulis arab yang baik sesuai dengan kaidah. Guru yang memberi dorongan agar seorang murid berani berbuat benar dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya. Guru juga yang bertindak sebagai pembantu ketika ada seorang murid yang sedang proses belajar mengajar terdapat berkelahi dalam di kelas, kuku yang panjang untuk di potong, menjadi perawat ketika seorang murid sedang jatuh ketika bermain dengan temannya, dan lain-lain yang sangat menuntut kesabaran kreatifitas dan profesionalisme.

Oleh karena itu, sekolah diniah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat di sekitarnya. Masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah diniah. Sebabnya, sekolah diniah dan masyarakat memiliki kepentingan yang sama, yaitu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini, sekolah diniah menjadi lembaga formal yang sangat penting bagi pencerahan di lingkungan masyarakat yang semakin aman dan nyaman. Itu karena didalam pendidikan madrasah di terangkanlah adab dan etika dalam bermasyarakat dan larangan-larangan yang harus dihindari terhadap ha-hal yang menyimpang dalam syariat agama Islam.

Dalam hal ini, sebenarnya guru tidak lagi hanya dipandang sebagai pengajar dan pertransfer ilmu dikelas.

Guru idealnya diharapkan pula tampil menjadi seorang pendidik yang “berdarah dingin”. Artinya, guru tidak saja berperan dalam proses pendidikan dan pembelajaran terhadap anak didiknya di kelas, tapi juga harus menjadi pelopor dalam pendidikan masyarakat. Dalam konteks ini, guru seyogyanya memberikan teladan yang baik kepada seluruh masyarakat. Dalam kedudukan ini, guru pun harus tampil sebagai orang yang layak untuk digugu dan ditiru oleh seluruh warga masyarakat. Keberhasilan guru dalam rangka memenuhi ekspektasi masyarakat dan memberi kepuasan spiritualnya menjadi penyebab teraihnya posisi yang istimewa guru di mata masyarakat. Guru yang tampil ke hadapan publik dan berkontribusi sedemikian rupa akan mendapatkan tempat yang khusus di mata masyarakat. Guru tidak saja menjadi tempat bertanya dan tempat terhormat, tapi juga mendapatkan berbagai jabatan sosial. Banyak kedudukan akan disodorkan dan ditawarkan kepadanya. Karena itu, wajarlah bila orang yang berhasil mendapatkan ilmu dan menduduki kedudukan guru sangat disegani dan dihormati.

Jelas sekali betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para muridnya. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa.

Guru juga bisa berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif professional dan menyenangkan mampu memposisikan diri sebagai pribadi yang impresif.

Guru yang impresif mampu menempatkan diri dalam hal apapun, diantaranya sebagai orang tua yang penuh kasih sayang pada muridnya, sebagai teman tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi muridnya, sebagai fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani murid sesuai minat, kemampuan dan bakatnya, sebagai nasihat yang siap yang memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya, sebagai motivator yang siap untuk memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggungjawab, sebagai fasilitator untuk membiasakan murid untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain, sebagai trainer untuk mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara seorang murid kepada orang lain dan lingkungannya, sebagai instruktur untuk mengembangkan kreativitas dan siap untuk menjadi pembantu ketika dibutuhkan.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi seorang murid. Setidaknya seorang guru mempunyai kompetensi banyak peran dalam menguasai pembelajaran ketika bersama seorang murid yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, peneliti, model teladan, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pembawa cerita, pekerja rutin, motivator dan sebagai penasihat.

Dalam menerapkan akhlakul karimah, seorang pengajar harus bisa mengendalikan muridnya. Seorang guru yang tidak mampu mengendalikan murid, itu akan sulit mencapai efektivitas pembelajaran. Karena ia tidak berwibawa dihadapan para murid, dan sehingga para murid tidak menaruh rasa hormat kepada gurunya.

Mengingat bahwa mengendalikan murid dalam proses belajar merupakan hal yang pokok dan penting maka seorang pengajar harus efektif selalu memperhatikan hal ini. Tentunya tidak membiarkan suasana kelas dalam keadaan kacau dan tidak membiarkan muridnya melakukan tindakan seenaknya sendiri.

Maka solusi dalam mengembangkan akhlakul karimah seorang murid di madrasah diniyah Hidayatus Ashibyan di Desa Gundik, yaitu melatih dan membudayakan perilaku etika di lingkungan masyarakat dan menjelaskan hal-hal yang menjadikan adat sikap yang baik dan sopan dalam mengembangkan dan mewujudkan akhlakul karimah.

Dalam proses pembelajaran di madrasah bersama murid-murid, diterangkanlah materi-materi dasar tentang pentingnya akhlak yang baik. Karena akhlak yang baik akan menimbulkan keberkahan ilmu yang didapat dan bisa bermanfaat bagi murid kepada guru, maupun murid kepada lingkungan keluarga. Menerapkan sikap itulah menjadikan murid bisa bertata krama yang sopan dan mendidik murid sejak dini akan terbiasa sampai dewasa nanti. Dengan terbiasanya menjelaskan tentang pentingnya akhlak dalam kelas, seorang murid diberikan contoh praktik secara langsung di kelas dan dibuat pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam contoh seorang murid bersalaman dengan gurunya sesudah doa pulang di madrasah.

Itu sebabnya, dulu yang tidak boleh untuk berjabat tangan karena pandemi covid, murid-murid masih enggan dalam berjabat tangan dan ketika berjabat tangan tidak mencium tangannya. Menghormati yang lebih tua, kemudian menghormati guru didalam kelas maupun diluar kelas. Menjawab salam ketika ada orang

mengucapkan salam, membiasakan masuk kelas dan keluar kelas ijin kepada gurunya terlebih dahulu, kemudian mendengarkan gurunya ketika menerangkan materi yang diterangkan.

Dalam kehidupan masyarakat sangatlah beragam sikap dan adat dilingkungannya sendiri-sendiri, dengan mengikuti adat didalam lingkungan kpm inilah, saya bisa memahami bahwa dalam lingkungan pengabdian di desa Gundik sangat kental dengan adat jawanya dan gotong royong dalam membangun desa sangatlah kompak dan saling membantu satu sama lain, baik dalam ranah perangkat desa, Rt, Rw maupun ibu-ibu PKK yang aktif dalam membangun desa yang semakin nyaman dan tentunya semakin tentram.

Tidak ada perselisihan antara kepala desa dengan warganya, itu dikarenakan perangkat desa bisa berbaur dengan warga dan masyarakat sekitar dengan mendata warganya yang dibantu dan dikasih perhatian dari satupersatu warganya yang perlu diberi bantuan. Akan tetapi dalam pengabdian masyarakat tidak banyak seorang pemuda yang ikut serta dalam mengajar maupun membantu mengaji di madrasah maupun di masjid atau mushola di desanya. Karena di desa tersebut banyak seorang pemuda yang bekerja dan masih mondok. Itu sebabnya sangatlah disayangkan seorang pemuda tidak mengajar di madrasah maupun di masjid.

Seorang murid maupun seorang pelajar harus dibimbing dengan baik dan bertata krama yang sopan. Kemudian dalam hal keagamaan seorang pemuda maupun seorang pelajar meningkatkan belajar Al-Qur'an maupun mengaji dengan orang yang tahu tentang ilmu agama. Denga adanya penyampaiaan ilmu agama yang luas dan materi yang banyak, itu akan menimbulkan kecanggihnya iman serta kuatnya ajaran dan adat yang

semakin kuat dan tidak akan terpengaruh dengan ajaran dari luar yang menyimpang.

UPAYA MI KANZUL HUDA DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PESERTA DIDIK AMANATUN NUR MARFUAH

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah salah satu mata kuliah intra kulikuler yang wajib di ikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo, dengan bimbingan Dosen Pendamping Lapangan (DPL). KPM merupakan kuliah praktek yang bertujuan untuk melatih dan membekali mahasiswa menerapkan ilmu, belajar memecahkan berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat, mengembangkan potensi masyarakat, dan mempunyai sikap keberpihakan kepada masyarakat kecil,lemah,atau termajinalisasi.

Selama KPM berlangsung, mahasiswa di harapkan dapat memberikan dan menerapkan berbagai hal antara lain, pengalaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan nilai-nilai yang baik. Mahasiswa memberi pengaruh positif sehingga masyarakat bersimpati. Interaksi dan bentuk sinergi seperti inilah yang diharapkan akan muncul dan menjadikan progam ini sebagai kegiatan yang dapat memecahkan problem sosial dan memberikan manfaat terhadap mahasiswa dan masyarakat sekitar.

KPM yang diselenggarakan oleh IAIN Ponorogo pada masa liburan semester ganjil ini dilaksanakan dalam bentuk “Multi Disiplin” dengan tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Kekhasan dari program ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan

masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

KPM IAIN Ponorogo 2022 kelompok 29 diselenggarakan di Desa Gundik. Desa Gundik merupakan sebuah desa di wilayah Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa ini memiliki tiga dukuh, yaitu Dukuh Weguh, Dukuh Bakalan, dan Dukuh Gentong. Desa Gundik memiliki banyak potensi yang patut untuk digali. Beberapa potensi yang melatarbelakangi pemilihan lokasi ini sebagai tempat KPM Multi Disiplin IAIN Ponorogo 2022 adalah dalam bidang pendidikan. Di Desa Gundik ini memiliki beberapa lembaga pendidikan salah satunya, yaitu MI Kanzul Huda. MI Kanzul Huda ini terletak di Dukuh Bakalan yang terletak di pinggir sebelah selatan Desa Gundik dan berdiri sejak tahun 1966 M. MI ini berdiri di bawah naungan yayasan Kanzul Huda yang didirikan oleh bapak H. Imam Afandi pada tahun 1980 M. MI ini berdiri terlebih dahulu sebelum diadakannya yayasan Kanzul Huda karena MI tersebut awalnya berupa Madrasah Diniyah atau tempat ngaji, dengan berjalannya waktu Madrasah Diniyah tersebut memiliki banyak peminat sehingga beralih menjadi MI Kanzul Huda yang mana dalam MI tersebut tidak hanya fokus terhadap pembelajaran agama saja akan tetapi terdapat pembelajaran formal. Dan akhirnya MI tersebut bergabung dengan yayasan Kanzul Huda dan diberi izin oprasional pada tahun 1980 M.

Selama MI Kanzul Huda beroperasi, banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi oleh MI tersebut seperti menurunnya jumlah peserta didik yang disebabkan banyaknya persaingan antar lembaga pendidikan yang lain. Dan telah menjadi realitas, bahwa persaingan antar sekolah saat ini semakin kompetitif. Permasalahan ini menyebabkan kepercayaan masyarakat

terhadap MI tersebut menurun hingga sekolah tersebut hampir tidakberoprasional.

Upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga Kanzul Huda adalah merubah manajemen sekolah menjadi lebih efektif dari sebelumnya. Ruang lingkup kurikulum MI Kanzul Huda meliputi dua bidang pengembangan, yaitu bidang pengembangan karakter yang meliputi pengembangan moral dan nilai agama dan pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi, pengembangan bahasa, pengembangan kognitif dan pengembangan fisik.

MI Kanzul Huda dalam proses belajar mengajar menggunakan kurikulum 2013, dengan lebih menekankan kepada pendidikan agama. MI Kanzul Huda tersebut menerapkan sistem full day yang dimulai dari kelas III sampai dengan kelas VI. Sistem full day ini dimulai pukul 07.00 – 14.00, untuk pukul 07.00 – 07.30 digunakan untuk sholat Dhuha dan setelah sholat Dhuha dilanjut dengan pembelajaran hingga pukul 13.30 untuk pukul 13.30 – 14.00 waktu pelaksanaan sholat Dzuhur. Kegiatan siswa-siswi sebelum memulai pembelajaran pada pagi hari diawali dengan membaca surat-surat pendek disetiap harinya sembari menunggu guru datang ke kelas. Selain itu MI tersebut mewajibkan seluruh siswa untuk hafalan juz 30 yang diujikan disetiap akhir semester sesudah ujian akhir semester. Dan tidak hanya itu saja MI tersebut juga memiliki ekstrakurikuler yang menarik seperti pramuka, kaligrafi, menari, dan al-banjari.

Untuk ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu sore setelah kegiatan pembelajaran dan dimulai pukul 15.00 - 16.30. Untuk kegiatan kaligrafi dilaksanakan disetiap hari jumat sore sekitar pukul 14.00

- 16.30, dari ekstrakurikuler kaligrafi ini banyak sekali diminati oleh siswa laki-laki. Dan untuk ekstrakurikuler menari dilaksanakan pada hari minggu mulai pukul 08.30

- 11.00. Dan sedangkan untuk ekstrakurikuler Al-banjari ini dilaksanakan pada hari jumat untuk waktunya sama dengan ekstrakurikuler kaligrafi bedanya untuk latihan Al-banjari dilaksanakan di dalam masjid. Untuk hasil dari beberapa ekstrakurikuler diatas akan ditampilkan disetiap tahunnya pada saat kegiatan MATSAMA tujuannya untuk memperkenalkan ekstrakurikuler yang ada di MI Kanzul Huda tersebut dan akan diperlombakan ketika ada event-event tertentu.

Kegiatan MATSAMA merupakan kegiatan tahunan yang merupakan masa ta'aruf siswa madrasah. Kegiatan ini dilakukan disetiap awal tahun pembelajaran yang bertujuan untuk memberi perkenalan mengenai lingkungan sekolah terhadap peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh siswa- siswi MI Kanzul Huda mulai dari kelas I hingga VI dan dilaksanakan di dalam sekolahan dan di luar sekolahan. Untuk kegiatan di luar sekolahan yaitu kegiatan outbond. Dalam kegiatan MATSAMA ini siswa-siswi yang mengikut ekstrakurikuler akan menampilkan kemampuannya pada saat hari akhir kegiatan MATSAMA.

Untuk mempromosikan MI Kanzul Huda, pihak sekolah melakukan teknik-teknik promosi diantaranya brosur, spanduk-spanduk dan pemasaran dimedia sosial. MI Kanzul Huda ini juga sering mengikuti perlombaan antar sekolahan, hal ini merupakan salah satu strategi promosi sekolah, selain itu pihak sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua siswa-siswi untuk ikut mempromosikan MI Kanzul Huda dilingkungan sosial tempat domisili ia berada. MI Kanzul Huda ini memiliki website yang berisi tentang informasi- informasi sekolah

dan kegiatan-kegiatan di MI Kanzul Huda. Selain itu pada saat ini MI Kanzul Huda sedang membangun gedung yang akan digunakan sebagai sebagai kelas.

Siswa-siswa MI Kanzul Huda ini terdiri dari berbagai kalangan dan tidak ada kriteria tertentu untuk masuk ke MI tersebut. MI tersebut juga memberlakukan jam tambahan bagi siswa-siswa yang dapat dikatakan sebagai siswa berkebutuhan khusus untuk meningkatkan pemahaman siswa. Biasanya siswa-siswi yang berkebutuhan khusus akan diberi tambahan jam waktu pembelajaran setelah pembelajaran telah selesai. Untuk jam tambahan dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam seminggu.

Dengan manajemen sekolah yang lebih baik dan efektif, hal ini dapat menarik perhatian masyarakat dan mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap MI Kanzul Huda. Tidak hanya manajemen sekolah saja akan tetapi dengan strategi-strategi yang dilakukan oleh MI Kanzul Huda ini dapat menarik minat dan kepercayaan masyarakat setempat. Dengan upaya tersebut minat masyarakat terhadap MI tersebut semakin tinggi dan MI tersebut kembali beroprasional seperti lembaga pendidikan yang lain.

Selama kegiatan di MI Kanzul Huda ini banyak sekali kegiatan yang sangat menarik dan unik yang belum tentu diterapkan di lembaga pendidikan yang lain. Hal unik yang dapat kita temui yaitu mengenai ekstrakurikuler nari. Dalam ekstrakurikuler nari akan diajarkan beberapa tarian daerah. Hal tersebut menggambarkan bahwa MI Kanzul Huda tidak lupa akan budaya setempat atau budaya daerah lain dan selalu mengajarkan yang namanya toleransi antar budaya. Selain itu MI Kanzul Huda juga tidak membuat ketentuan atau kriteria dalam penerimaan peserta didik, artinya MI

Kanzul Huda tidak mematok kriteria khusus dalam menerima peserta didik atau membedakan kelas sosial masyarakat. Tidak hanya itu saja, di MI Kanzul Huda ini juga memfasilitasi kendaraan antar jemput siswa siswi yang rumahnya sangat jauh untuk dijangkau.

Selama KPM berlangsung MI Kanzul Huda telah memberi saya pengalaman yang sangat berkesan pada saat MATSAMA, yang mana saya ditugaskan sebagai MC (Master of ceremony) saat acara berlangsung selama satu minggu. Saat mengisi acara saya menggunakan metode ice breaking untuk memeriahkan acara tersebut. Dengan diberikannya tanggungjawab tersebut saya dapat mengaplikasikan hasil belajar yang saya dapat selama kuliah di jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah). Metode ice breaking ini sangat cocok untuk membangun semangat baru peserta didik di tengahnya acara. Selama menjadi MC ini, menurut saya sangat banyak sekali tantangan-tantangan yang harus dihadapi dengan profesional. Selain ice breaking disela-sela acara saya isi dengan bernyanyi-nyanyi yang dipandu oleh teman saya sendiri yang bernama Lathifian Achmadi Ilham.

Saran saya terhadap MI Kanzul Huda, sebaiknya fasilitas sekolah lebih dilengkapi seperti UKS, lapangan sekolah dan perpustakaan agar dapat meningkatkan minat terhadap budaya literasi. Selain itu, sebaiknya MI Kanzul Huda juga membatasi jumlah peserta didik di kelas agar peserta didik dapat terkondisikan dan lebih efektif selama jam pelajaran berlangsung. Selain itu juga sebaiknya peserta didik dibedakan dan dikelompokkan bagi peserta didik yang tingkat pemahamannya lebih mudah dengan yang kurang atau sulit memahami materi, hal ini memiliki tujuan agar peserta didik yang kurang atau sulit memahami materi ini

diberikan penjelasan yang lebih effort, sehingga peserta didik tidak ketinggalan dalam menangkap atau memahami materi.

Selama saya dan teman-teman mengisi acara MATSAMA di MI Kanzul Huda ini banyak sekali memberi pelajaran atau pengalaman yang dapat kita terapkan dimasyarakat. Dan harapan saya, semoga kegiatan MATSAMA kedepannya dapat lebih baik dari sebelumnya. Dan semoga MI Kanzul Huda ini lebih maju dan dapat memberikan kepercayaan terhadap masyarakat dalam semua tanggungjawabnya, dan semoga tetap jaya dapat melahirkan peserta didik yang berkualitas dan memiliki potensi pendidikan yang baik.

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA DI TPQ ATTAR JANNAH

WAWAN MARSUDI NURROHMAN

Desa Gundik merupakan Desa yang terletak paling Utara di Kecamatan Slahung, di Desa ini terdapat Pondok Modern yang cukup terkenal bernama Pondok Modern Arrisalah. Desa Gundik memiliki tiga dusun, yaitu Gentong, Weguh, dan Bakalan. Dusun Gentong terletak di sebelah Utara, Dusun Weguh terletak di tengah, dan Dusun Bakalan terletak disebelah Selatan.

Desa Gundik merupakan Desa yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Baik dalam bidang ekonomi, pertanian, maupun bidang pendidikannya. Dalam bidang pertanian, masyarakat Desa Gundik menanam padi, kedelai, jagung, dan tanaman palawija yang lainnya.

Di Desa Gundik memiliki pendidikan yang cukup lengkap, mulai dari TK hingga MA/SMK namun kebanyakan lembaga pendidikan terletak di Dusun Bakalan yang berada di ujung Selatan Desa Gundik dan hanya Dusun Gentong lah yang tidak memiliki lembaga pendidikan. Di Dusun Bakalan memiliki sarana pendidikan diantaranya adalah MI Kanzul Huda, Mts Diponegoro, MA Diponegoro, dan SMK Ki Hajar Dewantara. Sedangkan di Dusun Weguh hanya memiliki TK Dharma Wanita dan SDN Gundik 342.

Di Desa Gundik juga memiliki UMKM untuk meningkatkan perkonomian masyarakat dan membuka lowongan pekerjaan di Desa Gundik, setidaknya ada tiga UMKM yang ada di Desa Gundik ini, seperti anyaman tas, pembuatan produksi tahu, dan pembuatan produksi tempe kripiik. Namun dari ketiga UMKM tersebut hanya anyaman tas lah yang sanggup menembus dikanca

internasional dan yang lainnya hanya sampai kecamatan sekitarnya.

Masyarakat Desa Gundik juga memiliki hewan ternak sebagai hiburan, hobi ataupun pendapatan sampingan apabila tidak mempunyai uang. Hewan ternak tersebut seperti ayam, kambing, sapi, ikan nila, dan ikan lele. Namun dulunya juga ada yang ternak bebek tetapi tidak dilanjutkan dikarenakan kekurangan air saat musim kemarau tiba.

Masyarakat Desa Gundik juga memiliki hobi olahraga yang beragam, mulai dari kalangan anak-anak hingga kalangan orang tua pun juga menyukai olahraga. Olahraga tersebut seperti sepakbola, bersepeda, tenis meja, bulu tangkis, pencak silat, voli, catur dan olahraga atletik. Mereka biasanya melakukan kegiatan olahraga ini bersama teman, keluarga, ataupun tetangga pada saat pagi, sore, malam, dan hari libur maupun saat waktu senggang.

Di Desa Gundik juga memiliki banyak kegiatan, seperti senam, rembuk desa, kerja bakti, posyandu lansia, musyawarah desa, yasinan rutin malam jum'at, posyandu balita, pengajian ibu-ibu, dan lain sebagainya. Disini juga terdapat program distribusi minyak goreng murah bagi masyarakat agar memudahkan masyarakat dalam membeli minyak goreng mengingat saat ini harga minyak goreng melambung tinggi dan juga langka.

Desa Gundik juga memiliki pendidikan non formal. Salah satunya adalah TPQ. Di Desa Gundik setidaknya ada dua TPQ yang masih berkembang hingga sekarang, tepatnya di Dusun Bakalan dan Dusun Gentong. Di Dusun Gentong TPQ-nya bernama Hidayatus Sibyan sedangkan di Dusun Bakalan bernama Al-Mubarak. Jam masuk kedua TPQ tersebut juga berbeda dimana TPQ Hidayatus Sibyan masuk jam setengah tiga sedangkan TPQ Al-Mubarak

masuknya setelah shalat maghrib. Namun diantara keduanya hanya TPQ Hidayatus Sibyan yang paling unggul dikarenakan di sana pembelajarannya sudah menggunakan kitab sebagai materinya dan disana juga terdapat ruangan yang digunakan untuk kelas.

Dusun Gentong merupakan dusun yang memiliki TPQ yang cukup besar karena sudah terdapat kelasnya. Kelas tersebut dibedakan berdasarkan kelas yang ada di sekolah pagi dan kemampuan siswa dalam memperoleh juga menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Kami selaku mahasiswa yang mengabdikan dalam masyarakat juga ikut membantu TPQ yang ada disana meskipun aksesnya juga cukup jauh namun kami tetap bersemangat menyampaikan ilmu yang kami punya dan membantu guru yang ada disana mengingat disana juga kekurangan guru. Meskipun TPQ Hidayatus Sibyan ini cukup maju tetapi guru yang mengajar sudah tua dan tidak ada anak muda yang membantu mengingat anak muda disana melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren.

Berhubung di Dusun Gentong dan Bakalan terdapat TPQ, kami sempat bertanya mengenai TPQ yang ada di Dusun Weguh ini. Namun setelah kami telusuri akhirnya kami mendapatkan informasi bahwasanya disini juga terdapat TPQ namun sudah mati. Hal ini juga menjadi sorotan bagi kami karena anak-anak yang ada di Dusun Weguh ini lumayan banyak tetapi sangat disayangkan apabila tidak ada kegiatan mengaji. Untuk itu kami menghidupkan kembali TPQ yang berada di Dusun Weguh yang sempat mati ini. TPQ itu sempat hidup namun kemudian mati lagi dikarenakan semangat dan motivasi belajar santri yang tidak konsisten serta gurunya yang tidak memiliki variasi juga inovatif dalam mengajar mengingat gurunya juga sudah tua. Alasan lain

yang membuat matinya TPQ Attar Jannah adalah akibat pandemi corona yang sempat menyerang indonesia pada tahun 2020 silam.

Menurut Penuturan Bapak Bambang selaku imam masjid Attar Jannah sekaligus guru yang mengajar anak-anak TPQ dulu juga mengakui bahwa dirinya sudah tua dan tidak memahami teknik maupun metode yang digunakan saat ini sebab ia mengandalkan pengajaran yang dulu gurunya ajarkan kepadanya. Ia juga menambahkan bahwa untuk mengatasi para santri tidak mudah karena kebanyakan santri belum menguasai dasar pembelajaran Al-Qur'an dan belum memiliki semangat yang baik.

Akhirnya kami memutuskan untuk menghidupkan kembali TPQ Attar Jannah ini dan keputusan kami pun disambut baik oleh Bapak Bambang yang berharap kepada kami untuk menghidupkan kembali TPQ ini. Langkah awal yang kami lakukan bersama Bapak Bambang adalah melakukan sosialisasi mengenai kegiatan mengaji bagi anak-anak, melalui kegiatan kemasyarakatan, rembuk RT, kegiatan yasinan, setelah shalat berjamaah, maupun saat kami bertemu dengan warga Dusun Wuguh.

Langkah kami untuk menghidupkan kembali TPQ juga tidak mudah karena ada banyak sekali kendala yang dihadapi, salah satu kendalanya adalah menarik kembali minat belajar santri yang masih labil mengingat para santri berada di lingkungan dan latar belakang yang kurang begitu memahami agama sehingga hal ini menjadi tantangan terbaru bagi kami selaku mahasiswa. Sebagian besar dari kami juga mengajar TPQ dirumah namun TPQ yang kami ajar adalah TPQ yang sudah cukup maju dimana kurikulumnya berjalan dengan baik, guru yang mengajar pun juga dijadwal, materi yang kami berikan

juga bertahap dan berkelanjutan serta bersinambungan. Hal ini menyadarkan kami untuk tidak berhenti belajar lagi dan kami bisa mengambil ilmu dari tempat kami masing-masing supaya kegiatan TPQ yang kami buka berjalan dengan baik juga semakin berkembang.

Bapak Bambang dan kami sering melakukan koordinasi, evaluasi, pengarahan, dan bimbingan dengan baik sebelum maupun sesudah pembelajaran berlangsung agar kami bisa lebih memahami santri lebih dalam lagi. Selain itu juga untuk menyambung tali silaturahmi, kekompakkan, dan saling bersinergi dalam menghidupkan kembali TPQ Attar Jannah ini.

Minggu pertama kami tidak begitu menekankan dasar-dasar Al-Qur'an terlebih dahulu sebab kami ingin membuat nyaman para santri terlebih dahulu agar betah dan memiliki semangat belajar yang cukup. Kami melakukan pendekatan kepada para santri dengan saling berkenalan dan membuat game atau permainan kecil-kecilan agar para santri merasa nyaman dan menikmati setiap kegiatan yang akan kami laksanakan.

Dengan adanya kenalan diharapkan kami saling mengenal satu dengan yang lainnya dan agar para santri juga tidak merasa takut apalagi terganggu dengan adanya kami yang turut serta menghidupkan kembali kegiatan mengaji ini serta agar santri memiliki simpati juga empati kepada kami. Manfaat lainnya adalah untuk memudahkan kami dalam memberikan pembelajaran kepada para santri dan santri juga merasa santai saat kami memberikan pembelajaran.

Minggu kedua kami mulai fokus kepada pembelajaran namun kami berusaha menyampaikan pembelajaran dengan santai, asyik, dan nyaman dengan membuat pertanyaan kecil-kecilan seperti pertanyaan yang dibalut dengan pengalaman atau pertanyaan yang

merujuk pada pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan tersebut seperti keadaan yang sering dijumpai oleh santri sehingga santri tidak merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang kami berikan. Pertanyaan tersebut juga menjadi evaluasi kami dalam memberikan materi kedepannya dan untuk mengukur kemampuan setiap santri.

Kami juga melakukan pendekatan dengan memosisikan kami sebagai teman bagi para santri sehingga santri merasa nyaman dan tidak merasa terbebani maupun terkekang dengan pembelajaran yang kami berikan. Kami juga memberikan jam istirahat kepada para santri setelah pembelajaran berlangsung sehingga para santri tidak terpacu dengan pembelajaran dan merasa cepat bosan. Kami juga melatih para santri untuk bersabar, baik saat mengaji ataupun saat pembelajaran berlangsung, seperti halnya sabar saat mengantri ingin sorokan, bersabar saat ingin mengemukakan pendapat, dan bersabar dalam menginginkan istirahat. Namun masih banyak evaluasi yang perlu kami perbaiki mengingat para santri memiliki mental yang labil dan kesadaran belajar agama yang kurang sehingga kami juga masih berupaya untuk meningkatkan cara pembelajaran kami.

Sebelum pembelajaran dimulai, kami meminta santri untuk berdoa dan dilanjutkan dengan penambahan materi seperti niat wudhu, niat shalat, bacaan shalat, tatacara shalat, doa sehari-hari, najis, hadas, dan materi lainnya yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu, para santri diminta mengantri untuk mengaji Al-Qur'an dan santri lainnya diminta untuk membaca sendiri-sendiri terlebih dahulu sebelum maju menghadap guru. Setelah mengaji Al- Qur'an, santri boleh beristirahat dahulu agar tidak mengganggu temannya yang belum

mengaji. Untuk mengatasi ramai atau berdesak-desakan saat ingin sorokan, kami memiliki pertanyaan yang akan dijawab oleh santri dan nantinya yang bisa menjawab bisa mengaji duluan. Hal ini juga bisa menjadi motivasi para santri untuk belajar lebih giat lagi dan mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru serta aktif bertanya maupun mengemukakan pendapatnya agar bisa menjawab pertanyaan yang kami ajukan nantinya.

Awalnya kami kesulitan dalam menyampaikan materi mengingat ini pertama kalinya kami menjumpai lingkungan yang baru, dimana para santri agak asing dengan mengaji namun setelah beberapa hari akhirnya kami bisa beradaptasi dengan lingkungan yang ada bahkan para santri juga merasa nyaman apabila diajar oleh kami. Di jalan pun mereka sama sekali tidak sungkan untuk bertegur sapa dengan kami dan tak jarang dari mereka juga mengajak kami untuk berjalan-jalan maupun bersepeda bareng saat pagi maupun disore hari.

Sudah menginjak minggu ketiga, para santri memiliki banyak perkembangan, mulai dari menghafal niat shalat, niat wudhu, bacaan shalat, doa sehari-hari, dan mulai mengenal huruf hijaiyah bahkan kebanyakan santri sudah bisa membaca Al-Qur'an. Meskipun begitu, masih ada para santri yang tidak masuk tanpa alasan dan kejelasan yang pasti. Hal ini juga kami maklumi mengingat hampir semua latar belakang orang tua santri juga belum memahami ilmu agama yang cukup. Namun kami juga menanyakan santri yang lain atau orangtua santri saat ada santri yang tidak masuk dan kami juga terus melakukan evaluasi bersama bapak bambang agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.

Dalam pembelajaran, kami juga mengapresiasi para santri dengan memberikan hadiah agar santri

bersemangat dalam mengaji dan termotivasi. Tak hanya itu, kami juga memberikan kesempatan kepada santri untuk mengemukakan pendapatnya sehingga santri berani dan tidak takut ataupun sungkan dalam memberikan tanggapan. Para santri juga aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan, hal ini menjadikan kami lebih bersemangat dalam memberikan materi sebab sebelumnya para santri hanya diam dan mendengarkan kami tanpa ada yang ingin mengemukakan pendapatnya. Disamping itu semua, kemajuan demi kemajuan santri mulai muncul dan mereka bisa mengekspresikan apa yang ingin mereka ekspresikan, tentu saja perubahan kecil itu tetap kami apresiasi.

Santri disana juga ada yang sulit diatur dan mengganggu serta mengajak temannya untuk sulit diatur namun kami memberikan hukuman yang cukup mendidik seperti menyuruh santri untuk menerangkan materi yang telah kami berikan, menjelaskan materi yang sudah lalu, memberikan pertanyaan mengenai materi yang kami berikan, menghafalkan doa sehari-hari, membaca bacaan shalat, wudhu dan memberikan pengarahan juga bimbingan agar hal tersebut tidak diulangi dikemudian hari. Kami juga memberikan permainan untuk santri apabila mereka tidak fokus atau belum siap menerima pembelajaran yang kami berikan dengan permainan kecil-kecilan dan apabila ada yang salah kami suruh untuk berdiri didepan lalu teman-temannya lah yang memberikan hukuman.

Beberapa minggu disini, cukup membuat saya senang dan bersemangat akan kegiatan positif yang kami lakukan, berkesempatan mengenal lingkungan baru, mendapatkan pengalaman baru, dan ilmu yang baru tentunya. Lingkungan disini begitu beragam dimana

terdapat perbedaan demi perbedaan yang begitu mencolok dimana masyarakat disini ada yang masih kental dengan ilmu jawa (kejawen) maupun berbeda organisasi keislaman namun kesadaran toleransi dari masyarakat Desa Gundik begitu baik sehingga menciptakan keharmonian diantara masyarakatnya. Hal ini berbeda dengan lingkungan kami yang lebih dominan sama dalam organisasi keislamannya.

Meskipun sempat sedih karena jauh dengan keluarga, sahabat, teman dekat, dan kesedihan lain yang menyertai namun anak-anak TPQ, masyarakat Desa Gundik dan teman-teman baru yang ada disini cukup membuat saya bahagia dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat ini. Mereka terkadang menghibur dengan tingkahnya, mengisi dengan kegiatan-kegiatan yang kami lakukan, cerita-cerita masyarakat yang mengasyikkan, mendidik, mengedukasi, dan lucu tentunya.

Kesan saya setelah menemukan lingkungan dan kondisi sosial serta latar belakang masyarakat yang cukup berbeda dengan saya adalah cukup mengesankan karena hal ini sesuatu yang baru dari pengalaman yang saya rasakan selama ini. Banyak sekali pembelajaran yang saya dapat dari sini dan banyak sekali pengalaman-pengalaman baru yang saya dapatkan. Tak lupa banyak ilmu baru yang saya dapatkan dari masyarakat Desa Gundik dan relasi saya semakin luas karena bisa mengenal dekat pemuda Desa Gundik bahkan pengetahuan saya juga bertambah karena bimbingan juga edukasi yang masyarakat Desa Gundik berikan.

Pesan saya kepada para santri di Desa Gundik ini, tetap semangat dalam menuntut ilmu sebab ilmu ini luas, tetap berkarya apapun karya yang engkau ciptakan, tak perlu risau karena tak ada kami sebab kita bisa berdoa

kepada sang kuasa agar dipertemukan dengan cara yang baik dan tetap berprestasi meskipun banyak cobaan yang menghampiri. Pesan saya kepada jajaran perangkat desa, terimakasih atas waktu, perhatian, kesempatan, pengalaman, ilmu, pengetahuan, wawasan yang telah diberikan. Mohon maaf bila kami kurang sopan, belum maksimal dalam membantu masyarakat, dan tidak berkendak seperti keinginan saudara. Semoga kita dipertemukan lagi dilain kesempatan dan semoga Desa Gundik ini menjadi desa yang maju juga dapat berkembang dengan sangat baik.

Tak lupa juga kepada masyarakat Desa Gundik yang menyambut kami dengan hangat dan terimakasih atas kepercayaan masyarakat Desa Gundik kepada kami yang telah memberikan kesempatan juga peluang bagi kami untuk mengembangkan potensi yang kami miliki untuk membantu masyarakat desa gundik. Kepada Bapak Bambang selaku guru TPQ Attar Jannah, jangan pantang menyerah dengan keadaan, tetap dijaga TPQ-nya karena hanya itu saja peninggalan kami untuk Dusun Weguh Desa Gundik, terimakasih telah bersedia kami repotkan dalam mencari pengalaman juga pengetahuan, tetap jaga silahturahmi, apabila ada kesulitan mengenai para santri kami siap untuk membantu kembali. Terakhir, semoga TPQ attar Jannah ini terus berjalan, semakin maju dan bisa berkembang menjadi lebih baik lagi untuk generasi penerus dalam bidang agama.

**KPM SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN UKHUWAH
BASYARIYAH MAHASISWA DENGAN KELOMPOK
PENGAJIAN AI-QUR'AN IBU IBU DI DESA GUNDIK
KABUPATEN PONOROGO TAHUN 2022**
SELVIA MAHARDIKA

Berikut adalah cerita peneliti bersama kelompok 29 dalam proses perjalanan kuliah pegabdian masyarakat, sebelum menuliskan cerita singkat, peneliti akan memperkenalkan diri. Selvia Mahadika lahir di Pacitan pada tanggal 23 Oktober 2000 dan sekarang berdomisili di Ponorogo, telah menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Losari 1 kemudian menyelesaikan pendidikan menengah di SMP Negeri 1 Tulakan dan MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Sekarang tengah menempuh pendidikan perguruan semester 7 di IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan mengambil Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama dengan masyarakat. KPM ini sendiri merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sebagai salah satu bagian penting pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib di tempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Hal tersebut sudah diatur dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyebutkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian masyarakat. KPM merupakan bentuk kegiatan intrakulikuler diwadahi oleh kampus yang memberikan kesempatan kepada

mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama dengan masyarakat. KPM berbeda dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) meskipun banyak orang yang belum familiar dengan nama KPM tetapi KPM sendiri bentuk kegiatannya adalah kebersamaan masyarakat bukan memberi kepada masyarakat. KPM adalah kuliah dalam bentuk program yang realistis dan menyentuh langsung kebutuhan masyarakat. Jadi konsep KKN dan KPM itu serupa namun tak sama, jika dalam KKN lebih menekankan wujud fisik daripada ilmu karena dituntut harus memberikan hal yang terwujud nyata dan dapat dilihat, sedangkan dalam konsep KPM yang ditekankan bukanlah bentuk fisik yang ada melainkan bagaimana kita dapat mengamalkan ilmu yang kita dapat dan secara bergotong royong bersama masyarakat mengatasi permasalahan yang terjadi.

Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo ini berpegang teguh pada prinsip-prinsip salah satunya yaitu gotong royong dalam merencanakan melaksanakan dan menyelesaikan segala bentuk kegiatan dan aktifitas yang diselenggarakan serta berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan institusi dengan berpijak pada integritas, etos kerja yang tinggi. Kuliah pengabdian masyarakat mempunyai tujuan umum yaitu mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat. Dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini IAIN Ponorogo memberikan hak kepada mahasiswa untuk memilih jenis dan fokus dalam pelaksanaan KPM 2022.

Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini terdiri dari dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun yang sama. Kegiatan KPM Mono Disiplin ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang memiliki rencana program kegiatan berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah. Program kerja utama KPM Mono Disiplin ini dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan masyarakat saat itu. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda. Untuk KPM Multi Disiplin ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu sehingga tidak mengharuskan sesuai dengan bidang keilmuan atau program studi tertentu. Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 IAIN Ponorogo ini dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 diikuti oleh 2525 peserta dan dibagi menjadi 120 kelompok yang berlokasi di lima kecamatan paling selatan di Kabupaten Ponorogo yaitu Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo, Dan Kecamatan Ngrayun.

Salah satunya di Desa yang saya tempati bersama kelompok 29 ini, yaitu Desa Gundik. Desa Gundik adalah desa yang terletak di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Awal mahasiswa datang survey ke Desa Gundik ini, kami langsung bertemu dengan beliau kepala desa

bapak Khatimun Al Bayan, beliau memaparkan arti nama Gundik diambil dari sejarah ada yang mengartikan istri simpanan tetapi dari itu gundik diambil dari dulu ada seseorang yang bertapa dan musnah serta timbul sebuah gundukan rayap yang disebut gundik. Jarak desa Gundik dari kecamatan Slahung sekitar 7 km, jarak dari kabupaten Ponorogo sekitar 17 km dan jarak dari provinsi sekitar 215 km. Dari awal adanya survey di desa ini sampai dengan hari di mana seluruh mahasiswa di tempatkan di masing-masing desa yang telah ditentukan, peneliti merasa bahwa Desa Gundik ini merupakan desa yang sangat menarik, maju dan sejahtera dengan kepemimpinan yang terstruktur dengan baik, masyarakat yang kompak, di dukung pula dari pengerak ibu- ibu PKK yang sangat berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan desa.

Dengan luas wilayah Desa Gundik keseluruhnya adalah : 168,415 Ha yang terdiri dari Luas Tanah Sawah : 142,36 Ha, Tanah Darat : 9,67 Ha, sedangkan 13,75 Ha merupakan tanah kering/melihat kondisi luas Desa Gundik yang sebagian besar tanah sawah maka potensi yang dimiliki oleh Desa Gundik adalah di sektor pertanian. Disamping di bidang pertanian, masyarakat Desa Gundik mempunyai usaha sampingan yang dilakukan dengan sistem home industri yang terdiri dibidang usaha : Mebeler, Pembuatan tempe dan tahu, Penjahit, Pembuatan Batu Merah, Salon Kecantikan, anyaman dan pembuatan aneka makanan kecil. Melihat potensi UMKM di Desa Gundik tersebut, KPM kelompok 29 menjadikan diantara usaha-usaha sebagai program penunjang yaitu usaha pembuatan tempe, tahu dan anyaman. Selain itu dalam bidang sosial kemasyarakatan/agama dan budaya juga mengalami Kemajuan yang sangat Pesat, antara lain : banyak berdiri

tempat-tempat ibadah seperti masjid, yang sebelumnya hanya 2 buah masjid menjadi 6 masjid dan 12 mushola yang tersebar di Wilayah Desa Gundik. Bidang budaya, masyarakat gundik mayoritas aktif dalam kegiatan-kegiatan lingkungan seperti jamaah yaasin, pengajian, majlis ta'lim, pengelolaan bank sampah, perkumpulan ibu-ibu PKK dan Kegiatan-kegiatan lainnya seperti kegiatan aktif pertemuan desa atau biasa disebut rembuk desa sebagai sarana atau wadah penyampaian aspirasi warga desa Gundik serta sebagai sarana menyelesaikan promblematika yang sedang terjadi pada Desa Gundik ini. Dari sektor pendidikan pun terdapat berbagai lembaga pendidikan yang berdiri baik formal seperti sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, MAS, SMKS, Taman Kanak kanak maupun pendidikan informal yaitu madrasah diniyah hidayatus sibyan. Kami berperan aktif dalam mengobservasi dan membantu perkembangan dari berbagai sektor di Desa Gundik ini sebagai upaya penerapan keilmuan mahasiswa dari bermacam macam prodi yang telah di peroleh dari bangku kuliah, serta peningkatan ukhuwah basyariyah mahasiswa di lingkungan desa Gundik.

Konsep ukhuwah basyariyah ini mengacu kepada persaudaraan. Ukhuwah basyariyah hakikatnya adalah membangun persaudaraan berbasis pada kemanusiaan tidak atas dasar agama, etnis, suku dan penggolongan sosial, akan tetapi berbasis pada kemanusiaan itu sendiri, yaitu mengakui atas hak dan kewajiban sebagai manusia yang membutuhkan untuk memenuhi hasrat kemanusiaannya, yaitu kebutuhan biologis, sosial dan integrative. Tidak hanya butuh makan dan persahabatan akan tetapi juga butuh rasa berketuhanan yang bisa menjadi sangat variatif tergantung pada sistem keyakinannya. Dengan demikian untuk membangun

ukhuwah basyariyah, maka yang diperlukan adalah adanya kesamaan pandangan bahwa manusia memiliki perbedaan dan pebedaan bukan menjadi penghalang mengedepankan kerukunan dan keteraturan. Oleh karena itu dengan adanya kuliah pengertian masyarakat ini sebagai sarana mahasiswa IAIN Ponorogo untuk mempererat ukhuwah Basyariyah di antara masyarakat yang begitu beragam.

Dari berbagai macam hal yang keberagaman di Desa Gundik, ada satu hal yang menarik di Desa ini,yaitu kerukunan antar aliran di Desa Gundik. rumah-rumah di kampung ini saling berhadap-hadapan dan berdekatan-dekatan antara penganut NU dan penganut Muhamadiyah, tampaknya tak ada sekat-sekat bangunan yang memisahkan antara Muhamadiyah dengan warga NU. Dari konstruksi bangunan rumah inilah, tercermin sikap kerukunan dan kebersamaan antar umat yang berbeda aliran keagamaan. Jika dieksplorasi lebih jauh seputar pola dan interaksi sosial antar masyarakat yang berbeda aliran keagamaan, maka akan semakin tampak dan jelas harmoni kerukunan umat antar aliran keagamaan dalam bingkai masyarakat desa Gundik. Keragaman adalah keseharian masyarakat Gundik, perbedaan adalah modal sosial untuk merajut sebuah ikatan persaudaraan meski dibingkai oleh keragaman aliran keagamaan. Keharmonisan hubungan sosial itu tampak ketika perayaan hari besar agama. Sosialisasi harmonis muhmadiyah dengan masyarakat sekitar yang menganut aliran NU sangat harmonis. Adapun ditunjukkan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan bersama sama tanpa memandang aliran, seperti perkumpulan warga , program dari ibu ibu PKK dan salah satunya adalah kelompok pengajian Al Qur'an ibu ibu yang berada di dukuh Weguh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa permasalahan yang muncul dan perlu suatu pembenahan. Terdapat macam-macam permasalahan dimulai dari bidang keagamaan, bidang sosial, bidang ekonomi dan sebagainya. Setelah proses observasi dan wawancara dilakukan, ternyata bentuk kepengurusan kelompok dirasa kurang sesuai maka dibentuk kepengurusan kegiatan menjadi empat bidang garapan yaitu Bidang Proker Inti, Bidang Pengembangan Masyarakat, Bidang Pendidikan, dan Bidang Keagamaan. Dengan dibentuknya bidang - bidang ini mahasiswa lebih mudah untuk fokus dengan program kerja pada bidang masing - masing dengan berjalan beriringan dan saling membantu dan disini penulis memfokuskan untuk meneliti tentang kelompok pengajian Al Qur'an ibu ibu yang berada di dukuh Weguh.

Pengajian Al Qur'an ini di gagas atau dipelopori oleh salah satu warga dukuh Weguh yang bernama Bu Jumiaty yang biasa dipanggil Bu Jum. Bu Jum adalah warga asli Jawa yang merantau ke Samarinda, di tempat perantauan Bu Jum sembari bekerja beliau mencari guru mengaji hingga sampailah di tempat tinggalnya di Ponorogo, beliauupun menyalurkan ilmu yang telah beliau dapat di Samarinda. Untuk membentuk kelompok pengajian ini pun bukan suatu hal yang mudah, dengan menyatukan ibu ibu dengan berbagai latar belakang yang berbeda seperti ibu ibu pekerja ,nenek nenek, atau tingkat sosial yang berbeda serta aliran yang tidak sama. Namun dengan adanya pemberitahuan dari mulut ke mulut oleh salah satu ibu ibu yang mengaji kepada bu Jum, membuat murid murid beliau semakin banyak diperuntukan untuk ibu ibu dan usia lansia. Sejak tahun 2018, pengajian ini telah di ikuti oleh 11 orang ibu ibu, sampai adanya covid 19 yang mengharuskan untuk vakum , itu pun tidak

menyurutkan semangat Bu Jum untuk membagi Ilmu yang beliau miliki, sebagai upaya meningkatkan Ukhuwah basyariah di tengah perbedaan masyarakat Desa Gundik.

Adapun tantangan dalam proses berjalannya pengajian ini, menurut pemaparan beliau yang pertama adalah waktu, tidak mudah untuk menentukan waktu yang tepat dalam pelaksanaan pengajian ini karena mayoritas ibu ibu bekerja di siang hari sampai sore hari, sehingga untuk pengajian Al Quran ini beliau memutuskan untuk dilaksanakan di malam hari. Kedua, tantangan tersendiri untuk beliau karena memiliki murid berusia lansia yang daya tangkapnya tidak mudah sehingga harus dengan kesabaran yang tinggi untuk bisa mengarahkan. Ketiga, untuk mengajar satu satu ibu ibu yang notabenenya masih terbata bata membaca Al Qur'an Bu Jum mengalami kesulitan karena beliau sendiri tidak ada yang membantu menyimak bacaan ibu ibu sehingga untuk selesainya pengajian terlalu lama. Mengetahui informasi tersebut dari sebagian peserta KPM 29 diberi amanah untuk membantu dalam kegiatan pengajian Al Qur'an tersebut. Ada 4 anggota KPM 29 termasuk peneliti membantu menyimak dan membenarkan bacaan setiap ibu ibu, pelaksanaanya setiap ba'da maghrib di Rumah Bu Jum. Selain bertujuan membantu dalam pelaksanaan pengajian tersebut, tentunya dari peserta KPM menjadikan ini sebagai ajang silaturahmi dan peningkatan Ukhuwah Basyariah Islamiyah dengan warga Desa Gundik. Serta bisa mengetahui lebih dalam budaya dan kebiasaan yang ada di masyarakat lewat perkumpulan ibu ibu yang hadir di pengajian Al Qur'an tersebut.

Menurut pemaparan yang disampaikan Bu Jum, ini merupakan momen yang baik karena adanya peserta KPM IAIN Ponorogo bisa membantu secara optimal dalam

pengajian Al Qur'an ini, selain dari ibu ibu pengajian yang semakin antusias, beliau juga senang karena banyak mendapat ilmu membaca Al Quran yang belum diketahui sebelumnya. Terciptanya ukhuwah basyariah ini dilihat dari masyarakat khususnya ibu ibu dalam menyambut kami, mereka menyambut dengan suka cita dan menjadikan momen berharga saat mengaji bersama peserta KPM karena bertepatan dengan adanya acara khataman, tentunya menurut bu Jum akan lebih efisien jika ada tim pembantu dalam menyimak bacaan Al Qur'an ibu ibu dengan baik dan benar.

Berbagai macam upaya telah dilakukan dengan semaksimal mungkin guna meningkatkan kesadaran dalam kegiatan bermasyarakat di Desa Gundik. respon positif banyak diterima dan didukung dari berbagai pihak terutama beliau - beliau yang menginginkan kemajuan dan menanti inovasi dan kreasi. Tanggapan baik juga diterima oleh pihak yang menjadi target penelitian. Harapan dari mahasiswa KPM kegiatan yang sudah berlangsung tidak hanya selesai dengan kembalinya mahasiswa ke rumah masing - masing namun tetap dijalankan dan ditingkatkan lagi. Kerjasama antara pemuda dan kalangan dewasa juga sangat dibutuhkan demi kelancaran kegiatan.

Peneliti menyimpulkan bahwa pengajian aktif dan berperan penting dalam merekatkan ukhuwah Basyariah islamiyah dan masyarakat melihat itu sebagai wadah yang baik untuk menjalin hubungan silaturahmi walaupun tidak semua masyarakat mengikuti pengajian tersebut tetapi beberapa masyarakat sudah bisa meluangkan waktu untuk mengikuti pengajian tersebut serta menjalin hubungan baik antara mahasiswa KPM dengan masyarakat sekitar. Diharapkan pengajian ini bisa terus

berjalan dan berkembang sebagai usaha peningkatan ukhuwah basyariah di lingkungan Desa Gundik.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan pengalaman pertama bagi peneliti selama menempuh pendidikan. Kegiatan KPM yang diadakan oleh kampus IAIN Ponorogo memberikan kesan yang tidak akan pernah dilupakan. Melalui kegiatan KPM ini penulis mendapatkan banyak pengalaman dan pembelajaran dengan terjun langsung ke masyarakat. Melalui kegiatan KPM ini penulis banyak belajar merespon dan menyikapi berbagai perbedaan karakter masing – masing personal apalagi KPM yang diikuti penulis adalah jenis KPM Multi Disiplin yang beranggotakan mahasiswa dari berbagai jurusan. Perbedaan karakter di masyarakat juga tidak mudah untuk dipahami dengan satu kesimpulan pemikiran. Adab, sopan santun, kemampuan menyesuaikan dan menempatkan diri harus dikuasai oleh mahasiswa.

Pesan untuk semua kalangan yang menjadi fokus pembahasan penulis, ketika ada potensi dan pemikiran untuk bisa membangun lingkungan agar lebih maju jangan ragu untuk menyampaikan pemikiran dan ide dari kalian sangat dibutuhkan untuk kemajuan daerah kalian sendiri. Respon yang baik semoga selalu diberikan dari kalangan dewasa. Kesuksesan dan kemajuan kegiatan tergantung pada kerjasama dari kedua pihak. Pesan untuk kelompok 29 Multi Disiplin tetap jaga komunikasi, silaturahmi, dan tetap semangat. Perjalanan kita baru akan dimulai setelah selesai pengabdian dan pulang kerumah masing-masing. Jangan pernah menyerah, perjuangkan apa yang sudah kita mulai. Ada harapan orang tua dan orang-orang disekitar agar kita sampai pada puncak kesuksesan dan mengamalkan ilmu yang sudah mati-matian kita pelajari di bangku perkuliahan.

PERAN MEDIA SOSIAL BERBASIS WEB DALAM MENINGKATKAN UMKM TEMPE KRIPIK “BAROKAH” DESA GUNDIK

FARAH SINTA FEBRIANTI

Mahasiswa sebagai agent of change atau dapat dikatakan sebagai agen perubahan serta generasi penerus bangsa memiliki tanggung jawab besar untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di sekitarnya. Banyak sekali upaya yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk mencapai tanggung jawab tersebut, salah satunya adalah menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh ketika berkuliah dan diaplikasikan langsung pada masyarakat luas. Semakin berkembangnya zaman, arus globalisasi juga semakin kuat. Maka dari itu diperlukan suatu kegiatan yang tersusun dengan baik guna melatih dan mendidik para mahasiswa supaya menjadi generasi muda yang memiliki intelektual berkualitas. Selain itu, mahasiswa diharapkan peka terhadap permasalahan-permasalahan yang ada disekitar. Salah satu cara untuk melatih intelektual mahasiswa yaitu melalui program pengabdian.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan dari kampus yang bertujuan untuk membantu dan menghidupkan aktivitas masyarakat tertentu yang masih mengalami beberapa hambatan. Setelah melaksanakan KPM-DDR (Daring Dari Rumah) selama 2 tahun karena adanya pandemi Covid-19, akhirnya Institut Agama Islam Negeri Ponorogo melaksanakan KPM mukim di lima kecamatan yakni Bungkal, Sawoo, Sambit, Ngrayun, dan Slahung. Dimana dalam pelaksanaannya kampus membagi menjadi dua jenis KPM yakni Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Kelompok 29 merupakan kelompok Multi Disiplin dimana dalam satu kelompok terdiri dari beberapa macam prodi

atau jurusan yang berbeda fakultas. Jumlah seluruh kelompok 29 ada 21 mahasiswa. Berada di jenis KPM Multi Disiplin semua mahasiswa di haruskan untuk mencoba hal-hal baru supaya nantinya mampu memberikan pengalaman yang berkesan dan menarik. Peserta KPM kelompok 29 menjalankan program KPM di Desa Gundik Kecamatan Slahung Ponorogo.

Desa Gundik merupakan sebuah desa yang terletak di bagian utara Kecamatan Slahung dan dekat dengan Kecamatan Balong. Desa Gundik dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Khotimun Albayan, S.Pd.I. Beliau sudah menjalankan tugas sebagai kepala desa selama tiga periode. Beliau memiliki dua putri yang saat ini tengah menduduki bangku perkuliahan dan sekolah menengah pertama (SMP). Selama menjalani KPM di Desa Gundik para mahasiswa dan mahasiswi difasilitasi tempat tinggal yang berbeda. Untuk mahasiswa ditempatkan di Masjid Attar Al-Jannah sedangkan mahasiswi ditempatkan di rumah Mbah Wandu dan Mbah Nur. Hal tersebut merupakan saran dari kepala desa supaya menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Sambutan masyarakat terhadap kedatangan kelompok 29 sangat baik dan ramah, sehingga kami merasa sangat nyaman dan aman ketika melaksanakan kegiatan. Masyarakat juga mengatakan bahwa mereka siap membantu kelompok 29 ketika nanti mengalami kesulitan selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat dimulai pada hari Senin tanggal 04 Juli 2022 hingga Jumat 12 Agustus 2022. Kelompok 29 melakukan kegiatan pembukaan pada tanggal 06 Juli yang dilaksanakan di Balai Desa Gundik yang dipimpin langsung oleh Kepala Desa. Selama masa KPM total ada 6 minggu yang setiap minggunya memiliki cerita yang berbeda. Selama tiga

minggu pertama kelompok 29 berada di Desa Gundik, kegiatan yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar rumah banyak sekali hal-hal baru yang didapatkan. Pengalaman baru yang didapatkan berasal dari masyarakat sekitar yang luar biasa. Di desa ini terdapat beberapa bidang yang kelompok 29 dapat ikut membantu selama masa pengabdian. Beberapa bidang tersebut yaitu bidang pendidikan, sosial, agama, dan ekonomi. Dalam bidang pendidikan terdapat banyak lembaga mulai dari TK hingga MA/SMK. Kemudian dalam bidang sosial terdapat program bank sampah, posyandu, posbindu, dan posyandu lansia.

Untuk bidang agama dapat membantu madin dan mengikuti kegiatan jamaah yasin yang rutin dilaksanakan setiap minggu di masjid. Sedangkan dalam bidang ekonomi terdapat banyak jenis UMKM diantaranya adalah produksi tempe daun dan plastik, tempe keripik, tahu, dan juga anyaman tas. Keberadaan UMKM tentu bukan hal yang asing dalam lingkup masyarakat, kehadirannya tidak bisa dihindarkan ataupun dihapuskan dari masyarakat hingga saat ini. Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini merupakan sebuah sektor penting yang memberikan dampak nyata pada ekonomi kehidupan. Keberadaan UMKM sebagai usaha yang dijalankan, bisa dikatakan sebagai salah satu upaya atau alternatif yang mampu mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Melalui pemberdayaan yang baik, masyarakat bisa bergabung atau bahkan mendirikan suatu usahanya sendiri dan mendapatkan penghasilan tetap. UMKM harus terus ditingkatkan, karena semakin bertambah tahun maka akan ada kejutan tak terduga dalam bidang perekonomian. Jika UMKM melemah maka akan memberikan dampak yang buruk bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Pelaku UMKM harus terus melindungi

usahanya supaya dapat terus berjalan dengan lancar dan baik.

Indonesia dua tahun belakangan ini mengalami pandemi Covid-19, dimana dengan adanya kasus tersebut banyak memberikan dampak buruk bagi beberapa sektor. Pandemi Covid-19 banyak menghambat aktivitas masyarakat. Banyak sekali hal-hal yang awalnya mudah untuk dilakukan semenjak adanya Covid-19 menjadi sulit untuk dilaksanakan. Hampir semua bidang terkena dampaknya yakni mulai bidang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan masih banyak lagi. Salah satu bidang yang paling merasakan dampak dari adanya Covid-19 adalah bidang ekonomi. Kegiatan perekonomian banyak mengalami penurunan karena kurangnya aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat. Para pemilik UMKM juga turut serta merasakan dampaknya. Berdasarkan beberapa kajian literatur, sebagian besar dari pemilik usaha mengatakan bahwa mereka mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan. Hal tersebut tentu berpengaruh pada keberlangsungan kehidupan pelaku UMKM.

Selama masa Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Gundik, salah satu UMKM yang menarik untuk digali, dikaji dan dikembangkan adalah usaha tempe kripik “Barokah” yang dikelola oleh Ibu Suyatmi beserta sang suami. Usaha tempe kripik tersebut sudah berdiri sejak tahun 2006 dan mampu bertahan hingga saat ini. Ibu Suyatmi memulai usaha tempe kripik berdasarkan pengalaman yang beliau dapat dari tempatnya bekerja dahulu. Setelah resign dari tempat kerja tersebut, Ibu Suyatmi mendirikan usaha tempe kripik sendiri dan mampu berjalan lancar hingga saat ini. Selama masa Covid-19, Ibu Suyatmi mengatakan bahwa beliau sangat bersyukur usaha tempe kripik tidak mengalami

permasalahan yang signifikan. Beliau tetap menjalankan usahanya dengan kondisi yang baik-baik saja.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa, seluruh proses pembuatan tempe kripiik “Barokah” masih menggunakan teknik dan peralatan tradisional. Mulai dari wadah pembungkus tempa, cara perekatan tempe sebelum didiamkan semalaman menggunakan lilin hingga penggorengan yang masih menggunakan kayu bakar. Pemilihan kayu bakar sebagai media untuk membuat tempe kripiik dinilai lebih enak dan menimbulkan cita rasa yang khas. Para pelanggan mengatakan bahwa tempe kripiik yang digoreng dengan kayu bakar memiliki cita rasa yang lebih enak. Bahan baku yang digunakan Ibu Suyatmi untuk membuat tempe kripiik adalah kacang kedelai. Keberadaan kacang kedelai mudah untuk didapatkan, sehingga dalam satu minggu Ibu Suyatmi dapat menghasilkan empat kali produksi. Kedelai merupakan bagian dari kacang-kacangan yang memiliki ukuran kecil, bentuk oval, dan kaya akan manfaat.

Kedelai memiliki nama latin yaitu *Glycine max L.* Kacang kedelai merupakan bagian dari family Fabaceae, kelas Magnoliopsida, serta genus *Glycine*. Kedelai merupakan tanaman dengan tinggi berkisar antara 10-200 cm serta bisa bercabang sedikit ataupun banyak. Tanaman kedelai memiliki 2 macam organ atau alat gerak yaitu organ vegetatif dan generatif. Organ vegetatif pada tumbuhan ini meliputi akar, batang, dan daun yang berperan dalam mengambil, mengangkut, mengolah, mengedarkan, serta menyimpan cadangan makanan. maka dari itu organ vegetatif bisa dikatakan sebagai alat hara. Untuk organ generatif, meliputi biji, daun, dan bunga yang berperan untuk alat perkembang biakan. Pengetahuan mengenai pertumbuhan tanaman kedelai

sangat penting untuk diperhatikan terutama pengguna aspek produksi kacang kedelai. Hal tersebut berguna untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal dan optimal. Penggunaan kacang kedelai sebagai bahan utama pembuatan tempe merupakan sebuah langkah yang tepat. Kacang kedelai memiliki banyak manfaat untuk kesehatan diantaranya untuk menjaga kesehatan tulang, menurunkan kadar kolesterol, mengurangi resiko kanker, dan mencegah demensia. Maka dari itu Ibu Suyatmi memilih untuk memproduksi tempe kripiK dengan bahan dasar kedelai, karena selain terjangkau kacang kedelai juga kaya akan manfaat.

Untuk pemasaran tempe kripiK Ibu Suyatmi mengatakan bahwa selama ini melakukan promosi dagangannya hanya lewat perbincangan saja atau dari mulut ke mulut. Ibu Suyatmi mengantarkan dagangannya dari toko ke toko dan dari situlah beliau mulai mempromosikan dagangannya. Dalam produk kemasan tempe kripiK tertera label dan juga nomor WA yang dapat dihubungi ketika ada yang menginginkan dan memesan. Dalam pendistribusian tempe kripiK ini Ibu Suyatmi mengantar langsung pada toko-toko sekitar di Desa Gundik.

Jangkauan pemasaran tempe kripiK “Barokah” belum terlalu luas, hanya sampai pada daerah-daerah tetangga seperti wilayah Kecamatan Balong dan Kecamatan Jetis. Hal ini karena dalam promosinya hanya melalui perbincangan saja dan belum ada tindakan khusus untuk mengembangkan metode pemasaran tersebut. Selain hal tersebut, keterbatasan umur Ibu Suyatmi juga berpengaruh terhadap kemampuan beliau dalam menggunakan handphone dan mengoperasikan media sosial. Untuk media sosial yang dapat beliau gunakan hanya WA saja, selebihnya jika ingin memesan

maka bisa melalui pesan singkat ataupun panggilan suara. Dengan menggunakan cara pemasaran tersebut di era sekarang tentu menjadi problematika tersendiri dalam dunia UMKM. Semakin berkembangnya zaman tentu membawa perubahan pula dalam IPTEK. Banyak media sosial yang dapat digunakan untuk membantu memperluas pemasaran tempe kripik “Barokah”. Selain itu banyak pemilik usaha-usaha yang jauh lebih muda dan mampu mengoperasikan media sosial dengan baik.

Melihat permasalahan tersebut, mahasiswa KPM mencoba membantu pemasaran tempe kripik dengan menggunakan media sosial berbasis website atau situs blog dan akun instagram. Tetapi ketika akan membuat akun instagram banyak pertimbangan yang dipikirkan dan akhirnya membatalkan untuk menggunakan media sosial tersebut. Media sosial memang banyak diminati oleh pelaku UMKM. Tetapi belum semua produsen mampu untuk menggunakan media sosial sebagai sarana untuk memperkenalkan jenis produknya. Media sosial memiliki dampak yang sangat besar salah satunya yaitu masyarakat lebih cepat menerima informasi melalui media internet mengenai berbagai macam barang hingga makanan. Di era sekarang ini banyak media sosial yang semakin canggih dan mumpuni ketika digunakan untuk sebuah pemasaran, media sosial tersebut yaitu Whatsapp, Instagram, Twitter, Line, Telegram, Facebook, Youtube, dan masih banyak yang lainnya. Tetapi berbeda dengan itu semua, mahasiswa memilih menggunakan media sosial berbasis web seperti blog untuk membantu memasarkan produk tempe kripik “Barokah” milik Ibu Suyatmi.

Langkah pertama yang dilakukan mahasiswa yaitu melaksanakan observasi menyeluruh mengenai awal mula berdirinya, proses pembuatan, hingga tahap akhir

pengemasan dan pemasaran. Selain melakukan observasi, mahasiswa juga turut serta membantu membuat tempe kripiK dengan metode tradisional. Mahasiswa banyak mendapat pengalaman baru dari UMKM milik Ibu Suyatmi. Mahasiswa menjadi tahu bagaimana urutan pembuatan tempe kripiK serta kelebihan dan kekurangan selama proses produksi berlangsung. Setelah proses observasi dan membantu proses pembuatan tempe kripiK selesai, seluruh data yang didapat diolah dengan sebaik mungkin dan ditambahkan beberapa foto produk untuk menarik perhatian dan minat konsumen. Setelah data disusun menjadi sebuah bentuk artikel, kemudian diupload pada blog Kelompok 29 KPM IAIN Ponorogo. Dengan menggunakan website bertujuan supaya produk tempe kripiK Ibu Suyatmi lebih dikenal oleh banyak masyarakat. Setelah website selesai, maka link dapat disebarluaskan melalui bantuan perantara media sosial yang lain seperti WA, Instagram, dan sebagainya.

Selain bertujuan untuk memperkenalkan produk tempe kripiK “Barokah”, mengunggah artikel pada media sosial berbasis web juga memiliki manfaat yang lainnya. Manfaat tersebut diantaranya produk tempe kripiK lebih bisa dikenal oleh banyak orang dan mudah untuk dijangkau. Hal ini karena media sosial mampu terkoneksi ke seluruh wilayah dan sangat cepat untuk diakses sehingga masyarakat mampu dengan mudah melihat, menyimak, dan membaca apa yang tertera dalam website tersebut. Manfaat selanjutnya adalah pendapatan akan lebih tinggi. Ibu Suyatmi mengatakan jika keuntungan dalam sekali produksi sebesar Rp. 50.000. Dengan adanya website semoga pendapatan yang dihasilkan Ibu Suyatmi lebih besar dan mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Pesan untuk Ibu Suyatmi, semoga selalu konsisten dalam menjalankan usaha tempe kripiK “Barokah” karena usaha tersebut sudah cukup lama berjalan dan mulai banyak dikenal oleh masyarakat. Selain itu, terus berusaha menjaga citra rasa tempe kripiK yang sudah dibuat selama ini supaya tidak mengecewakan para pelanggan dan menurunkan kualitas tempe kripiK. Karena menurut mahasiswa rasa tempe kripiK sudah sangat pas dan enak. Bagi kelompok pengabdian selanjutnya, jika diberi kesempatan untuk melaksanakan observasi tempe kripiK “Barokah” maka bisa lebih dikembangkan lagi sistem pemasarannya dengan media sosial yang lebih canggih nantinya. Sebab melalui pemasaran media sosial suatu produk akan lebih mudah dan cepat dikenal oleh masyarakat.

Mahasiswa KPM Kelompok 29 sangat senang dapat melaksanakan observasi tempe kripiK “Barokah” dan juga membantu pemasaran melalui media sosial berbasis web. Mahasiswa memiliki pengalaman baru mengenai bagaimana proses pengolahan tempe kripiK dari awal hingga akhir. Proses pembuatan website untuk UMKM juga menjadi hal baru bagi mahasiswa. Maka dari itu ketika proses pembuatan hingga mengunggah data pada media sosial mahasiswa sangat senang dan tertarik untuk membuat yang terbaik. Harapan kedepannya semoga dengan adanya inovasi pemasaran melalui website ini usaha yang dijalankan Ibu Suyatmi bisa terus berkembang dengan baik.

Sebagai bagian dari keluarga Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, melaksanakan pengabdian dalam bidang ekonomi merupakan suatu hal baru yang tidak bisa dilupakan. Dari bidang ekonomi terlebih UMKM memberikan pengalaman yang sangat berkesan bagi saya. Dengan adanya observasi tempe kripiK banyak

memberikan gambaran ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Bidang ekonomi merupakan sektor terpenting dalam keberlangsungan kehidupan masyarakat. Tanpa adanya kegiatan ekonomi maka akan menyebabkan masalah bagi tatanan sosial masyarakat. Bidang ekonomi memberikan keuntungan yang menjanjikan apabila kita mampu memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang ada di dalamnya dengan sangat baik. Pesan saya sebagai bagian dari Tadris Ilmu Pengetahuan Alam semoga kegiatan perekonomian terutama dalam konteks UMKM semakin maju untuk kedepannya.

Indonesia banyak memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni, maka tidak menutup kemungkinan dimasa mendatang akan muncul usaha-usaha baru yang jauh lebih baik dan memiliki nilai jual yang tinggi. Pelaku UMKM harus konsisten terhadap apa yang sedang dijalankan. Untuk mencegah kebangkrutan, maka harus mengikuti perkembangan zaman dan terus mengembangkan strategi perdagangan supaya usaha yang dimiliki tetap banyak diminati oleh masyarakat. Harapan untuk sektor perekonomian semoga bisa terus terlahir bisnis serta UMKM yang dilatar belakangi oleh ilmu-ilmu IPA supaya memberikan warna baru dalam dunia ekonomi. Semoga kelak saya juga bisa mengembangkan suatu usaha dan terjun langsung dalam sektor ekonomi dan nantinya mampu menghasilkan sebuah usaha yang berkaitan dengan IPA.

Untuk yang terakhir, kami mahasiswa IAIN Ponorogo ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Gundik tak terkecuali Bapak Kades beserta jajarannya yang telah membantu dan mengarahkan kelompok 29 selama 40 hari berada disini. Terimakasih untuk segala ilmu dan pengalaman baru

yang diberikan, semoga dapat menjadi pedoman untuk kami dikemudian hari.

MEWUJUDKAN PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK DI DESA GUNDIK

MOHAMMAD NUR WAHID

Kehidupan manusia senantiasa berkembang secara terus menerus, ditandai dengan adanya globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempunyai dampak yang luas di kehidupan masyarakat. Kemajuan suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang sangat penting mendorong majunya suatu negara adalah faktor pendidikan. Tanpa adanya pendidikan tidak mungkin suatu negara dapat maju, karena dari pendidikan seorang dapat belajar serta mengetahui apa yang belum diketahui. Kurangnya pendidikan akhlak dapat menimbulkan krisis moral yang dapat berakibat perilaku negatif seorang siswa di masyarakat, seperti sombong, tidak punya malu, arogan, kasar, tidak toleran, dan seenaknya sendiri. Pendidikan akhlak yang baik tentunya dapat membentuk perilaku ihsan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, sebab akhlakul karimah akan menuntun pelakunya kedalam perbuatan yang ma'rif serta dapat membedakan yang haq dan yang batil.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka pendidikan akhlak bagi seorang anak sangatlah penting dilakukan sejak dini, hanya saja tidak semua orang tua menyadari hal ini apalagi orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak cukup waktu untuk mendidik anaknya dirumah yang akhirnya diserahkan ke sekolah maupun madrasah. Meskipun sudah di serahkan di sekolah, pendidikan akhlak di lingkungan keluarga dan masyarakat juga diperlukan, karena jika hanya di sekolah akan dirasa kurang maksimal dikarenakan jam sekolah yang terbatas.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam kuat dalam diri seseorang yang kemudian menentukan suatu kepribadian, pola pikir, dan tingkah laku seseorang tersebut. Penanaman akhlak sejak dini pada anak akan membantunya dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar. Dengan penanaman akhlakul karimah, anak akan terbiasa untuk berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan integral yang harus ditanamkan dan di implementasikan dalam setiap kehidupan siswa, maka dari itu perlu metode serta program yang tepat agar pendidikan akhlak dapat berjalan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pentingnya pendidikan akhlak bagi anak, maka perlu diberikan porsi yang cukup dan lebih mendalam dibanding mata pelajaran yang lainnya, misalnya di SDN Gundik yang senantiasa memprioritaskan akhlak di samping pelajaran agama maupun pelajaran umum lainnya. Pendidikan akhlak di SDN Gundik ini diwujudkan mulai dari seragam sekolahnya yang panjang untuk menutup aurat dan hijab untuk siswa putri, pembiasaan berdoa bersama setiap hari sebelum pelajaran dimulai, mengadakan pondok romadhon yang didalamnya di isi kegiatan mengaji, sholat Dhuha berjama'ah, materi-materi keagamaan, selain kegiatan pondok romadhon ada juga kegiatan beramal di setiap hari jum'at yang nantinya di kumpulkan untuk berkorban saat hari raya Idul Adha.

Meskipun sebagai lembaga pendidikan milik negara yang berbasis umum, SDN Gundik ini tetap memprioritaskan bidang akhlak melalui pembiasaan berakhlak setiap harinya, pencontohan perilaku dari gurunya, serta kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

Visi misi dari SDN Gundik sendiri adalah melahirkan peserta didik yang cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah. Peserta didik yang mempunyai akhlak yang baik, cerdas, terampil sudah pasti menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi orang tuanya baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat sekitar, dan tentunya akan melahirkan generasi penerus yang berkarakter untuk kemajuan bangsa.

Berkaitan dengan proses mewujudkan pendidikan berakhlak untuk membantu memaksimalkan pendidikan akhlak di lingkungan masyarakat, para mahasiswa KPM kelompok 29 melaksanakan kegiatan penunjang, seperti mengajar di kelas SDN Gundik, membantu mengajar di Madrasah Diniyah Hidayatush Shibyan, serta mengajari anak-anak kecil setelah sholat Maghrib di Masjid Attar Al-Jannah. Para mahasiswa peserta KPM kelompok 29 selalu berusaha untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat selama masa pengabdian untuk membuktikan bahwa mahasiswa bisa bermanfaat di lingkungan sekitar dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan seperti yang telah disebutkan di atas. Seiring waktu berjalan, dengan kegiatan penunjang ini sedikit demi sedikit telah menunjukkan kemajuan khususnya di bidang akhlak pada anak didik di lingkungan Desa Gundik ini. Hal ini bertujuan agar generasi penerus di Desa Gundik ini memiliki kepribadian berakhlakul karimah, karena percuma jika seorang pemuda yang memiliki kecerdasan yang luar biasa akan tetapi tidak memiliki akhlak yang baik.

Para mahasiswa peserta KPM kelompok 29 ketika mengajar di sekolah SDN Gundik, di Madin Hidayatush Shibyan, serta mengajari setelah sholat maghrib selalu menyisipkan nilai-nilai akhlak yang di tanamkan pada anak-anak, meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada

dirinya sendiri, kepada orang tua, kepada sesama, dan kepada lingkungan tempat tinggalnya. Sebagai salah satu contoh anak-anak diajari untuk pamit kepada orang tua ketika akan berangkat sekolah ataupun bepergian, dan menyalimi tangan orang tua yang termasuk bentuk akhlak anak kepada orang tuanya. Selain itu anak-anak juga ditugasi hafalan bacaan sholat, yang ini bertujuan untuk meningkatkan daya hafal pada anak serta membenarkan sebagian bacaan yang masih belum benar, dikarenakan bacaan sholat merupakan salah satu hal penting yang perlu di perhatikan, karena sholat berhubungan dengan akhlak manusia kepada Tuhan yaitu Allah SWT. dan hal ini harus dibiasakan sejak kecil agar ketika dewasa anak sudah hafal serta bacaannya benar sehingga ketika melaksanakan ibadah sholat bisa khusyuk.

Dalam melaksanakan pendidikan akhlak terhadap anak terdapat beberapa metode yang tepat dalam penyampaianya, di antaranya :

Metode Uswah(keteladanan) yaitu suatu cara dalam pendidikan Islam yang menjadikan figur guru, petugas sekolah lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi anak melalui pemberian contoh yang baik kepada anak berupa ucapan dan perbuatan. Metode keteladanan ini menjadi metode yang paling tepat, karena tanpa adanya keteladanan/pencontohan maka apa yang diajarkan kepada anak-anak hanya akan menjadi teori belaka, maka dari itu dengan adanya keteladanan yang baik ini akan menumbuhkan hasrat bagi anak untuk meniru dan mengikutinya.

Metode Riyadhah(latihan dan pembiasaan) yaitu metode pembelajaran bagi anak dengan dikerjakan secara berulang-ulang, dengan adanya pembiasaan ini akan

memberikan manfaat mendalam bagi anak, yaitu anak akan terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak. Metode pembiasaan ini diterapkan oleh Rasulullah saw dalam melakukan sesuatu dengan membiasakan dasar-dasar tata krama kepada anak, seperti etika makan dan minum, berdoa ketika akan tidur dan bangun tidur, dan membiasakan anak-anak melaksanakan kewajiban ibadah sholat agar ketika dewasa mereka terbiasa dan mudah dalam melakukannya.

Metode Maudhah(nasihat) merupakan sajian bahasan tentang kebenaran dan kebajikan dengan maksud mengajak orang yang diberi nasihat untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya menuju jalan yang lebih baik dan bermanfaat baginya. Pemberian nasihat dalam hal pendidikan akhlak hendaknya selalu diperdengarkan di telinga anak, sehingga apa yang didengarnya tersebut masuk ke dalam hati dan selanjutnya tergerak untuk mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Qishah(bercerita) merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara komunikasi yang bersifat universal dan sangat berpengaruh terhadap kejiwaan anak. Pendidikan akhlak dengan cara bercerita atau dongeng merupakan metode yang efektif untuk anak-anak kecil khususnya yang belum sekolah, dengan bercerita ini maka anak-anak akan mengetahui hal yang baik dan buruk, memperkuat daya imajinasi dan kreatifitas pada anak.

Dengan dilaksanakan kegiatan pendidikan akhlak meliputi pembiasaan, pencontohan dari guru, nasihat, bercerita, dan sebagainya, dengan sendirinya anak-anak di Desa Gundik melaksanakan berbagai bentuk akhlak yang telah dicontohkan dan diberikan baik di sekolah, di madrasah diniyah, maupun di masjid yang telah mereka

dapatkan. Dengan adanya Madrasah Diniyah Hidayatush Shibyan di Desa Gundik ini saya rasa sangat mendukung pendidikan akhlak yang baik bagi anak-anak. Dengan adanya pendidikan akhlak dalam lembaga sekolah dasar serta madrasah diniyah tersebut diharapkan dapat mewujudkan pendidikan akhlak semaksimal mungkin sehingga dapat mewujudkan generasi penerus yang memiliki akhlakul karimah baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

Untuk membantu mewujudkan pendidikan akhlak di masyarakat, mahasiswa KPM kelompok 29 melaksanakan kegiatan berupa mengajar ngaji anak-anak kecil usia sekolah dasar di Masjid Attar Al-Jannah, dengan tujuan agar anak-anak di lingkungan desa ini rajin mengaji, selain itu bertujuan membantu melengkapi pendidikan akhlak, serta menimbulkan kebiasaan yang baik bagi anak-anak yaitu sholat jama'ah di masjid dan mengaji ba'da sholat Maghrib. Selain diajar mengaji, anak-anak kecil juga di berikan sedikit materi ataupun cerita yang mempunyai intisari akhlakul karimah, dengan tujuan agar dapat dipahami oleh anak-anak, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena menurut saya, jika pendidikan akhlak hanya di sekolah dasar saja, dengan jam yang terbatas, saya rasa masih kurang sempurna, maka dari itu perlu ditambahkan madrasah diniyah dan rutinitas mengaji di setiap harinya, agar anak-anak mempunyai kegiatan rutin yang positif daripada hanya bermain game dan sebagainya. Dengan penanaman akhlakul karimah bagi anak-anak di lingkungan pendidikan, diharapkan persoalan degradasi moral di Indonesia akan terkikis. Pembentukan akhlak merupakan hasil usaha pembinaan, bukan terjadi karena sendirinya, maka dari itu harus dibina secara optimal dengan cara yang tepat. Apabila

suatu sekolah atau madrasah berhasil mengajarkan akhlakul karimah dan hal itu diterapkan oleh anak didiknya, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Apabila di dalam suatu negara terdapat generasi muda yang mempunyai akhlakul karimah, maka dapat dipastikan negara tersebut akan maju dan berkembang. Karena orang yang berakhlak tidak akan melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri bahkan orang lain. Orang yang berakhlak akan banyak melakukan kreatifitas dan inovasi yang berguna serta bermanfaat bagi kemaslahatan bersama. Di era digital ini, generasi muda dihadapkan dalam dua pilihan, yaitu mengikuti perubahan zaman atau hilang ditelan perubahan itu sendiri. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh generasi muda. Di satu sisi bila eksistensi mereka ingin diakui, mereka perlu mengikuti arus perkembangan zaman, namun di sisi lain perkembangan tersebut mengarah pada pengaruh materialisme akibat arus globalisasi dan media teknologi informasi.

Pendidikan merupakan hal utama dalam membangun sumberdaya manusia dalam suatu bangsa, dengan pendidikan yang bermutu generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan intelektualitas yang mumpuni. Selain itu juga dibutuhkan kecerdasan spiritual dan emosional yang baik yang di implementasikan pada kepribadian kaum muda.

Pendidikan akhlak di ibaratkan ruh dari pendidikan itu sendiri, tanpa pendidikan akhlak, mustahil pendidikan akan berhasil mencetak sumberdaya manusia yang berkualitas, baik dari segi kualitas intelektual maupun kualitas sikap dan perilaku yang terpuji. Pendidikan akhlak di era saat ini merupakan kebutuhan

primer, maka dari itu semua kalangan harus memiliki perhatian penuh terkait akhlak, sebab pentingnya akhlak yang baik bagi generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa.

Upaya dalam membangun moralitas generasi muda di lingkungan masyarakat harus dilakukan terus menerus sampai kapanpun, karena tantangan zaman yang memiliki karakter khas pada setiap masanya perlu dipahami dan disadari oleh masyarakat. Jika tanpa pemahaman dan kesadaran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, maka akan sulit untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan dengan baik, sebab setiap permasalahan di suatu waktu memerlukan cara penyelesaian yang tepat demi kebaikan bersama.

Dalam suatu kehidupan masyarakat tentunya memiliki tatanan, kebiasaan, serta adat istiadat masing-masing, seperti di Desa Gundik ini, desa ini memiliki struktur kepengurusan yang tertata secara sistematis, dan para perangkat desa melaksanakan tugas sesuai dengan bagiannya masing-masing sesuai koordinasi dari kepala desa. Kaum pemuda di desa Gundik ini terkumpul dalam wadah keorganisasian Karang Taruna, yang mempunyai kegiatan rutin kumpulan serta arisan dua kali dalam satu bulan, yaitu setiap tanggal 1 dan tanggal 15, dan setiap ada kegiatan masyarakat seperti hajatan, para pemuda sangat antusias membantu agar hajatan di masyarakat berjalan dengan lancar. Masyarakat di desa ini hidup rukun dan damai, terlihat ketika awal kedatangan peserta KPM di sambut dengan hangat dan perasaan yang senang, serta di selama di desa ini, kami sangat dihargai oleh warga masyarakat, dan ketika masyarakat mempunyai acara seperti rembuk desa,

yasinan, tahlilan, kami selalu diundang untuk menghadiri acara tersebut.

Di dalam acara yasinan, tahlilan tersebut ketika orang yang baru datang maka bersalaman kepada tuan rumah dan orang yang datang lebih dahulu, hal ini terlihat sudah biasa dilakukan. Akan tetapi kebiasaan bersalam-salaman ini belum saya temui ketika selesai sholat jama'ah di beberapa masjid, padahal ini adalah kebiasaan yang baik serta berakhlakul karimah yang dapat dicontoh anak-anak kecil ketika ikut sholat jamaah di masjid, menurut saya alangkah baiknya setelah selesai sholat jamaah di biasakan untuk bersalam-salaman antar sesama jamaah, untuk meningkatkan kerukunan antar jamaah.

Kami sangat berterimakasih kepada masyarakat di Desa Gundik ini yang telah menerima kami sepenuh hati, dan atas segala sesuatu yang telah diberikan kepada kami, sehingga kami memperoleh banyak ilmu di bidang kemasyarakatan selama KPM di Desa Gundik ini. Dan segala rangkaian kegiatan dalam KPM ini tidak luput dari dukungan dari masyarakat, karena jika suatu kegiatan dalam KPM tanpa adanya dukungan dari masyarakat maka tidak mungkin kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan dapat berjalan dengan lancar. Semoga dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat serta kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi seluruh peserta KPM serta seluruh masyarakat Desa Gundik.

PENGELOLAAN KEGIATAN MASA TAARUF SISWA SEBAGAI SARANA PENGENALAN BUDAYA SEKOLAH

Lathifian Achmadi Ilham

Pengabdian adalah suatu hal yang kita berikan lebih untuk sesuatu hal dari pada kebutuhan kita sendiri yang mampu memberi manfaat bagi lingkungan sekitar kita atau bagi orang lain. Dari pengertian pengabdian tersebut kita bisa tau sebelum memberikan apa yang kita punya dahulu harus mempunyai kemampuan dalam mengamalkan atau menyalurkan ilmu yang dimiliki. Pada tingkatan mahasiswa terdapat program yang digunakan dalam rangka menerapkan ilmu yang sudah didapat yang ditempuh beberapa semester dalam bangku kuliah, program yang dimaksud adalah program Kuliah Pengabdian Masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat.

KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan di masyarakat, mahasiswa sebagai salah satu bagian penting kegiatan dalam pengamalan ilmu yang telah didapatkan. KPM ialah bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat kali ini masih bertempat didalam kota Ponorogo tepatnya di desa Gundik kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo. Desa ini berada di ponorogo paling selatan tepatnya di arah jalan raya penghubung antara Ponorogo dan Pacitan. Desa dengan jumlah penduduk sekitar 2500 orang ini tidak jauh berbeda dengan desa-desa lainnya, mayoritas berpenghasilan sebagai petani dan lainnya beragam.

Kegiatan KPM ini dimulai pada senin, tanggal 4 juli 2022 dimana kegiatan ini dibuka oleh wakil rektor 2 yang dilaksanakan dikampus 1 IAIN Ponorogo, dengan seluruh perwakilan dari peserta KPM dan juga Perwakilan dari Civitas Akademik. Kegiatan ini dibuka secara simbolis dengan pelepasan burung merpati. tidak hanya dikampus pembukaan kemudian dilanjut di kantor kecamatan slahung dengan perwakilan peserta KPM yang berada dilingkup kecamatan slahung dan juga perwakilan dari anggota LPPM atau Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dari kampus IAIN Ponorogo dan juga perwakilan dari masing-masing perangkat desa yang ada dikecamatan slahung, kegiatan pembukaan yang ada dikecamatan ini dibuka oleh camat kecamatan slahung kabupaten Ponorogo.

Desa Gundik yang ditempati ini merupakan desa yang memiliki 3 dusun diantaranya dusun weguh, gentong, bakalan. Masyarakat yang ada didesa ini memiliki pekerjaan yang beragam, seperti pegawai, pengusaha dan juga petani. Pada minggu pertama kita mulai dengan observasi kultur yang ada didesa gundik seperti kegiatan masyarakat, serta mulai bersosialisasi dengan masyarakat sekitar guna pendekatan yang digunakan oleh mahasiswa peserta KPM. Tidak hanya berinteraksi dengan masyarakat hal yang kita lakukan ialah bersilaturahmi dengan tokoh masyarakat seperti kepala desa gundik dan juga beberpa lembaga yang ada didesa gundik. Pada kali ini kita berfokus untuk bersilaturahmi dilembaga pendidikan. Seperti TK DW persatuan, SDN Gundik, Slahung, dan juga Madrasah Ibtidaiyah kanzul Huda. Pada kita belum bisa melaksanakan program kerja yang kami rencanakan karena perlu penyesuaian dan perencanaan yang lebih matang lagi, pada minggu pertama ini kita diajak oleh

masyarakat sekitar untuk ikut perkumpulan musyawarah Rukun Tetangga atau masyarakat disini sering menyebutnya dengan rembuk warga.

Kali ini kita tidak akan membahas secara terperinci dari masing-masing kegiatan yang kita ikuti ataupun melaksanakan akan tetapi kita akan mengupas salah satu kegiatan yang menurut saya menarik untuk dibahas. Pada minggu kedua kegiatan KPM kami dari perwakilan kelompok dimintai tolong untuk membantu pelaksanaan masa taaruf siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Kanzul Huda. Madrasah ini berdiri dibawah naungan Yayasan Kanzul Huda, Yayasan ini tidak hanya menaungi Madrasah Ibtidaiyah saja akan tetapi ada Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan juga panti asuhan. Madrasah Ibtidaiyah Kanzul Huda ini terletak didesa Gundik paling selatan, tepatnya di dusun bakalan desa gundik.

Pada masa taaruf siswa yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah ini kita diminta untuk membantu mendampingi siswa-siswi yang ada disana, pada tahun ini siswa yang baru cukup banyak, hampir setiap tahunya selalu terjadi peningkatan, berhubung tenaga pendidik yang ada di madrasah tersebut tidak mencukupi untuk melaksanakan kegiatan tersebut akhirnya kami ikut serta untuk mendampingi siswa-siswi baru untuk melaksanakan kegiatan masa taaruf siswa dimadrasah ini atau juga disebut dengan Matsama. Kegiatan Matsama merupakan kegiatan yang hampir setiap tahun dilaksanakan dimadrasah tersebut sebagai sarana pengenalan budaya sekolah dan juga pembiasaan siswa-siswi yang ada disekolah. Kegiatan matsama ini dilaksanakan selama 6 hari atau hampir satu minggu yang ditutup dengan kegiatan Simaan Al-Quran. Hari pertama matsama seluruh peserta wajib hadir sebelum pukul

07.00 WIB, seluruh peserta diminta untuk registrasi terlebih dahulu, seperti membuat tanda pengenal dan juga mengecek perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan matsama.

Kegiatan matsama ini dibuka dengan pelaksanaan upacara pembukaan yang diikuti seluruh peserta matsama dan juga seluruh bapak ibu guru pengajar yang ada di madrasah ibtidayah kanzul huda. Setelah acara pembukaan selesai seluruh peserta matsama diarahkan ke masjid guna melaksanakan sholat duha, seluruh anggota KPM yang ikut kegiatan tersebut ikut mengkondisikan peserta matsama waktu mengambil air wudhu dan juga menata shof sebelum sholat duha dimulai, terutama peserta didik yang baru yang mungkin belum pernah melaksanakan kegiatan tersebut seperti halnya kelas 1 atau kelas yang paling baru. Setelah kegiatan sholat duha selesai seluruh peserta matsama bisa istirahat dan kegiatan selanjutnya dimulai setelah istirahat. Setelah istirahat selesai seluruh peserta matsama diminta untuk berkumpul ke tempat sebelumnya, memasuki kegiatan selanjutnya ialah taaruf semua peserta dengan seluruh Dewan Guru, kegiatan tersebut berupa perkenalan satu persatu guru yang ada disekolah tersebut dari kelas satu hingga kelas 6 serta seluruh staf yang ada dimadrasah tersebut. Setelah seluruh kegiatan selesai peserta kemudian dipulangkan untuk beristirahat dan juga mempersiapkan matsama dihari selanjutnya.

Hari kedua kegiatan matsama dibuka dengan apel pagi yang diikuti seluruh peserta matsama, tidak jauh dari hari kedua setelah apel pagi selesai seluruh peserta diarahkan untuk sholat duha, dihari kedua ini ialah kegiatan pengenalah visi misi sekolah, pengenalan kurikulum madrasah, pengenalan mars madrasah dan

juga lagu wajib nasional, tata tertib madrasah. Disini peserta KPM diminta untuk ikut berpartisipasi dan mengisi kegiatan disela-sela pergantian kegiatan satu dengan lainnya, kegiatan diisi dengan ice breaking dan juga permainan-permainan yang menggugah semangat seluruh peserta matsama.

Pada hari ketiga pelaksanaan matsama adalah kegiatan taaruf dengan lingkungan sekitar madrasah, kegiatan ini dilakukan seluruh peserta matsama dengan berjalan mengelilingi sekitaran desa gundik, menurut pemaparan dari salah satu guru yang ada dimadrasah tersebut kegiatan taaruf dilingkungan sekitar madrasah juga bertujuan untuk pengenalan sekolah untuk masyarakat luas dan juga mempromosikan madrasah tersebut. Kegiatan hari tersebut ditutup dengan kegiatan outbond yang dilakukan dilapangan desa gundik sebagai sarana melepas rasa lelah setelah berjalan mengelilingi desa gundik. Kemudian seluruh orang tua dari siswa yang mengikuti kegiatan taaruf menjemput siswa-siswinya dilapangan desa gundik.

Hari keempat pelaksanaan matsama adalah pengenalan organisasi-organisasi yang ada disekolah. Organisasi yang dikenalkan kepada peserta matsama adalah Unit Kesehatan Sekolah atau biasa dibilang Uks. Organisasi tersebut merupakan organisasi sekolah yang menaungi dibidang kesehatan, pendidikan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat atau kemampuan hidup sehat bagi warga sekolah. Selanjutnya pengenalan Koperasi dan juga kantin sekolah, koperasi dan kantin sekolah merupakan unit usaha yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggotanya terdiri dari pihak sekolah sendiri. Dan kegiatan yang terakhir pada matsama hari keempat adalah pengenalan prestasi-prestasi yang sudah diraih oleh siswa-siswa Madrasah

ibtidayah Khanzul Huda, seperti prestasi dibidang akademik maupun non akademik.

Hari kelima pelaksanaan matsama di madrasah ibtidaiyah kanzul huda ialah dilaksanakannya ajang kreatifitas Seni, kegiatan tersebut diikuti seluruh perwakilan dari kelas satu hingga kelas enam dan juga perwakilan guru. Pada kesempatan kali ini saya sebagai perwakilan anggota KPM diberi kesempatan untuk berkontribusi sebagai pembawa acara pada kegiatan tersebut. Banyak sekali kesenian yang ditampilkan seperti tari ganong, paduan suara, solo vokal dan masih banyak lagi. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melestarikan budaya dan juga mengenalkan kepada seluruh peserta matsama agar mau belajar dan juga mengembangkan kebudayaan lokal yang ada didaerah bahkan lingkup sekolah tersebut. Kegiatan matsama ditutup dengan acara simaan Al- Quran yang diikuti seluruh peserta matsama dan juga mengundang seluruh wali siswa-siswi dari kelas satu hingga kelas enam. Kegiatan tersebut sangat antusias diikuti seluruh undangan yang datang dan merupakan puncak acara dari kegiatan matsama di Madrasah Ibtidaiyah Kanzul Huda.

Dari kegiatan tersebut bisa diketahui bahwasanya terdapat kurikulum yang harus dijalankan dan juga pengelolaan yang matang agar materi dalam kegiatan tersebut bisa tersampaikan kepada seluruh peserta matmasa. Pengeloalaan atau mengelola merupakan suatu hal yang dilakukan untuk menangani sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu, oleh karena itu pengelolaan atau manajemen adalah ilmu manajemen yang menyangkut pada proses pengelolaan dan pengelolaan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Banyak pertimbangan yang dilakukan sebelum mengadakan acara tersebut seperti halnya kegiatan

matsama selama dua tahun trakir ditiadakan karena pandemi covid-19, hal tersebut juga mempengaruhi siswa-siswi di Madrasah Khanzul Huda yang masuk dua tahun yang lalu. Banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan tersebut. Seperti halnya dari segi pengelolaan waktu, tempat serta aspek lainnya.

Sebelum kegiatan matsama dilakukan seluruh guru yang ada di madrasah Khanzul Huda merancang terlebih dahulu kegiatan apa yang akan dilakukan, mulai hari pertama sampai dengan hari trakir. Dalam menentukan konsep tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti menentukan aspek-aspek apa saja yang ada di sekolah tersebut mulai dari seluruh guru dan juga seluruh fasilitas yang ada. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan yang dibuat nanti bisa berjalan secara efektif. Setelah menentukan aspek-aspek yang ada di sekolah tersebut kemudian menentukan atribut yang dibawa oleh seluruh peserta matsama seperti tanda pengenal dan sebagainya. Atribut tersebut digunakan agar nantinya siswa yang belum mengenal satu sama lain bisa saling kenal dengan tanda pengenal yang sudah dipakai. Selanjutnya adalah menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada seluruh peserta matsama materi yang digunakan merupakan materi yang digunakan di matsama dua tahun yang lalu dan juga ada pengembangan sesuai dengan keadaan seluruh siswa yang ada disana.

Pada saat pelaksanaan kegiatan matsama hal yang penting dilakukan ialah mengkonduksifkan seluruh peserta, hal tersebut penting untuk diperhatikan karena rentan usia siswa madrasah ibtidaiyah merupakan usia yang masih gemar bermain apalagi untuk siswa kelas satu dimasa siswa- siswi tersebut masih dimasa peralihan dari

taman kanak-kanak menjadi siswa madrasah, hal tersebut sangat diperhatikan agar materi yang dibawakan bisa tersampaikan dengan baik. Seluruh pemateri juga harus bisa membuat peserta matsama untuk tidak jenuh, seperti ditengah materi yang disampaikan diisi dengan ice breaking atau permainan lainnya hal tersebut efektif digunakan karena membuat siswa-siswa yang ada disana menjadi rileks.

Berdasarkan pemaparan Bapak Rofiq selaku kepala sekolah MI Khanzul Huda, kegiatan matsama merupakan kegiatan tahunan yang harus terlaksana, untuk mengenalkan budaya-budaya sekolah dan juga pembiasaan-pembiasaan untuk siswa-siswi baru. Pembiasaan tersebut dilakukan sebagai sarana membentuk karakter siswa seperti kedisiplinan, kreatifitas dan juga membentuk siswa untuk lebih kreatif lagi. Tidak hanya siswa-siswi saja yang menjadi perhatian akan tetapi seluruh tenaga pendidik yang ada disekolah tersebut juga dituntut untuk kreatif dalam membuat acara ataupun saat melakukan pembelajaran berlangsung, loyalitas guru sangat ditekankan disekolah tersebut, dikarenakan sekolah tersebut tergolong sekolah swasta dimana produk yang diutamakan.

Bermula dari pengelolaan yang baik akan menghasilkan produk yang baik pula, dari kegiatan matsama yang dilakukan banyak sekali nilai positif yang didapatkan. Dari kegiatan tersebut dapat menjadi wadah sebagai sarana pengembangan diri bagi guru dan juga siswa. Hal tersebut juga membentuk produk yang baik, yang nantinya akan menjadi nilai jual dimasyarakat. Kepercayaan masyarakat yang besar dapat memudahkan sekolah untuk mempromosikan dalam mencari konsumen. Berdasarkan pemaparan beliau sekolah tersebut dulu pernah akan kehilangan kepercayaan dari

masyarakat, siswa yang semakin sedikit membuat guru yang ada disekolah tersebut haruslah memutar otak dan memperbaiki akan pengelolaan yang dijalankan, jalan keluar yang dalam mengatasi sekolah tersebut ialah dengan memperbaiki pengelolaan atau manajemen yang dijalankan. Merubah mindset guru menjadi hal yang harus dilakukan bahwasanya pendidik tidak hanya pandai dalam hal akademik, tetapi dituntut dalam loyalitas yang diberikan untuk sekolah hal tersebut dilakukan agar hal yang menjadi kewajiban guru bisa dijalankan dengan totalitas dan juga sepenuh hati.

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan seluruh mahasiswa sebagai syarat kelulusan program Strata satu, tidak hanya sekedar syarat kelulusan akan tetapi banyak sekali pengalaman yang didapat. Banyak sekali ilmu yang didapat dari kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini. Seperti halnya kita bisa berinteraksi dengan masyarakat luas yang mungkin tidak sering dilakukan, banyak sekali ilmu-ilmu yang tidak diajarkan disekolah yang didapat dari kegiatan ini seperti ilmu bersosialisasi yang baik, cara berinteraksi dengan orang lain sebagainya, saya harapkan dengan diadakanya kuliah pengabdian masyarakat ini diharapkan menjadi bekal esok nanti ketika hidup berkeluarga, bermasyarakat. Terima kasih banyak kepada seluruh warga masyarakat desa gundik yang menerima kami dengan baik, serta menerima kami dengan baik pula dan diucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan. Semoga ilmu yang kami dapatkan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., ... & Sholihah, I. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 97-105.
- Arifqi, M. M., & Junaedi, D. (2021). Pemulihan perekonomian indonesia melalui digitalisasi UMKM berbasis syariah di masa pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 192-205.
- Fajarudin, A. A., & Samsudi, A. (2021). Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat Dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 2(2), 147-176.
- Fitriyani, I., Sudiyarti, N., & Fietroh, M. N. (2020). Strategi manajemen bisnis pasca pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 87-95.
- Handini, V. A., & Choiriyati, W. (2021). Digitalisasi Umkm Sebagai Hasil Inovasi Dalam Komunikasi Pemasaran Sahabat Umkm Selama Pandemi Covid-19. *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)*, 11(2).
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387-404.
- Marzatifa, L., Agustina, M., & Inayatillah, I. (2021). Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 162-171.

- Munawarah, S. (2020). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Journal of Basic Education Research*, 1(2), 58-61.
- Retnasari, L., Suyitno, S., & Hidayah, Y. (2019). Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal Solma*, 8(1), 32-38.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan usaha mikro, kecil dan menengah dari dampak pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), 76-86.
- Sunarsi, D. (2020). Implikasi Digitalisasi Umkm. *Digitalisasi UMKM*.
- Thaha, A. F. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 147-153.
- Wijoyo, H., Vensuri, H., Sunarsi, D., Prasada, D., Setyawati, L., Lutfi, A. M., & Akbar, I. R. (2020). Digitalisasi UMKM. *Insan Cendekia Mandiri*.

Antologi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Desa Gundik menyajikan berbagai cerita pemberdayaan masyarakat yang ditulis oleh peserta KPM kelompok multi disiplin 29 dalam beragam tema. Dua puluh satu kisah autentik mahasiswa yang terdiri dari delapan jurusan dan tiga fakultas di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo wajib dibaca hingga tuntas. Tulisan apik hasil KPM selama 40 hari di Desa Gundik menggambarkan realita masyarakat dengan segala dinamikanya. Pembaca tidak hanya diajak untuk mengikuti alur penyelesaian masalah dan pengoptimalan aset melalui kegiatan yang dilakukan, tetapi juga menyelami berbagai suka duka mereka dalam berhubungan dengan lingkungan dan sesama.

Buku ini mengingatkan kita bahwa sebagai manusia harus bermanfaat bagi masyarakat. Mahasiswa sebagai salah satu elemen di perguruan tinggi turut bertanggung jawab dalam pengaplikasian Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satu poinnya adalah pengabdian kepada masyarakat. Program KPM IAIN Ponorogo memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan untuk berkontribusi terhadap lingkungan sekitar. Kisah kelompok 29 mencakup kontribusi di bidang pendidikan, keagamaan, ekonomi, dan kesehatan. Kumpulan tulisan dari berbagai sudut pandang, latar belakang, dan pengalaman ini diharapkan dapat menginspirasi dan memantik semangat untuk selalu mengabdikan pada masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.



Antologi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Desa Gundik menyajikan berbagai cerita pemberdayaan masyarakat yang ditulis oleh peserta KPM kelompok multi disiplin 29 dalam beragam tema. Dua puluh satu kisah autentik mahasiswa yang terdiri dari delapan jurusan dan tiga fakultas di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo wajib dibaca hingga tuntas. Tulisan apik hasil KPM selama 40 hari di Desa Gundik menggambarkan realita masyarakat dengan segala dinamikanya. Pembaca tidak hanya diajak untuk mengikuti alur penyelesaian masalah dan pengoptimalan aset melalui kegiatan yang dilakukan, tetapi juga menyelami berbagai suka duka mereka dalam berhubungan dengan lingkungan dan sesama.

Buku ini mengingatkan kita bahwa sebagai manusia harus bermanfaat bagi masyarakat. Mahasiswa sebagai salah satu elemen di perguruan tinggi turut bertanggung jawab dalam pengaplikasian Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satu poinnya adalah pengabdian kepada masyarakat. Program KPM IAIN Ponorogo memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan untuk berkontribusi terhadap lingkungan sekitar. Kisah kelompok 29 mencakup kontribusi di bidang pendidikan, keagamaan, ekonomi, dan kesehatan. Kumpulan tulisan dari berbagai sudut pandang, latar belakang, dan pengalaman ini diharapkan dapat menginspirasi dan memantik semangat untuk selalu mengabdikan pada masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

**KPM 29 MULTI DISIPLIN
DESA GUNDIK KECAMATAN SLAHUNG
TAHUN 2022**